

JURNAL ALTIFANI

Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2 – Juli 2021

Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 3, Juli 2021
ISSN: 2774-6240

Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat adalah publikasi dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat. Altifani diterbitkan empat kali dalam satu tahun, Januari, April, Juli dan Oktober, mencakup pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi hasil penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk, model, konsep dan atau implementasi pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.

Jurnal ini diterbitkan oleh Penerbit Jurnal Ilmiah Indonesia setelah melalui *peer-reviewed* oleh para sejawat di bidangnya yang meliputi tetapi tidak terbatas pada hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu sosial-humaniora dan ilmu-ilmu eksakta. Topik dari jurnal adalah hasil-hasil pengabdian masyarakat di bidang-bidang berikut ini, seperti Bidang Pendidikan, Teknologi informasi, Hukum, Ekonomi, Humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, Rekayasa dan bidang-bidang yang lain. Sebagai sebuah terbitan berkala ilmiah, Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan *reviewer* dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta yang terakreditasi.

Editor in Chief

Prof. Dr. Rajab Ritonga, London School of Public Relation (LSPR), Scopus ID: 56493075500, Indonesia

Editorial Boards

Dr. Iswandi Syahputra, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Dr. Hanny Hafiar, Department of Public Relations Faculty of Communication Science, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Dr. Suraya Suraya, Associate Professor, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

Dr. Tuti Widiastuti, Associate Professor of Communication Science, Bakrie University, Indonesia

Dr. Haidir Fitra Siagian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Dr. Inge Hutagalung, Program Studi Ilmu Komunikasi, Mercu Buana University, Indonesia

Bekti Istiyanto Sarwi, Prodi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Layout Editor

Edi Sutoyo, Telkom University, Indonesia

Publisher

Indonesian Scientific Journal (Jurnal Ilmiah Indonesia)
Jl. Pasar Atas No 3, Kompleks Setramas Kota Cimahi, Bandung
Website: <http://altifani.org/>
Email: redaksi@altifani.org

Daftar Isi

Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Bagi Siswa SMP	156-167
<i>Awaludin Fitra, Fricles Ariwisanto Sianturi, Erwin Pangabean, Martua Sitorus</i>	
Peningkatan Kompetensi Petugas Klinik Dalam Menggunakan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Pelayanan Pasien	168-176
<i>Agus Hermanto, Intan Dzikria, Luvia Friska Narulita</i>	
Budidaya Jamur Pada Ibu-Ibu Rumah Tanga Di Dusun Kruwet Untuk Mewujudkan SDGS 2030	177-185
<i>Lucitania Rizky, Tiffany Setyo Pratiwi, Hidayat Chusnul Chotimah, Muhammad Ridha Iswardhana, Adi Wibawa, Puguh Toko Arisanto</i>	
Sosialisasi Penerapan UU ITE Untuk Penggunaan Media Sosial Di Desa Singopuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo	186-193
<i>Marisa Kurnianingsih, Purwanto, Ivan Andika Handono, Muhammad Naufal Nada Sima, Yustika Kusumaningrum, Elok Putri Nimasari</i>	
Perbaikan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong, Kelor Dan Kompos Di Dusun Jaten, Desa Karang, Ponorogo	194-201
<i>Dewi Iriani, Andhita Dessy Wulansari, Martha Eri Safira, Rohfin Andria Gestanti, Arief Budiono</i>	
Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Bahaya Sex Bebas Di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara	202-207
<i>Hasria Alang, Hastuti, Fitri, Ibnu Mansyur Hamdani</i>	
Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Di Kabupaten Bener Meriah, Aceh	208-215
<i>Rahmat Arfan, Indra Akbar, Desy Puspita, Zahriatul Aini, Agustina , Mirnawati , Ricky Ariansyah</i>	
Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Di Pantai Kuta	216-224
<i>I Made Juliarta, I Gede Nika Wirawan</i>	
Motivasi Pemuda Untuk Mengikuti Program Relawan Edukasi Kesehatan Di Media Sosial	225-232
<i>Agustiawan, Putri Lisdiyati, Sri Hajjah Purba</i>	
Pelatihan Wirausaha Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan	233-239
<i>Roni Gunawan, Herkules Abdullah, Dahrul Siregar</i>	
Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi	240-248

Ikit Netra Wirakhmi, Dwi Novitasari

Upaya Peningkatan Pengetahuan Dasar Komputasi Statistik Menggunakan Fitur Data Analysis 249-257

Meidy Kaseside, Samsul Bahri Loklomin, Mario Nikolaus Dalengkade

Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 258-266

Meirza Nanda Faradita, Kunti Dian Ayu Afiani

Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Bagi Siswa SMP

Awaludin Fitra¹, Fricles Ariwisanto Sianturi², Erwin Pangabea³, Martua Sitorus⁴

^{1,2,3,4}STMIK Pelita Nusantara

*e-mail: luthgayo1983@gmail.com¹, sianturifricles@gmail.com², erwinpangabea8@gmail.com³, Martuasitorus84@gmail.com⁴

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.05.2021	20.05.2021	29.05.2021	06.06.2021

Abstract: Online learning is a learning activity that is carried out remotely using an internet network that was carried out during the Covid-19 pandemic. The purpose of this activity is to provide training and assistance for the users of google classroom as an online learning medium for junior high school students, so that students can easily take part in online learning. The method of implementing this activity consists of lectures, practices, exercises and discussions. The evaluations used in this activity were observation and questionnaires. This training activity was attended by 77 class VIII participants. From the results obtained, the use of online learning applications shows that 19% of students use GC and 81% use WA. From the results of the questionnaire, it was found that the use of GC in online learning said it was easy 91%, moderate 6% and difficult 3%. By using GC, the benefits obtained are: Students can study anywhere and can repeat the material that has been given, photos of daily assignments will not be stored on the student's smartphone, but stored on Google Drive, can be accessed at any time.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Google Classroom, Utilization

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet yang dilakukan selama pandemic covid-19. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaat google classroom sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP, agar para siswa dengan mudahnya mengikuti pembelajaran daring. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari Kegiatan ceramah, praktek, latihan dan diskusi. Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi dan kuisioner. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 77 peserta kelas VIII. Dari hasil yang diperoleh penggunaan aplikasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa 19% siswa menggunakan GC dan 81% menggunakan WA. Dari hasil kuisioner diperoleh bahwa penggunaan GC dalam pembelajaran daring mengatakan mudah 91%, Sedang 6% dan sulit 3%. Dengan menggunakan GC manfaat yang didapatkan adalah: Siswa dapat belajar dimana saja dan dapat mengulang materi yang telah diberikan, foto tugas harian tidak akan tersimpan dismartphone siswa, melainkan tersimpan di Googel Drive, dapat diakses kapan saja.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Google Classroom, Pemanfaatan

1. PENDAHULUAN

Pada bulan maret 2020, virus corona atau covid-19 telah melanda di Negara Indonesia ini. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Dengan terjadinya wabah Covid-19 mengubah semua aspek kehidupan bangsa Indonesia, terutama bidang pendidikan/pengajaran. Respon yang cepat diketahui dengan adanya Surat Edaran Mendikbud RI, Nomor 36962 /MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran yang dilakukan melalui sistem online atau virtual tanpa tatap muka serta bekerja dari rumah dalam rangka mencegah perluasan tersebarnya Corona Virus Disease (COVID-19).

Dampak dari wabah covid 19 ini membuat pembelajaran tatap muka disekolah-sekolah dihentikan. Akan tetapi Pembelajaran yang dilaksanakan sekolah-sekolah adalah pembelajaran daring (dalam jaringan) secara online. Moore et. al. (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Zhang dkk, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, *laptop*, ataupun *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Di Indonesia sendiri, ada beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Dalam pembelajaran daring ini para peserta didik harus memiliki jaringan internet yang stabil agar dapat mengikuti proses pembelajaran efektif.

Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Awaludin et.all. (2020) Sistem pembelajaran daring menggunakan komputer (PC), *Laptop* dan *smartphone* atau *gadget* yang dihubungkan dengan internet serta peserta didik dapat menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

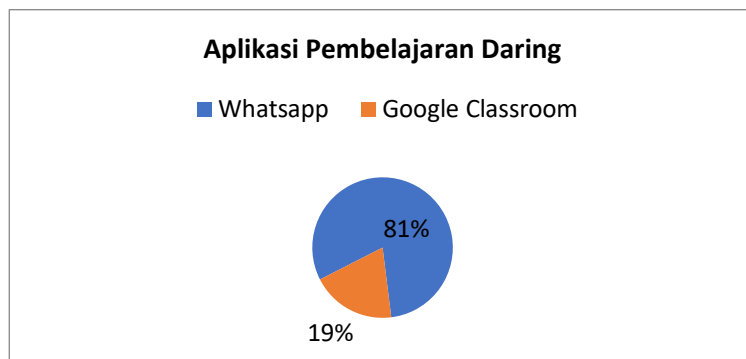
Banyak aplikasi pembelajaran daring yang ditawarkan seperti *edmodo*, *Google Classroom*, dan lainnya. Saat ini kebanyakan sekolah-sekolah menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang disediakan oleh *google*. Dengan menggunakan layanan *google classroom* para peserta didik dapat menggunakannya secara gratis. *Google classroom* dapat kita akses melalui *google chrome* atau dengan mengunduhnya di *smartphone* para peserta didik. Dengan catatan para peserta didik harus memiliki akun *google* terlebih dahulu.

Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi baru yang dilakukan didunia pendidikan. Pembelajaran daring ini dapat menciptakan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57). Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pembelajaran daring juga membutuhkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menurut Awaludin, dkk (2019) menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, media pengajaran memiliki peranan yang sangat penting. Media pengajaran adalah komputer agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar. Pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*, dapat diakses dengan menggunakan *handphone (smartphone)*, *Laptop*, Komputer PC. Dan harus memiliki koneksi internet yang stabil.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tim PKM kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 3 Juli 2020, mengatakan selama covid ini, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran secara daring. Dan ada juga menggunakan *google classroom*. Dari kedua aplikasi itu hanya menggunakan *Whatsapp* saja yang digunakan para peserta didik melakukan pembelajaran daring, karena lebih mudah dijangkau oleh peserta didik. Akan tetapi dengan menggunakan *Whatsapp*, para guru menjadi terbebani, dikarenakan memori *smartphone* menjadi penuh. Sedangkan dengan menggunakan *google classroom*, para siswa belum memahami cara menggunakan dalam pembelajaran daring.



Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil pada gambar 1, terlihat bahwa dari 77 orang siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan mampu menggunakan Whatsapp sebesar 81% yaitu 62 Orang sebagai media pembelajaran daing dan menggunakan Google Classroom hanya 19% yaitu 15 Orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para siswa lebih suka menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran daring, dikarenakan lebih mudah untuk berinteraksi dengan guru. Namun para peserta didik juga mendapatkan Kendala yang dialami disaat pembelajaran berlangsung, seperti pengisian absensi yang tidak efektif, pengumpulan tugas yang, dan informasi pembelajar yang diberikan oleh guru tidak dapat dilihat lagi dikarenakan terlalu banyak percakapan di Whatsapp.

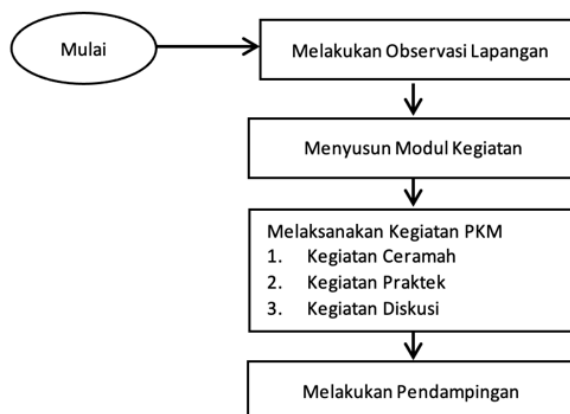
Dari analisis situasi dan permasalahan tersebut penulis, maka tim PKM mlakukan pengabdian ke sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan melakukan pelatihan pemanfaat *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP. Dengan memanfaatkan *google classroom* para siswa dapat memaksimalkan proses belajar mengajar secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian Sabran dan Sabara (2018) pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Hasil penelitian mengenai penggunaan media *google classroom* juga dilakukan oleh Sari pada tahun 2019, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *google classroom*.

Tujuan Kegiatan PKM adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaat *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP, agar para siswa dengan mudahnya mengikuti pembelajaran daring.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, Kelurahan Merdeka, Kec. Medan Baru yaitu 77 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 42 orang perempuan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari dimana tahapan dan metode pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar 2, tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut

Tahap 1 : Mulai

Pada tahapan ini tim PKM merancang dan membuat proposal kegiatan PKM.

Tahap 2 : Observasi Lapangan

Pada tahap ini tim PKM, melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Melakukan wawancara dengan mitra yang diwakilkan oleh PKS 1 bidang Kurikulum. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi kebutuhan mitra dalam melakukan kegiatan PKM ini.

Tahap 3: Melaksanakan Kegiatan PKM

Pada tahap ini Pelaksanaan PKM ini menjadi tiga bagian yaitu kegiatan ceramah, praktek, dan kegiatan diskusi.

1) Kegiatan Ceramah

Kegiatan ini adalah kegiatan tahap awal yang berkaitan dengan google classroom. Menjelaskan bagian-bagian dan manfaat-manfaatnya yang ada di dalam google classroom serta membagikan modul yang telah disusun oleh tim PKM.

2) Kegiatan Praktek

Kegiatan ini termasuk kegiatan inti yang berkaitan pemahaman dan kemampuan mitra pada proses pelatihan google classroom sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini meliputi praktek dan latihan dalam penggunaan google classroom.

Kegiatan praktek meliputi: Berinteraksi di forum google classroom, cara mengisi absensi, cara mengirimkan foto peserta yang sedang mengikuti pembelajaran daring, cara mengirimkan foto tugas harian, dan mencari informasi pelajaran dengan memanfaatkan google.

Kegiatan latihan meliputi: masing-masing siswa menjawab sapaan guru di forum google, mengisi absensi, mengirimkan foto diri peserta dan foto lembaran tugas peserta.

3) Kegiatan Diskusi

Kegiatan ini adalah kegiatan penutup yang berkaitan dengan hasil praktek yang dilakukan kepada mitra.

4) Pendampingan

Pada tahap ini tim PKM akan melakukan pendampingan selama 10 hari, dalam pelaksanaan pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam penggunaan *google classroom* agar pembelajaran daring dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Tabel 1 Kegiatan Pelaksanaan PKM

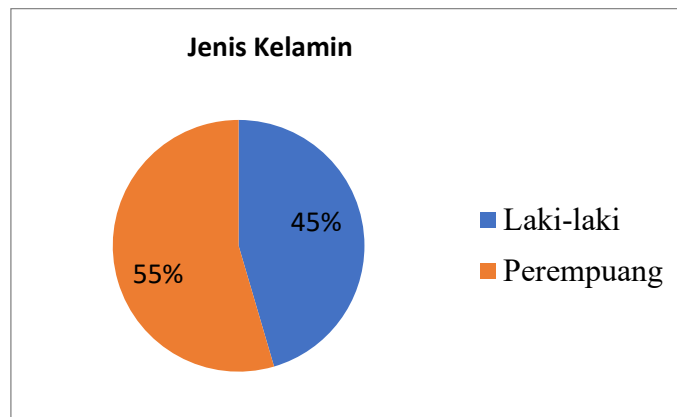
Hari	Tanggal	No	Waktu	Keterangan
Senin	06 juli 2020	1	08.00-08.30	Pembukaan, penjelasan tujuan dan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan, penyampaian tentang google classroom sebagai media pembelajaran.
		2	08.30-09.30	Kegiatan Praktek dan Latihan Gelombang I
		3	10.00-11.30	Latihan penggunaan google classroom Gelombang I
		4	12.00-13.00	Isoma (Istirahat, Sholat dan makan siang)
		5	13.00-14.00	Kegiatan Praktek dan Latihan Gelombang II
		6	14.00-15.00	Latihan penggunaan google classroom Gelombang II
		7	15.00 – 15.30	Penutupan

Berdasarkan tabel 1, kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan PKM ini dilakukan dua sesi. Sesi pertama mulai pukul 08.30 WIB sampai 11.30 WIB, dan sesi ke dua mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan mengikuti protokol kesehatan. Menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan social distancing dengan menjaga jarak sejauh 1-meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

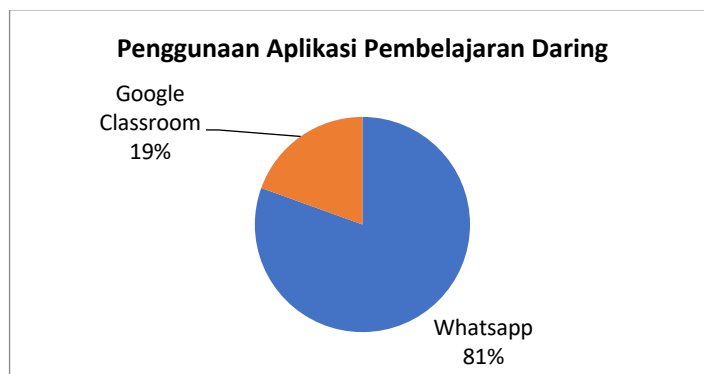
Kegiatan PKM ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Peserta kegiatan ini terdiri dari siswa kelas VIII SMP kemala Bhayangkari 1 Medan, dan teknis pelaksanaannya dilakukan dibagi 6 kelas. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 06 juli 2020.



Gambar 3. Jenis Kelamin

Hasil pada gambar 3, yaitu kegiatan PKM diikuti oleh 77 peserta yang terdiri dari 45% atau 35 orang laki-laki dan 45% atau 42 orang perempuan.

Dalam kegiatan PKM, tim memberikan kuisisioner dalam penggunaan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring yang dilakukan sebelum kegiatan PKM dimulai.

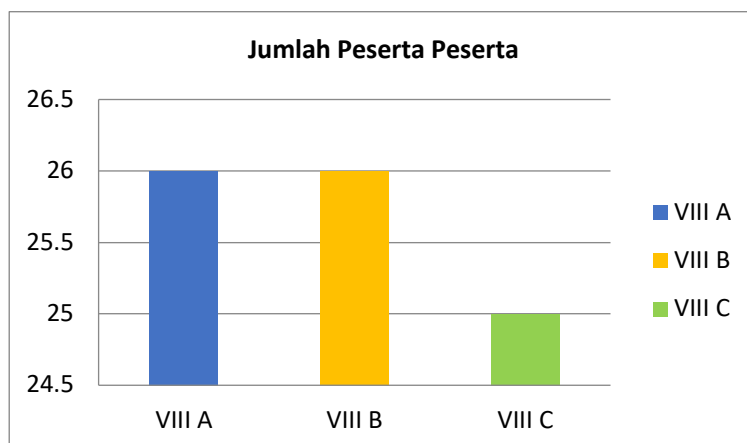


Gambar 4. Penggunaan Aplikasi pembelajaran daring

Berdasarkan hasil pada gambar 4 menunjukkan bahwa 19% siswa menggunakan *Google Classroom* sebagai Media pembelajaran daring dan 81% yang menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring. Semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan pembelajaran dilakukan dari rumah, pihak sekolah menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Maka terlihat dari gambar diatas sebanyak 19 % atau 15 orang yang memiliki akun *google classroom* dan masih memiliki kendala dalam penggunaannya.

Google classroom merupakan layanan pembelajaran daring yang terdapat di google. Penggunaan *google classroom* dapat diakses secara gratis jika mempunyai akun google terlebih dahulu. Untuk mengakses *google classroom* ini, kita harus memiliki akun google. Menurut Musdholifah dkk (2020) menyatakan *Google classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk institusi pendidikan yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penepatan tugas dengan cara tanpa batas. *Google classroom* dapat diakses dengan mengunduh dengan smartphone atau dengan membuka aplikasi *google chrome*.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini diikuti oleh siswa kelas VIII sebanyak 77 orang.



Gambar 5. Jumlah Peserta Perkelas

Berdasarkan hasil pada gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat 26 orang siswa kelas VIII A, 26 orang siswa kelas VIII B, dan 25 orang siswa kelas VIII C. Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan PKM ini. Dikarenakan di awal tahun ajaran 2020/2021, sekolah SMP kemala Bhayangkari 1 Medan akan melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom.

Selanjutnya tim PKM mendata siswa yang telah memiliki akun google, karena syarat utama jika ingin menggunakan google classroom, harus memiliki akun terlebih dahulu.



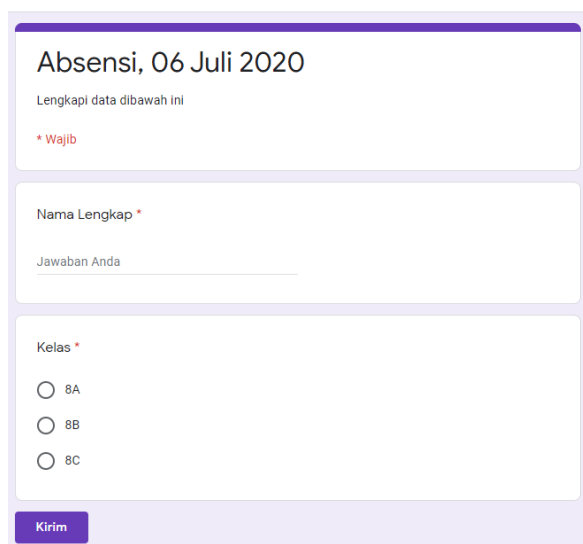
Gambar 6. Kepemilikan Akun Google

Berdasarkan hasil gambar 6, terdapat 69 orang atau 90% yang sudah memiliki akun google, karena para peserta memiliki smartphone pribadi. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika menggunakan google classroom dalam proses pembelajaran yakni: 1). Akun google, 2). Telepon seluler dengan sistem Android dan atau komputer yang digunakan untuk mendownload Aplikasi Google Classroom (Sukmawati, 2020). Sedangkan 8 orang atau 10%, tidak memiliki akun google, karena peserta menggunakan smartphone orang tua atau saudara yang serumah. Dalam penggunaan google classroom, tidak memiliki kendala yang serius.

Dalam kegiatan praktek yang dilakukan tim PKM, para peserta dilatih bagaimana cara pengisian absensi yang diberikan oleh guru, dapat dilihat ditugas kelas google classroom. Dalam pengisian absensi yang digunakan dengan menggunakan google form yang ada di google classroom. Dengan cara ini akan lebih mudah guru untuk melihat peserta yang mengikuti pembelajaran daring.

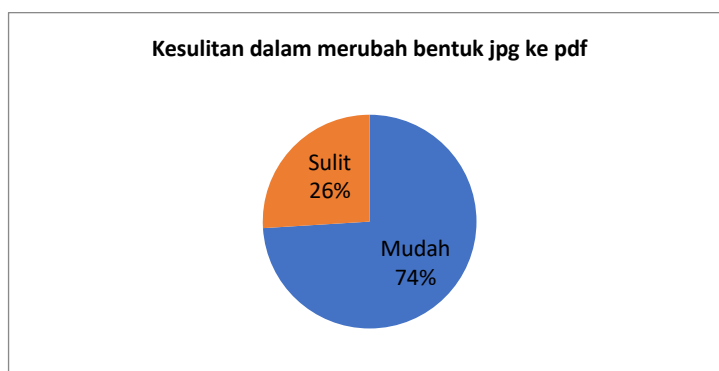
Berdasarkan pada gambar 7, siswa dapat mengisi absensi dengan mengetik nama lengkap dan kelasnya masing. Jika peserta memakai akun orang tua atau orang lain, maka peserta akan mengisikan nama mereka masing-masing dan sesuai dengan memilih kelas mereka.

Kegiatan selanjutnya tim memberikan arahan dalam melihat tugas kelas yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing. tugas yang diberikan adalah mengirimkan foto siswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring. Dan pengiriman tugas harian



Gambar 7. cara pengisian absensi siswa

Dalam pengiriman foto siswa dan foto lembaran tugas harian memiliki kendala yang dialami oleh peserta, seperti kapasitas foto yang diambil dari smartphone terlalu besar, dan foto lembar tugas siswa lebih dari satu. Kendala yang dialami peserta dapat diatasi dengan cara merubah dan menyatukan foto lembaran tugas siswa dengan cara merubah bentuk file jpg menjadi pdf. Tim PKM memberikan pelatihan cara merubahnya dengan cara membuka laman google dari smartphone dan mengetikkan “converter jpg ke pdf”.

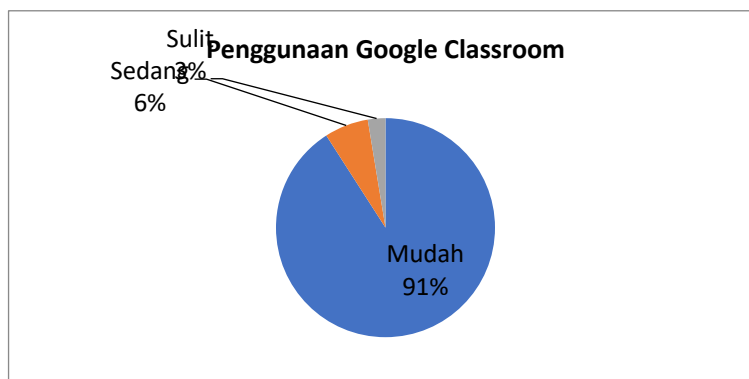


Gambar 8. Kesulitan dalam merubah bentuk jpg ke pdf

Berdasarkan hasil gambar 8. siswa yang mengalami kesulitan merubah bentuk tampilan jpg ke pdf sebesar 26 %. Sedangkan 74%, mengatakan mudah merubah bentuk tampilan jpg ke pdf tanpa harus memiliki aplikasi. Kita dapat merubah bentuknya sesuai yang kita inginkan melalui laman *google* secara gratis. Yang mengatakan sulit dengan alasan mereka lupa letak foto yang sedang mengikuti pembelajaran daring dan foto lembaran tugas harian. Namun tim PKM memberikan solusi, para peserta dapat langsung mengirimkannya langsung ke GC masing-masing peserta. Setelah pengiriman atau pengumpulan tugas harian, peserta dapat langsung melihat nilai tugasnya di GC masing-masing.

Berdasarkan pada gambar 9, hasil kuisioner diperoleh tim PKM terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran secara daring terlihat bahwa 91% mengatakan mudah, 6% sedang dan 3% sulit. dari hasil wawancara dilakukan, bahwa peserta dapat langsung melihat materi berulang-ulang. Dapat mengisi absensi dengan mudah dan dengan mudahnya dapat mengirimkan tugas harian tanpa dilihat orang lain, serta dapat melihat video pembelajaran berulang-ulang, dikarenakan telah tersimpan diGC masing-masing peserta. Peserta juga tidak akan mengalami kelebihan kapasitas memori dismartphone. Karena tersimpan di google drive (google penyimpanan) masing-masing peserta. jika kita memberikan materi, dan siswa mengirimkan tugas, maka ruang

penyimpanan tidak akan tersimpan didalam smartpone, melainkan tersimpan digoogle drive yang kita miliki (Awaludin et al., (2020). Sedangkan yang mengalami kesulitan, menyatakan bahwa sering terjadi lemahnya jaringan internet yang dimiliki peserta, dan sering mengalami login password akun google.



Gambar 9. Penggunaan Google Classroom

Setelah kegiatan PKM dilakukan, maka tim PKM memberikan pendampingan dalam waktu 1 bulan. Tim PKM bertugas untuk memberikan layanan kepada peserta dalam mengelola GC. Kendala yang sering dialami siswa adalah pengiriman tugas harian. Pada waktu pengiriman tugas harian siswa mengalami kendala pada jaringan internetnya.

Pembahasan

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom sangatlah mudah dan tanpa mengeluarkan biaya tambahan atau dengan kata lain gratis. Penggunaan google classroom haruslah memiliki akun google terlebih dahulu. Para peserta telah memiliki akun pribadi di google sebanyak 90%, karena peserta memiliki smartpone pribadi. Sedangkan 10% tidak memiliki akun google pribadi, karena smartpone yang digunakan milik orang tua atau saudara serumah. Smartpone yang mereka gunakan pastinya sudah memiliki akun google.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, peserta diberikan praktek cara mengisi absensi, mengumpulkan foto diri siswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring dan foto lembar tugas harian. Dalam pengisian absensi, peserta tidak mengalami kendala, tetapi pengiriman foto tugas harian memiliki kendala. Kendala yang dialami peserta adalah kapasitas foto lembar tugas terlalu besar, dan cara mengatasinya dengan merubah bentuk jpg ke pdf. Peserta yang dapat merubah bentuk jpg ke pdf sebesar 74% dan yang mengatakan sulit sebesar 26%.

Dalam pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran daring: 1) Siswa dapat belajar dimana saja dan dapat mengulang materi yang telah diberikan. 2) foto tugas harian tidak akan tersimpan di smartpone siswa, melainkan tersimpan di Googel Drive. 3) dapat diakses kapan saja.

Menurut Ely Satiyasih Rosali. (2020) Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Manfaat Google Classroom menurut Dicky Pratama dalam (Utami, 2019), di antaranya: (1) mudah menyiapkannya, dosen dapat dengan mudah berbagi kode kelas atau mengundang langsung mahasiswa via email, (2) waktu yang efektif, dosen dapat dengan cepat membuat, mengecek dan menilai tugas mahasiswa tanpa kertas, (3) Pengorganisasian yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih teratur dalam mengorganisasi tugas dan materi yang didapatnya dari Google Classroom, (4) Komunikasi yang baik, dengan forum diskusi dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memberi

pengumuman atau bertanya, (5) Murah dan aman, Google Classroom tidak berbayar digunakan dan tidak mengandung iklan sehingga aman untuk digunakan.



Gambar 10 Kegiatan Pelatihan

Pada gambar 10, Tim PKM memberikan penjelasan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring. Tim memberikan pelatihan mulai dari membagikan kode kelas GC. Setelah peserta masuk kedalam kelas yang telah disediakan oleh tim PKM, peserta dapat melihat forum, tugas kelas dan nilai. Tim PKM menjelaskan kegunaannya seperti forum, forum digunakan untuk memberikan sapaan yang telah dikirimkan ke GC, siswa juga dapat bertanya langsung jika memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran daring, dan semua siswa dapat melihatnya secara langsung. Kemudian ada tugas kelas, tugas kelas dapat dilihat dari GC masing-masing peserta, isi tugas kelas seperti absensi, tugas harian, dan lain-lain sesuai dengan yang dikirimkan oleh guru. Pengisian absensi dan pengumpulan/pengiriman tugas harian dapat dilakukan tanpa dilihat oleh peserta/siswa lain yang ada didalam kelas GC.



Gambar 11 Kegiatan Diskusi

Pada gambar 11, Tim PKM berdiskusi dengan peserta dalam kegiatan pelatihan. Tim juga memberikan tanggapan jika peserta yang mengalami kesulitan dalam penggunaan GC. Kesulitan yang dialami peserta adalah cara mengirimkan foto lembar tugas yang akan di kumpulkan ke GC.



Gambar 12 Kegiatan Latihan

Pada gambar 12, tim PKM memandu dan memantau kegiatan latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan ini, peserta berperan aktif dalam menggunakan GC disaat proses pembelajaran berlangsung. Tim PKM juga membantu peserta jika mengalami Kesulitan yang mereka alami disaat kegiatan berlangsung.



Gambar 13 Akhir Kegiatan Pelatihan

Pada gambar 13, setelah kegiatan dilakukan maka tim PKM melakukan foto bersama dengan peserta. Yang diikuti 14 orang peserta pada kegiatan pelatihan di sesi ke dua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menitipkan ilmu serta melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Bapak DR. Jhon Foster Marpaung dan Ibu Rita Zahra, MM. selaku pimpinan yayasan demokrat cemerlang, yang telah memberikan bantuan Finansial untuk melaksanakan kegiatan ini
2. Bapak Hengky Tamando Sihotang, S.Kom., M.Kom, selaku Ketua STMIK Pelita Nusantara Medan, yang telah memberikan support dalam untuk melaksanakan kegiatan ini
3. Ibu Risma Martuani Sormin, selaku Ibu Ketua Yayasan Kemala Bhayangkari Daerah Sumatera Utara
4. Ibu Rini Adilla Ulfa, S.Pd., M.Hum., selaku Kepala Sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang telah memberikan dukungan baik moril dan material dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar

Penulis berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian penulisan pengabdian ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya pengabdian ini. Kiranya isi Kegiatan PKM ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin Fitra, Yulia Utami, Martua Sitorus (2019) Pemanfaatan Aplikasimicrosoft Mathematics Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. *Jurnal Mantik Penusa* 3(1), (54-64). <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/564>.
- Awaludin Fitra, Martua Sitorus, Dedi C.P. Sinaga, E. A. P. Marpaung. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian Untan* 3(2), 101-109. <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Ely Satiyasih Rosali. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Howard, J., Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., & Westhuizen, H. Van Der. (2020). Face Masks Against COVID-19 : An Evidence Review *Face Masks Against COVID-19 : An Evidence Review. Preprints*, 30(20), 1–9. <https://doi.org/10.1073/pnas.XXXXXXXXXX>.
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., Mccarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–17.
- Musdholifah, Dewie Tri Wijayati Wardoyo, Sri Setyo Iriani, Ulil Hartono, Achmad Kautsar. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kelas Online Untuk Guru Sma Di Kabupaten Magetan. (<https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/673>)
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34 Issue 1 April 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585>
<http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka
- Sabran & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>
- Sukmawati. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 8 No. 1, 2020. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>

- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 498–502.
- Zhang, et al. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM.Vol. 47 No.5.

Peningkatan Kompetensi Petugas Klinik Dalam Menggunakan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Pelayanan Pasien

Agus Hermanto*¹, Intan Dzikria², Luvia Friska Narulita³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*e-mail: hermanto_if@untag-sby.ac.id, intandzikria@untag-sby.ac.id, luvia@untag-sby.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.05.2021	20.05.2021	29.05.2021	06.06.2021

Abstract: *The Menganti Pratama Clinic is a First Level Health Facility located in the Menganti area, Gresik, East Java. Health care workers in these clinics still use manual notes in notebooks to record health services, medical records, reporting, and finance. Reporting on clinical activities at the Menganti Pratama Clinic is not registered and recorded in the P-Care system provided by BPJS Kesehatan and the Health Office because it intends for internal archive storage. Data discrepancies between the P-Care System and internal archives occur due to the lack of knowledge of employees regarding office applications. Given these problems, they need training related to office applications, which includes training on Microsoft Excel, Microsoft Word, and Dropbox. Community service activities in the form of training on office applications using blended learning (a mixture of online and offline). During this activity, the participants' competence was monitored and measured using quizzes and time consumption to finish a particular task. The results obtained indicated a significant increase in the competence of the training participants.*

Keywords: *office applications, health facilities, competence, training, Microsoft Office, services*

Abstrak: *Klinik Pratama Menganti merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang berada di wilayah Denganti, Gresik, Jawa Timur. Petugas pelayanan kesehatan di klinik tersebut masih menggunakan pencatatan secara manual di buku catatan untuk melakukan pencatatan terkait pelayanan kesehatan, Rekam medis, pelaporan dan keuangan. Pelaporan kegiatan klinik pada Klinik Pratama Menganti tidak dilaporkan dan dicatat dalam sistem P-Care yang diberikan oleh BPJS Kesehatan dan Dinas Kesehatan, karena hanya ditujukan untuk penyimpanan arsip internal. Ketidaksesuaian data antar Sistem P-Care dan arsip internal terjadi karena kurangnya pengetahuan pegawai terhadap penggunaan aplikasi perkantoran. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan adanya pelatihan terkait penggunaan aplikasi perkantoran yang meliputi pelatihan penggunaan Microsoft Excel, Microsoft Word dan Dropbox. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi perkantoran dilakukan dengan blended learning (campuran online dan offline). Untuk mengetahui capaian hasil pelatihan, dilakukan pemantauan dan pengukuran kompetensi peserta, dan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang cukup signifikan dari peserta pelatihan.*

Kata kunci: *aplikasi perkantoran, fasilitas kesehatan, kompetensi, pelatihan, Microsoft Office, pelayanan*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas dan efektifitas merupakan isu yang seringkali dibicarakan dan didiskusikan di dalam suatu perusahaan atau instansi. Produktivitas melalui prestasi kerja yang dihasilkan berdiri sebagai domain yang diteliti secara luas oleh perusahaan/organisasi di dalam literature perilaku perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia berdasarkan penilaian kinerja (Pradhan & Jena, 2017). Peningkatan kinerja pada perusahaan/organisasi dapat dibantu dengan bantuan dan dukungan dari teknologi, tenaga kerja terampil, praktik terbaik, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau seminar (Osborne & Hammoud, 2017).

Salah satu aspek dalam mendorong tingkat keefektifan dan efisiensi kinerja adalah teknologi. Teknologi pada era industri 4.0 menjadi faktor pendukung pengembangan perekonomian dan sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan hidup perusahaan/organisasi (Afriliana et al., 2020). Hal tersebut membuat setiap orang harus terbiasa dengan penggunaan aplikasi/sistem yang mendukung proses kerja yang berada di dalam komputer. Penggunaan komputer telah menjadi bagian dari proses operasional seperti pekerjaan administratif dan telah menjadi salah satu peralatan yang wajib sebagai aset inventaris kantor. Tidak hanya dari segi teknologi yang digunakan dan diterapkan di dalam perusahaan/organisasi, akan tetapi dari segi sumber daya manusia juga harus bisa dan terbiasa dengan pengoperasian aplikasi sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat menjadi lebih efisien dan efektif (Warjiyono et al., 2021).

Pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini, Sekjen Kemenkes RI dan Dirut BPJS telah mengeluarkan kebijakan dan panduan kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yang anggotanya antara lain puskesmas, klinik, dan praktik dokter. Di dalam kebijakan tersebut, FKTP harus menerapkan aplikasi pencatatan pelayanan tingkat pertama yang disebut sebagai *P-Care* untuk mencatat dan melaporkan kegiatan yang telah dilakukan pada fasilitas kesehatan. Hasil dari pencatatan aplikasi akan dijadikan BPJS sebagai sumber data acuan untuk perhitungan Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan (BPJS Kesehatan, 2017). Kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan adalah penetapan nilai kapitasi yang disepakati bersama yang diambil menurut hasil penilaian pencapaian indikator pelayanan perseorangan (Widaty, 2018).

Klinik Pratama Menganti sebagai salah satu FKTP yang diwajibkan menggunakan sistem *P-Care* sesuai dengan kebijakan BPJS dan Dinas Kesehatan, tentunya memerlukan petugas administrasi yang bertugas untuk melakukan pencatatan pada kegiatan pelayanan kesehatan dan administrasi. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas di antaranya adalah pencatatan pelayanan kesehatan, rekam medis, pelaporan, dan keuangan. Dalam melakukan pelaporan kegiatan bulanan yang berkaitan dengan obat, laboratorium, pasien, dan keuangan, petugas administrasi masih menggunakan pencatatan manual di buku catatan, walaupun telah diberikan panduan oleh pimpinan untuk menggunakan aplikasi perkantoran dalam pembuatan laporan.

Permasalahan yang terdapat pada pengabdian masyarakat kali ini adalah kurangnya kemampuan petugas administrasi dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran dasar. Oleh sebab itu petugas administrasi memilih mencatat secara manual di buku catatan agar tetap mendapatkan jejak rekam untuk pelaporan kegiatan bulanan. Kegiatan pencatatan yang dilakukan secara manual membuat pelayanan klinik menjadi kurang baik dan efektif dikarenakan adanya pelaporan yang tidak lengkap atau tidak signifikan. Wikranta Arsa et al. (2020) dan Wiryasaputra (2017) menyatakan bahwa penerapan aplikasi perkantoran dapat meningkatkan pelayanan administrasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para petugas administrasi. Tidak hanya itu pelatihan dengan menggunakan aplikasi perkantoran juga dapat meningkatkan keterampilan dan etika dalam penggunaan dan penerapan teknologi (Maulani & Hamidin, 2020). Dengan latar belakang tersebut maka kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan yaitu mengimplementasikan aplikasi perkantoran yang sering digunakan pada pencatatan dan pelaporan administrasi.

Aplikasi perkantoran yang sering digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan administrasi adalah Microsoft Word dan Microsoft Excel. Microsoft Word adalah salah satu aplikasi perkantoran yang sering digunakan dan sangat populer di Indonesia (Setiawan et al., 2019). Tidak hanya itu, dengan menggunakan Microsoft Word dapat membantu dan memudahkan petugas dalam melakukan pekerjaan administrasi perkantoran (Dharmawati et al., 2020), serta fitur-fitur yang ada di dalam Microsoft Word memungkinkan petugas administrasi untuk bekerja secara produktif dan lebih efisien dalam melakukan kegiatan pencatatan dan pelaporan (Farida et al., 2018) (Santoso & Fianto, 2021). Sedangkan Microsoft Excel merupakan salah satu aplikasi dari paket Microsoft Office yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan memvisualisasikan data yang di dapat, serta dapat membantu untuk meningkatkan kapabilitas analitik (Priatna et al., 2021). Fitur yang dimiliki Microsoft Excel seperti fitur kalkulasi untuk data numerik dan pembuatan grafik berdasarkan data yang di dapat adalah salah satu fitur populer yang dimiliki oleh aplikasi ini yang dapat digunakan untuk membantu pencatatan dan pelaporan administrasi (Sari et al., 2020).

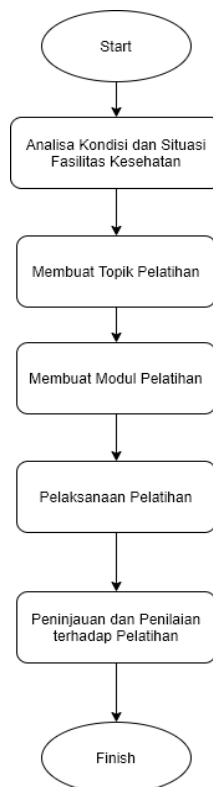
Tidak hanya menggunakan aplikasi perkantoran, akan tetapi petugas akan dilatih untuk mengimplementasikan salah satu aplikasi Cloud Computing yaitu DropBox. DropBox sendiri merupakan suatu layanan penyedia data berbasis web yang memanfaatkan teknologi Cloud yang dapat memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan berbagi data dengan pengguna lain melalui sinkronisasi data. Tujuan dalam mengimplementasikan DropBox adalah untuk meningkatkan keefisiensi dan keefektifan penyimpanan data dan petugas administrasi memiliki kemudahan dalam

mengelola penyimpanan data mereka tanpa perlu membeli alat tambahan seperti harddisk (Aryotejo et al., 2018).

Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan dengan harapan adanya penguatan dan peningkatan kompetensi dari petugas administrasi tentang penerapan aplikasi perkantoran. Kemudian dari hasil pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi pelayanan pada Fasilitas Kesehatan Klinik Menganti.

2. METODE

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi perkantoran dasar pada tenaga administrasi kesehatan adalah pada tahapan awal, tim pelaksana melakukan analisa kondisi dan situasi pada fasilitas kesehatan yang akan diberikan pelatihan, lalu menentukan topik dari pelatihan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil analisa situasi dan kondisi fasilitas kesehatan. Setelah itu tim akan membuat modul pelatihan yang sesuai dengan topik yang ditetapkan, lalu melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, dan yang terakhir melakukan tinjauan atau penilaian terhadap pelatihan yang diberikan. Adapun alur tahapan pengabdian masyarakat yang telah dijelaskan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Pada tahapan awal dari pengabdian masyarakat adalah melakukan analisa kondisi dan situasi pada fasilitas kesehatan yang akan diberikan pelatihan. Analisa tersebut bertujuan untuk mengetahui jumlah tenaga administrasi yang akan diberikan pelatihan, tingkat kemampuan dari tenaga administrasi dan kondisi lain dari fasilitas kesehatan yang menjadi tempat pengabdian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data analisa kondisi dan situasi adalah dengan menggunakan metode pengambilan pendapat dan tanya jawab secara langsung. Hasil dari analisa kondisi dan situasi tersebut akan dijadikan sebagai dasar acuan dalam menentukan topik dan metode pelatihan yang akan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan yang menjadi mitra pengabdian.

Setelah melakukan kegiatan analisa kondisi dan situasi, maka tahapan berikutnya adalah menentukan topik serta metode pelaksanaan dari pelatihan yang akan dilaksanakan. Di dalam topik pelatihan yang telah ditentukan terdapat 3 topik pelatihan yang akan dilaksanakan, yaitu aplikasi pengolah kata, aplikasi spreadsheet dan aplikasi untuk berbagi folder. Setiap topik pelatihan yang telah ditentukan akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 minggu pelatihan dengan jumlah pertemuan 3 kali dalam satu minggu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan berdasarkan topik yang ditentukan yaitu pelatihan dengan aplikasi pengolah kata, aplikasi spreadsheet dan aplikasi untuk berbagi folder. Materi yang digunakan beserta jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Hari/Tanggal	Topik	Materi
1	Sabtu, 13 Maret 2021	Aplikasi pengolah kata	Microsoft Word
2	Sabtu, 20 Maret 2021	Aplikasi spreadsheet	Microsoft Excel
3	Sabtu, 27 Maret 2021	Aplikasi untuk berbagi folder	Drop Box

Paket Microsoft Office (Microsoft Word dan Microsoft Excel) menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pengguna karena memiliki kemampuan yang lengkap serta fitur yang bervariasi yang dapat digunakan untuk mengelolah kata, data, basis data, serta presentasi (Ari Waluyo et al., 2020). Berikut adalah uraian pelatihan yang akan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uraian Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan
Hari Pertama	
1	Pre-Test
2	Pengenalan Microsoft Word
3	Membuat, membuka, dan menyimpan dokumen
4	Pengenalan fungsi Go To, Find, dan Replace
5	Character Formatting
6	Post-Test
Hari Kedua	
1	Pre-test
2	Pengenalan Microsoft Excel
3	Pengenalan bagian-bagian menu pada Microsoft excel
4	Pengenalan Layout Tabel
5	Rumus Perhitungan Microsoft Excel
6	Pembuatan Grafik
7	Manipulasi data grafik
8	Post-Test
Hari Ketiga	
1	Pre-Test
2	Pengenalan layanan Cloud
3	Pengenalan Cloud Storage
4	Pengenalan Cloud Storage Provider
5	DropBox
6	Penggunaan DropBox
7	Demo
8	Post-Test

Modul dan topik yang ditentukan akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun modul pelatihan. Modul pelatihan dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dan untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan pelatihan. Modul tersebut akan

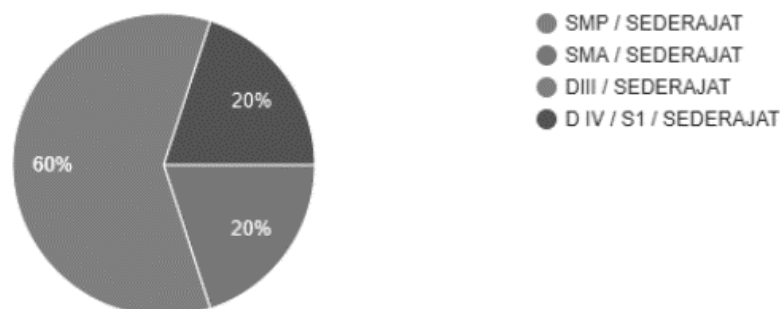
diberikan kepada peserta dan mitra sebagai panduan untuk mengikuti semua proses kegiatan pelatihan.

Sebelum melaksanakan pelatihan, mitra dan tim membuat kesepakatan terkait jadwal pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan ketersediaan waktu yang akan disepakati bersama. Metode yang digunakan pada saat pelatihan adalah metode daring dengan ceraman, tanya-jawab, dan praktek secara langsung.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, selanjutnya akan dilakukan proses peninjauan atau penilaian terhadap proses pelatihan yang telah dilaksanakan. Proses pada tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan soal-soal latihan dan pembahasan kepada peserta. Hasil yang didapat dari proses peninjauan pelatihan akan digunakan oleh tim pengabdian sebagai masukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tahapan awal kegiatan, analisis kondisi dan situasi fasilitas kesehatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para peserta. Hasil dari pengukuran tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peserta yang nantinya akan melaksanakan kegiatan pelatihan akan digunakan sebagai dasar acuan dalam menentukan topik dari pelatihan yang akan dilaksanakan. Hasil tersebut juga akan memudahkan tim pelaksana dalam menyusun modul pelatihan yang nantinya akan diberikan kepada peserta ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan. Hasil dari survei kondisi dan situasi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Survei tingkat pendidikan peserta

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 2. menyatakan bahwa 20% dari peserta pelatihan memiliki tingkat pendidikan D4/S1/Sedrajat, lalu 60% peserta memiliki tingkat pendidikan setara D3/sedrajat, serta peserta yang memiliki tingkat pendidikan SMA/Sedrajat adalah 20%.

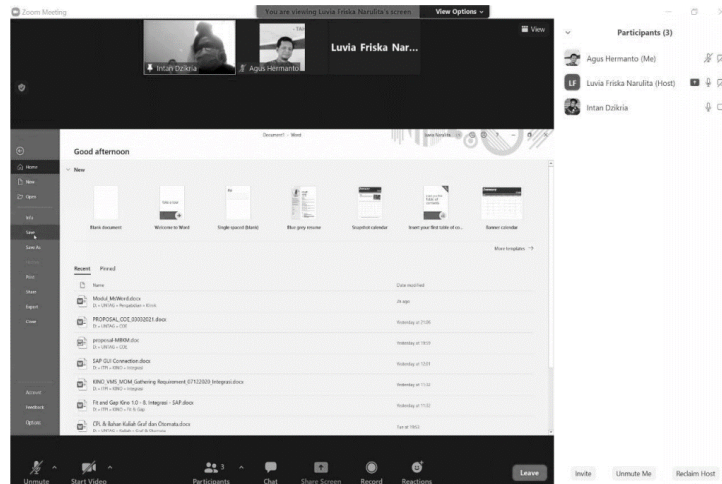
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 3 (tiga) orang dosen dari program studi Teknik Informatika dan mahasiswa. Ketua dan anggota tim harus memiliki kemampuan dalam melakukan edukasi, pendampingan, dan penerapan teknologi informasi secara tepat guna di berbagai instansi maupun organisasi. Berikut adalah susunan tim pelaksana yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Susunan Tim Pelaksana

No	Nama	Pendidikan	Kepakaran
1	Luvia Friska Narulita, S.ST, MT	S2	Sistem Informasi
2	Agus Hermanto, S.Kom, M.MT, ITIL, COBIT	S2	Teknik Informasi
3	Intan Dzkria, S.Kom., M.IM., Ph.D	S2	Sistem Informasi
4	Anggi Munika Putri	-	Mahasiswa
5	Nur Anggita Wahyuni	-	Mahasiswa

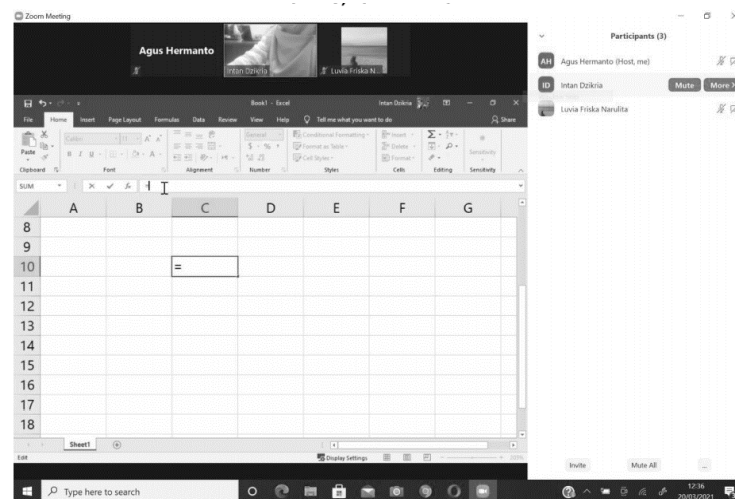
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode daring dengan sistem tutorial, tanya-jawab antar peserta dan praktik langsung. Hal tersebut dilakukan dengan harapan peserta dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman secara langsung menggunakan aplikasi perkantoran dengan Microsoft Office dan Drop Box, serta dapat merencanakan kegiatan implementasinya di tempat kerja. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menggunakan Microsoft Word dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan Microsoft Word

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat memahami dasar-dasar penggunaan menu dan fitur yang terdapat pada Microsoft word. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempermudah peserta dalam pembuatan dokumen pelaporan kegiatan bulanan yang lebih baik dan terstruktur.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan Microsoft Excel

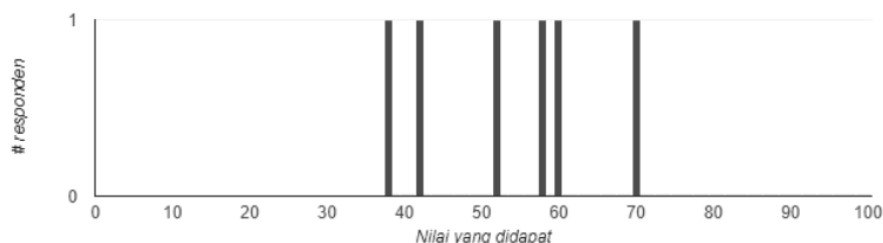
Kegiatan pelatihan yang terdapat pada Gambar 4 dilakukan dengan Microsoft Excel bertujuan agar peserta dapat memahami dasar-dasar penggunaan menu, fitur, dan rumus-rumus yang ada di dalam Microsoft Excel. Kegiatan ini juga dilakukan agar petugas dapat dengan mudah mencatat data seperti obat, laboratorium, pasien, dan perhitungan keuangan yang nantinya data dari pencatatan tersebut akan digunakan untuk pelaporan kegiatan bulanan.



Gambar 5. Pelaksanaan pelatihan penggunaan DropBox

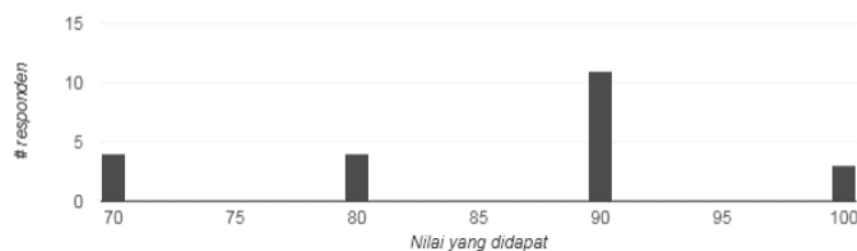
Kegiatan pelatihan dengan penggunaan DropBox pada Gambar 4 dilakukan agar peserta dapat mengetahui manfaat teknologi dari penyimpanan Cloud yang memungkinkan pengguna dapat menyimpan file dan mengaksesnya dapat mengaksesnya kembali melalui penyedia Cloud. Kelebihan dari penyimpanan cloud yang sangat membantu petugas dalam melakukan kegiatan pencatatan kegiatan bulanan adalah jaminan keamanan dimana file tersebut tidak akan hilang meskipun komputer pengguna mengalami masalah dan dapat menghemat ruang penyimpanan.

Sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi dan situasi fasilitas kesehatan yang akan dilaksanakan pelatihan, maka sebelum pelaksanaan workshop dan sesudahnya peserta akan diberikan pre-test dan post-test secara online dengan memanfaatkan Google Form. Kegiatan Pre-test dilakuakn untuk mengetahui tingkat kompetensi para peserta sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pre-test peserta workshop dapat dilihat pada Gambar 6.



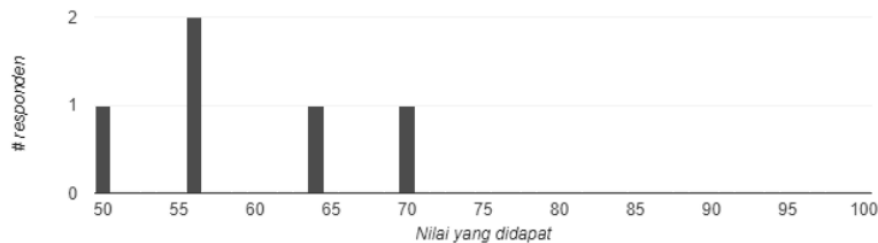
Gambar 6. Perolehan Skor Pre Test Peserta

Hasil yang diperoleh dari post-test yang dilakukan oleh peserta workshop dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Perolehan Skor Post Test MS.Word Peserta

Berdasarkan pada perolehan hasil perolehan post-test pada Gambar 7 diatas, memnunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada pelatihan Microsoft Word. Pada hasil pre-test sebelumnya berdasarkan pada Gambar 6., para petugas memperoleh skor antara 40-70 poin. Lalu setelah dilakukan pelatihan aplikasi perkantoran dengan MS.Word dan dilakukan post-test skor yang diperoleh meningkat dan memperoleh skor antara 70 – 100. Para peserta pelatihan tidak menemukan kendala apapun dalam materi yang diberikan diantaranya format karakter, implementasi fungsi untuk menemukan dan mengganti kata dalam Word, serta pengolahan data Word yang telah dibuat.



Gambar 8. Perolehan Skor Post Test MS.Excel Peserta

Berdasarkan pada perolehan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada Gambar 6 dan Gambar 8, menunjukkan adanya kenaikan perbandingan perolehan skor Pre-Test. Hasil skor yang diperoleh pada saat petugas melakukan pre-test antara 40 – 70 poin, sedangkan hasil skor yang diperoleh petugas saat melakukan post-test setelah dilakukanya pelatihan antara 50-70 poin. Terdapat sedikit peningkatan pada pelatihan MS.Excel, karena para peserta pelatihan masih belum terbiasa untuk menggunakan Excel. Khusus pada materi rumus perhitungan dan manipulasi data grafik, sebagian peserta masih sedikit bingung untuk mengimeplementasikannya. Penggunaan fitur/fungsi tersebut sangatlah berguna untuk membantu dalam melakukan pencatatan administrasi seperti menghitung stok obat, mendata obat yang masuk dan keluar, dsb.

Meskipun pada hasil post-test MS.Excel tidak cukup signifikan, karena tingkat kerumitan penggunaan fitur atau fungsi yang di dalamnya cukup tinggi. Namun berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8, menjelaskan bahwa kompetensi para peserta pelatihan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pelatihan aplikasi perkantoran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Para peserta pada kondisi awal belum mempunyai kompetensi memadai dalam aplikasi Microsoft Office yang dapat dimanfaatkan untuk penunjang proses pelayanan administrasi klinik memberikan respon positif terkait dengan penggunaan aplikasi perkantoran diakhir sesi pelatihan.
2. Model interaksi yang dimiliki oleh aplikasi Ms. Word, Ms. Excel dan Drop Box, menurut persepsi peserta cukup mudah digunakan dan tidak memerlukan spesifikasi hardware yang tinggi.
3. Kemampuan penyerapan peserta terkait dengan materi workshop cukup baik, hal ini berdasarkan nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan trend kenaikan cukup positif dan telah melewati passing grade diatas 60 poin.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliana, I., Rakhman, A., Nurohim, N., & Maulana, A. (2020). Peningkatan Pelayanan Administratif Melalui Penguatan Kompetensi Aplikasi Perkantoran di Kecamatan Talang. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan*

- Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.1.1-5>
- Ari Waluyo, Hamid Nasrullah, & Sotya Partiwidi Ediwijoyo. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.273>
- Aryotejo, G., Widiastuti, S., & Kristiyanto, D. Y. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing sebagai Software as a Service Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Guru dan Sistem Tata Kelola PAUD Dabin V Semarang. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1, 633–640. https://stekom.ac.id/repository/download/dokumen/0f8fe5f2a45a0ddc9d175b786d5ad492/Unimus_2018_complete.pdf
- BPJS Kesehatan. (2017). Peraturan Bersama Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dan Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor HK.01.08/III/980/2017 Tahun 2017 Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi. *BPJS Kesehatan*, 3(1), 56. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Dharmawati, Lubis, I., & Liza, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Ms. Office 2019 Pada Siswa Di Smk Dwitunggal 1 Tanjung Morawa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3751>
- Farida, M., Agustini, D., & Wathani, M. R. (2018). Pemanfaatan Microsoft Word Dalam Pembuatan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Al-Furqon Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 2(2), 20–22. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.753>
- Maulani, M. R., & Hamidin, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Ketrampilan Administrasi Menggunakan Komputer Di Desa Cigugur Girang Parongpong Bandung Barat. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i1.498>
- Osborne, S., & Hammoud, M. S. (2017). Effective Employee Engagement in the Workplace. *International Journal of Applied Management and Technology*, 16(1), 50–67. <https://doi.org/10.5590/ijamt.2017.16.1.04>
- Pradhan, R. K., & Jena, L. K. (2017). Employee Performance at Workplace: Conceptual Model and Empirical Validation. *Business Perspectives and Research*, 5(1), 69–85. <https://doi.org/10.1177/2278533716671630>
- Priatna, A., Awaludin, D., Wahidin, M., & Darmansyah. (2021). PELATIHAN MICROSOFT OFFICE EXCEL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK ROSMA KARAWANG DALAM MENGOLAH DATA. *Abdimas : Sistem Dan Teknologi Informasi*, 01(01), 7–12.
- Santoso, R., & Fianto, A. Y. A. (2021). PEMANFAATAN FITUR REFERENCE MS-WORD UNTUK EFISIENSI MANAJEMEN NASKAH LAPORAN DAN ARTIKEL ILMIAH UNTUK SISWA/I SMK. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(1).
- Sari, R., Fitriyani, A., & Prabandari, R. D. (2020). Optimalisasi Penggunaan MS. Word dan MS. Excel Pada Siswa SMP PGRI Astra Insani Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBI*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.184>
- Setiawan, D., Hamzah, H., & Arlenny, A. (2019). Pelatihan Ms.Word & Mendeley Untuk Penulisan Karya Ilmiah Dosen Fakultas Teknik Unilak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 172–179. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2215>
- Warjiyono, W., Suryanti, E., Rousyati, R., Fatmawati, F., Tazali, I., Lisnawati, L., & Rosihyana, R. (2021). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 156–163. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9102>
- Widaty, D. (2018). Analisis Pemenuhan Indikator Pembayaran Kapitasi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i2.2017.111-116>
- Wikranta Arsa, I. G. N., Mika Parwita, I. M., De Maria S.A, C. I., & Inten Mahaputri, D. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Teknologi Informasi untuk Perangkat Desa di Desa Sumerta Kelod. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(3), 41–49. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v2i3.196>
- Wiryasaputra, R. (2017). *PELATIHAN APLIKASI PERKANTORAN KEPOLISIAN SEKTOR TANJUNG*. 1(2), 60–64.

Budidaya Jamur pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Dusun Kruwet untuk Mewujudkan SDGs 2030

Lucitania Rizky¹, Tiffany Setyo Pratiwi², Hidayat Chusnul Chotimah³, Muhammad Ridha Iswardhana⁴, Adi Wibawa⁵, Puguh Toko Arisanto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: hidayat.chotimah@staff.uty.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
05.05.2021	19.05.2021	29.05.2021	07.06.2021

Abstract: *Mushroom cultivation had been initially carried out in Dusun Kruwet, but the productivity and sustainability of mushroom cultivation had been stagnant due to the community's lack of understanding in financial management and the absence of training and assistance on the program. It makes a group of housewives only harvested mushrooms from seedling grants without knowing techniques for seeding or preparing equipment and materials to support it. Moreover, the local community also does not conceive the 2030 agenda for Sustainable Development Goals (SDGs) as a shared responsibility to embody. Knowing these problems, the Community Service Team from the International Relations Study Program, Universitas Teknologi Yogyakarta offered some assistances by socializing SDGs agendas, introducing and training on making mushroom growing medium to marketing it so that the group of housewives in Kruwet can achieve this program as one way to improve their family income and to achieve 2030 agenda for SDGs.*

Keywords: *Mushroom Cultivation, SDGs, Housewives, Kruwet, Poverty Alleviation*

Abstrak: Budidaya jamur di Dusun Kruwet sebelumnya pernah diperkenalkan tetapi untuk produktivitas dan keberlanjutannya sempat terhenti karena permasalahan mengenai ketidakpahaman masyarakat dalam manajemen pengelolaan keuangan dan tidak adanya pelatihan dan pendampingan dalam budidaya jamur tersebut. Hal ini menjadikan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya menjadi target pembinaan budidaya jamur pada awalnya hanya memanen jamur dari hasil hibah pembibitan saja tanpa mengetahui teknik untuk membuat bibit atau menyiapkan peralatan dan bahan untuk pembudidayaan jamur tersebut. Masyarakat setempat juga tidak paham mengenai agenda *sustainable development goals* (SDGs) 2030 yang merupakan tanggung jawab bersama dalam mewujudkannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, Tim pengabdian masyarakat prodi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta menawarkan pendampingan dengan mensosialisasikan agenda SDGs, pengenalan, pelatihan pembuatan media untuk penanaman jamur sampai pada tahap pemasaran hasil budidaya jamur sehingga kelompok ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet mampu menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi keluarga dan mewujudkan agenda SDGs 2030.

Kata kunci: Budidaya Jamur, SDGs, Ibu-Ibu Rumah Tangga, Kruwet, Pengentasan Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan aspek penting yang menjadi *concern* bagi negara-negara di dunia yang digunakan untuk mewujudkan kemakmuran suatu bangsa. Dalam perkembangannya, pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata tetapi juga menekankan aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan itu sendiri. Pembangunan Menurut Reyes (2001) yang dikutip oleh Mensah (2019) merupakan kondisi sosial dalam diri suatu bangsa, di mana kebutuhan penduduknya dipenuhi oleh pemanfaatan sumber daya dan sistem alam yang berkelanjutan dan rasional. Sementara Todaro dan Smith mendefinisikan pembangunan sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, dan institusi, sebagai bentuk pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan absolut (Mensah, 2019).

Negara-negara pada awal tahun 2000 hingga tahun 2015 mulai mengadopsi pendekatan berkelanjutan yang disebut sebagai MDGs atau *Millenium Development Goals* yang mencakup 8 aspek tujuan pembangunan yaitu pengurangan tingkat kemiskinan dan kelaparan, penuntasan masalah tingkat pendidikan dasar, promosi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan kematian dan peningkatan kesehatan pada ibu dan anak, pengurangan HIV/AIDS, kelestarian lingkungan hidup dan pengembangan kemitraan global untuk pembangunan (Wahyuningsih, 2017).

Setelah berakhirnya program MDGs, agenda pembangunan berikutnya dikawal melalui program *sustainable development goals* (SDGs) sebagai penyempurnaan dengan menambah agenda, tujuan, sarana, aktor-aktor yang dilibatkan dan isu-isu yang lebih komprehensif dari MDGs (sdgs.bappenas.go.id). Setidaknya ada 17 tujuan SDGs sebagai upaya dan komitmen global dan nasional, beberapa di antaranya yaitu tanpa kemiskinan dan kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, sanitasi dan air bersih, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua, dan sebagainya. Komitmen pembangunan tidak hanya berfokus pada pembangunan manusia, melainkan juga memperhatikan aspek pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan serta pembangunan lingkungan hidup. Dalam hal ini, SDGs meletakkan posisi sentral manusia sebagai pelaku sekaligus yang menikmati hasil pembangunan untuk kesejahteraan umat manusia atau *human wellbeing* termasuk untuk generasi mendatang. (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Salah satu tujuan SDGs yang perlu menjadi *concern* para *stakeholders* adalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta upaya pengentasan kemiskinan dan perwujudan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut Junardy yang dikutip oleh Kumara Anggita (2019) pemberdayaan perempuan diyakini menjadi faktor penting dalam mengentaskan kemiskinan sehingga investasi pada perempuan menjadi kunci penting untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini mengingatkan bahwa sebenarnya banyak perempuan yang memiliki kompetensi *soft* dan *hard skill* yang tidak kalah dengan laki-laki. Istilah pemberdayaan sendiri jika didefinisikan secara konvensional yang diambil dari kata '*power over*' menurut Rahman (2013) berarti membawa orang-orang yang berada di luar proses pengambilan keputusan untuk masuk atau ikut andil ke dalamnya. Hal ini memberikan penekanan kuat pada partisipasi dalam struktur politik dan pengambilan keputusan formal maupun dalam bidang ekonomi, khususnya kemampuan untuk memperoleh pendapatan yang memungkinkan partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Individu diberdayakan ketika mereka mampu memaksimalkan peluang yang tersedia bagi mereka tanpa adanya suatu kendala yang menghalanginya. (Rahman, 2013).

Memberdayakan perempuan dapat menciptakan potensi dan pasar bisnis kreatif yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya serta menjadi salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan. Ada dua tingkat dalam menganalisa kemiskinan di suatu wilayah yaitu pertama mengidentifikasi siapa yang miskin, dan yang kedua meringkas informasi dari para individu tersebut yang dimasukkan ke dalam tingkat ukuran kemiskinan untuk seluruh masyarakat (Yang, 2017). Ravallion (1992) yang dikutip dalam (Goulden & D'Arcy, 2014) menyebutkan bahwa tingkat ukuran kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan minimum yang dianggap wajar oleh standar masyarakat yang bersangkutan.

Menurut laporan dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dan *Oxford Poverty and Human Development Initiative*, pada tahun 2019, ada sekitar 1,3 miliar orang di 101 negara yang hidup dalam kemiskinan (Gweshengwe & Hassan, 2020). Dalam hal ini, menurut Bank Dunia, keterlibatan perempuan dalam peningkatan ekonomi telah menyebabkan peningkatan investasi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak, serta mengurangi kemiskinan rumah tangga (Hunt, A; Samman, 2016). Hal ini yang kemudian mendorong berbagai pihak untuk mewujudkan agenda SDGs dalam mengentaskan kemiskinan yang bersifat global ini dengan melibatkan peran perempuan untuk berpartisipasi. Oleh sebab itu, perempuan perlu untuk terus didorong dalam bekerja sehingga ekonomi keluarga dan masyarakat akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik apalagi di era pandemi Covid-19 sekarang ini.

Upaya mewujudkan agenda SDGs dalam pengentasan kemiskinan tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata melainkan perguruan tinggi sebagai garda terdepan dalam mencetak generasi masa depan juga harus ikut andil di sini. Upaya perguruan tinggi melalui keterlibatan para dosen dalam pengentasan kemiskinan dalam hal ini dilakukan dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Sleman dengan memberdayakan masyarakat setempat

yang kurang produktif diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di tingkat desa.

Pemberdayaan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran di Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Moyudan sebagai salah satu kawasan pertanian utama dengan luas lahan pertanian yang mencapai 2.059 Ha atau 74,55% dari luas total wilayah kecamatan tersebut. Sementara desa sasaran yang menjadi target pemberdayaan di sini yaitu desa Sumberagung sebagai salah satu desa terluas dan terpadat dengan luas sekitar 29,69 persen dari total luas Kecamatan Moyudan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2020).

Tim pengabdian di sini mengadakan pelatihan budidaya jamur di Dusun Kruwet, Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan. Jumlah penduduk yang berada di dusun ini kurang lebih 250 KK dengan rata-rata mata pencaharian penduduk setempat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Status Pekerjaan Penduduk di Dusun Kruwet

No	Status Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Tidak/ belum bekerja	184
2	Petani	34
3	Nelayan	1
4	Pedagang	9
5	Pejabat Negara	2
6	PNS/ TNI/ POLRI	29
7	Pegawai Swasta	73
8	Wiraswasta	39
9	Pensiun	16
10	Pekerja Lepas	20

Sumber: diambil dari data pedukuhan di Dusun Kruwet, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Dusun Kruwet memiliki status tidak/ belum bekerja yaitu sebanyak 184 orang. Sedangkan penduduk yang telah bekerja didominasi oleh Pegawai Swasta sebanyak 73 orang, diikuti dengan Wiraswasta sebanyak 39 orang dan Petani sebanyak 34 orang.

Sedangkan rata-rata pendapatan dari Dusun Kruwet di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh Gubernur DIY yakni sebesar Rp 1.846.000. Dapat dikatakan secara rata-rata masih di bawah garis kemiskinan jika mengacu pada UMP. Kemudian, potensi yang dimiliki oleh Dusun Kruwet juga belum ada yang menonjol, hanya terdapat satu dua rumah yang melakukan pembenihan lele dan budidaya ulat sutra. Agar berjalan efektif, kegiatan pengabdian ini menargetkan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk berwirausaha sehingga dapat memberikan manfaat nilai tambah ekonomi (pendapatan) dan keterampilan budidaya jamur.

Usaha budidaya jamur ini merupakan salah satu inisiatif dan jalan keluar bagi masyarakat miskin dan mendukung adanya pertumbuhan ekonomi. Budi daya jamur menjadi pilihan alternatif yang pas untuk dipilih karena beberapa alasan, diantaranya: *pertama*, usaha budidaya tidak membutuhkan modal besar; *kedua*, dapat dikerjakan dalam skala rumah tangga; *ketiga*, hasil panen yang berupa bahan kebutuhan primer atau bahan masak; *keempat*, memiliki nilai keberlanjutan bisnis yang menjanjikan; *kelima*, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan produktivitas perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kruwet menggunakan pendekatan manajemen pemberdayaan melalui empat fungsi manajemen yang disebut sebagai POAC oleh George R. Terry, yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Jika diartikan, manajemen merupakan sebuah sarana atau cara mencapai tujuan dengan menentukan apa

saja kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu (Malinda, Purnawati, & Nurjannah, 2019). Di sini, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup pengarahan dan pembimbingan suatu kelompok ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Awaluddin & Hendra, 2018). Dalam seluruh metode pelaksanaan POAC ini akan melibatkan tim pengabdian dan mitra, yaitu baik pengusaha jamur maupun kelompok sasaran pemberdayaan di Dusun Kruwet.

Tahapan pertama yaitu *Planning* disini dilakukan untuk merencanakan apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pengabdian di Dusun Kruwet dan menentukan tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini nantinya seperti apa. Dalam menyusun perencanaan di sini, Tim Pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang ada di Dusun Kruwet dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, sehingga secara tidak langsung tujuan dari kegiatan pengabdian di Dusun Kruwet pun ditemukan. Selain itu, kegiatan perencanaan ini juga akan menentukan berapa jumlah peserta yang direncanakan untuk diberdayakan, mengingat masih adanya situasi pandemi covid-19 yang masih berlangsung.

Tahapan kedua yaitu *organizing* yang melibatkan pembagian aktifitas dan menentukan siapa saja pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk mengerjakan beberapa aktivitas tersebut (Dakhi, 2016) atau dapat dikatakan sebagai tindakan menata sumberdaya organisasi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangan yang dimiliki (Akbar, Hamdi, Kamarudin, & Fahrudin, 2021). Kegiatan di sini kegiatan pengorganisasian pengabdian yang akan dilakukan di Dusun Kruwet berupa penentuan aktivitas atau kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan serta menentukan siapa saja pihak-pihak yang diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan oleh Tim Pengabdian yang berasal dari Dosen, sementara Pengenalan dan Pelatihan Budidaya Jamur dilakukan oleh partner dari Pengusaha Jamur. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2021 di Rumah Dukuh Dusun Kruwet Desa Sumber Agung dalam satu waktu.

Tahap ketiga yaitu *actuating* yang dipahami sebagai pelaksanaan kegiatan yang terarah sesuai yang dilakukan oleh seluruh pihak sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Arumsari, 2017). Beberapa kegiatan terarah yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi mengenai apa itu SDGs yang dikemas dengan kalimat dan bahasa penyampaian yang sederhana sehingga mudah diterima masyarakat dan sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat setempat.
2. Kegiatan penyuluhan mengenai arti penting peran dari ibu-ibu Rumah Tangga dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga (*women empowerment*).
3. Pengenalan dan Pelatihan Budidaya Jamur yang dilakukan dengan melibatkan partner dari kalangan pengusaha jamur untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana tahapan dalam memulai usaha budidaya jamur yang akan dirintis.
4. Kegiatan Diskusi berupa tanya jawab yang ditujukan untuk menggali potensi dan pengalaman dari para peserta terkait dengan usaha budidaya jamur yang akan dirintis.

Selain itu, dengan masih berlangsungnya masa pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini, jumlah peserta yang awalnya direncanakan sebanyak 35 ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet ini, kemudian dikurangi menjadi setengahnya saja untuk mewaspadai dan mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19 dengan pembatasan peserta dan menerapkan protokol kesehatan.

Tahap terakhir yaitu *controlling* yang terdiri dari kegiatan pengawasan agar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet terlaksana sesuai tujuan yang telah ditentukan diawal. Dalam hal ini, Tim Pengabdian akan melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet sampai penduduk mampu memanen dan memasarkan hasil budidaya jamur tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya jamur di Dusun Kruwet, Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman dilakukan dengan beberapa rangkaian dari kegiatan sosialisasi atau edukasi mengenai pentingnya mewujudkan agenda SDGs khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi yang inklusif, penyuluhan mengenai pentingnya peran ibu-ibu rumah tangga dalam mewujudkan SDGs sampai pada pengenalan dan pelatihan budidaya jamur oleh pengusaha jamur.

Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun Kruwet ini, tim pengabdian masyarakat sebelumnya telah melakukan perencanaan (*planning*) yaitu dengan melakukan persiapan dengan cara melakukan survei dan mengidentifikasi permasalahan mitra serta menawarkan solusi pemecahan atas permasalahan tersebut kepada mitra melalui kegiatan pendampingan budidaya jamur yang berkelanjutan sampai pada tahapan pemanenan dan pemasaran hasil budidaya jamur tersebut. Identifikasi terhadap permasalahan yang ditemukan yaitu sebelumnya warga setempat melalui kelompok ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet telah diperkenalkan tentang pengelolaan jamur dan pemanennya pada tahun 2015. Hanya saja, tim sebelumnya tidak secara berkelanjutan mendampingi masyarakat. Jadi hanya memberikan penyuluhan di awal saja dalam satu waktu saja sehingga masyarakat di sini tidak tahu mengenai bagaimana teknik budidaya jamur, kemudian peralatan dan bahan atau sarana apa saja yang dibutuhkan serta bagaimana mengelola keuangan secara tepat dari hasil penjualan jamur tersebut. Hal ini yang kemudian mengakibatkan pembudidayaan jamur tersebut menjadi mandeg karena setelah selesai memanen dan tanaman jamur yang dihibahkan dari tim sebelumnya sudah tidak produktif lagi, masyarakat tidak mampu membuat sendiri bibit ataupun tidak tahu tindakan ke depannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah melakukan pengorganisasian Tim dengan membagi tugas kepada Tim Pengabdian untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan di Dusun Kruwet mengenai SDGs dan peran penting Ibu-Ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga. Di samping itu, Tim Pengabdian juga memberikan tugas kepada pengusaha Jamur untuk nantinya memberikan materi pengenalan dan pelatihan dalam budidaya jamur di Dusun Kruwet. Sementara untuk peserta yang menjadi target pemberdayaan di Dusun Kruwet, Tim Pengabdian telah berkoordinasi dengan Ibu Dukuh di Dusun Kruwet untuk membentuk kelompok yang benar-benar mau dan memiliki keinginan yang kuat untuk membudidayakan jamur agar berhasil dan berkelanjutan.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi Mengenai Agenda SDGs

Kemudian untuk tahapan *actuating* yang merupakan tahapan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, dimulai pada pertemuan awal yaitu tanggal 21 April 2021 berupa kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Kruwet yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai apa

itu agenda-agenda yang terdapat dalam SDGs. Tentu saja dalam menyampaikan sosialisasi mengenai SDGs ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para ibu-ibu rumah tangga, bukan dengan menggunakan bahasa akademis yang biasa digunakan ketika perkuliahan. Di sini beberapa peserta baru memahami bahwa agenda SDGs ini sebenarnya adalah agenda bersama dari dunia internasional untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan negara secara global. Salah satunya yaitu upaya pengentasan kemiskinan dan perwujudan pertumbuhan ekonomi yang inklusif secara global. Untuk tahapan sosialisasi ini bisa dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan berikutnya masih diselenggarakan dalam hari yang sama dan masih kegiatan serupa berupa sosialisasi khususnya mengenai penyuluhan akan peran penting Ibu-Ibu rumah tangga sebagai salah satu aktor yang dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian keluarga, terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi Peran Penting Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga



Gambar 3. Antusiasme Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Pengenalan Budidaya Jamur oleh Pengusaha Jamur

Selanjutnya untuk kegiatan berikutnya yaitu pengenalan dan pelatihan budidaya jamur oleh pengusaha sebagai partner dari tim pengabdian masyarakat juga dilakukan pada tanggal 21 April 2021. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai apa saja keuntungan yang dapat diperoleh dari budidaya jamur, apa saja alat-alat dan sarana ataupun bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan budidaya jamur dan bagaimana teknik budidaya jamur itu sendiri. Untuk jenis jamur yang diberdayakan di sini secara umum semua jenis jamur mampu diaplikasikan. Penekanannya di sini lebih ditekankan pada bagaimana menyiapkan peralatan atau

sarana dan bahan yang harus selalu mengedepankan aspek sterilitas serta manajemen pengelolaan budidaya jamur yang tepat agar dapat memanen jamur secara maksimal.

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa ibu-ibu peserta dari Dusun Kruwet ikut aktif serta dan antusias dengan kegiatan pengenalan budidaya jamur yang disampaikan oleh Pengusaha jamur. Beberapa ibu-ibu yang menjadi peserta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini menjadi kendala bagi mereka khususnya dalam pengadaan alat dan bahan serta manajemennya.

Dengan demikian kemudian dijelaskan bahwa beberapa peralatan dan bahan yang diperlukan diantaranya adalah karung, plastik khusus yang tebal, alkohol untuk sterilisasi, serbuk gergaji dari kayu sebagai media untuk penanaman bibit jamur, kapur, dedak (yang banyak mengandung meniran beras), sekop, botol, kertas koran, drum, kompor dan bahan ataupun sarana penunjang lainnya.



Gambar 4. Peralatan dan Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan Budidaya Jamur



Gambar 5. Teknik Budidaya Jamur

Pada Gambar 5, Pengusaha jamur yang berperan sebagai pemateri juga menjelaskan teknik budidaya jamur yang tepat di mana hal ini juga tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang mengelola jamur tersebut dan ketersediaan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk budidayanya. Oleh sebab itu, aspek penting yang perlu ditekankan dalam budidaya jamur adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat untuk mengelola jamur tersebut dengan baik dengan memperhatikan aspek cuaca untuk mengkondisikan tanaman jamur apakah berada di wilayah yang lembab atau kering sehingga langkah yang diambil untuk menyikapinya lebih tepat serta ketersediaan bahan dan peralatan yang steril dan lengkap.

Setelah melakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan budidaya jamur, tahapan berikutnya untuk kegiatan lanjutan akan dilaksanakan *controlling* yang diagendakan pada bulan Mei-Juli 2021 yaitu pendampingan pengelolaan budidaya jamur sampai penduduk mampu memanen dan memasarkan hasil budidaya jamur tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet, Desa Sumberagung ini ditujukan untuk memecahkan permasalahan khususnya yang terjadi pada masa pandemi covid-19 saat ini di mana tingkat pendapatan masyarakat menurun drastis. Selain itu, budidaya jamur yang sebelumnya pernah diperkenalkan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga dapat berlanjut dengan pemahaman yang lebih mendalam khususnya mengenai penyediaan bahan dan sarana yang dibutuhkan untuk pembudidayaan jamur dan tekniknya. Di sini peran ibu-ibu rumah tangga sangat penting karena kegiatan budidaya jamur ini cukup sederhana dan fleksibel karena dapat dilakukan sambil mengerjakan kegiatan lain. Dengan demikian, ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kruwet di sini dapat lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam membudidayakan jamur ini akan dilanjutkan dengan kegiatan pengelolaan budidaya jamur dan pemantauan terhadap kegiatan tersebut serta pelatihan keterampilan untuk memasarkan hasil produk tersebut. Dengan demikian, masyarakat setempat paham dan dapat mengelola keuangan dari hasil budidaya jamur tersebut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Hamdi, Kamarudin, L., & Fahrudin. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press. Retrieved from <http://sdgcenter.unpad.ac.id/sdgs-books/tujuan-pembangunan-berkelanjutan-di-indonesia-konsep-target-dan-strategi-impelentasi/>
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer*, 3(2), 90–104.
- Awaluddin, & Hendra. (2018). Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal PUBLICATION, Universitas Tadulako*, 2(1), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/pub/index>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2020). *Kecamatan Moyudan dalam Angka 2020*. Sleman. Retrieved from <https://slemankab.bps.go.id/>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Goulden, C., & D'Arcy, C. (2014). A Definition of Poverty. In *JRF Programme Paper*. York, UK.
- Gweshengwe, B., & Hassan, N. H. (2020). Defining the characteristics of poverty and their implications for poverty analysis. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1768669>
- Hunt, A; Samman, E. (2016). *Womens Economic Empowerment: Navigating Enablers and Contraints*. London, UK.
- Kumara Anggita. (2019, December). Pentingnya Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi. *Medcom.Id*. Retrieved from

- <https://www.medcom.id/rona/keluarga/0Kv951Yk-pentingnya-pemberdayaan-perempuan-dalam-ekonomi>
- Malinda, W. O. R. M., Purnawati, N. E., & Nurjannah. (2019). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Pada Sentra Kerajinan Nentu Mekar Baru (Bumdes) Di Desa Korihi Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–11. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BUSSINESUHO/article/view/8236/6007>
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Rahman, A. (2013). Women's Empowerment: Concept and Beyond. *Global Journal Og Human Social Science. Sociology & Culture*, 13(6), 8–13. Retrieved from https://globaljournals.org/GJHSS_Volume13/2-Womens-Empowerment-Concept.pdf
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Developpent Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 390–399. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- Yang, L. (2017). The Relationship between Poverty and Inequality. In *Centre for Analysis of Social Exclusion, London School of Economics (CASE) Paper* (No. September). London, UK.

Sosialisasi Penerapan UU ITE Untuk Penggunaan Media Sosial di Desa Singopuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Marisa Kurnianingsih^{*1}, Purwanto², Ivan Andhika Handono³, Muhammad Naufal Nada Silma⁴,
Yustika Kusumaningrum⁵, Elok Putri Nimasari⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Universitas Muhammadiyah Ponoroho

*e-mail: mk122@ums.ac.id¹, paham.jateng05@gmail.com², ivanandhika16@gmail.com³, naufalnada24@gmail.com⁴,
yustikakusumaningrum15@gmail.com⁵, elokputrinimasari@gmail.com⁶

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	19.05.2021	22.05.2021	07.06.2021

Abstract: Nowadays, almost every citizen of our motherland has been using information technology. Indonesian government apply the might of Information Technology to manage and to process allimportant data in every format. Indonesia government have been improving all government facilities and public facilities, so that Indonesian can manage their affairs far easier than before. Meanwhile, the private firms have been using information technology to establish a betterment of their trade by establishing e-commerce in society, so that people can easily buy from them or easily sell their products to each other. The spectacular development of the information technology in communication. has greatly impact the development of law and social interaction. Beside giving a positive contribution for the information technology media used, however, it also has caused negative impact in another part. In order to prevent this, the Indonesian government has initiated a new regulation as the Information and Electronic Transaction Law Number 11 Year 2008. There is free legal aid provided to underprivileged community. This act was a fulfillment or an epitome of fifth fundamental law of our land "Social justice for the whole of the people of Indonesia". This legal socialization aims to provide knowledge about using social media and provide free legal aid to underprivileged community in Singopuran, Kartasura, Sukoharjo.

Keywords: ITE Law, Society, social media, Singopuran, Legal Aid

Abstrak: Saat ini, hampir seluruh lapisan masyarakat sudah menggunakan teknologi informasi. Pemerintah Indonesia menerapkan kekuatan Teknologi Informasi untuk mengelola dan mengolah semuanya data penting dalam setiap format. Pemerintah Indonesia telah meningkatkan semua fasilitas pemerintah dan fasilitas umum, sehingga masyarakat bisa mengelola urusannya jauh lebih mudah dari sebelumnya. Sedangkan perusahaan swasta telah menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan perdagangannya di masyarakat dengan membuat e-commerce, sehingga orang dapat dengan mudah membeli dari mereka atau dengan mudah menjual produk mereka satu sama lain. Kemajuan spektakuler dibidang teknologi informasi dan komunikasi berdampak sangat besar bagi perkembangan interaksi hukum dan interaksi sosial. Tentu memberikan kontribusi positif bagi pengguna, media teknologi informasi ini juga menimbulkan sisi negatif. Untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Adapun bantuan hukum gratis yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu. Perbuatan ini merupakan pemenuhan atau lambang hukum fundamental kelima negeri kita "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Tujuan dari kegiatan penyuluhan hukum ini adalah untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terkait dengan penggunaan media sosial dan bantuan Hukum yang bertempat di Desa Singopuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: Undang-Undang ITE, Masyarakat, Media Sosial, Singopuran, Bantuan Hukum

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mengubah hidup manusia menjadi lebih mudah karena kecanggihan dan daya kerja yang efektif dan efisien. Keberadaan teknologi informasi awalnya hanya digunakan kalangan tertentu saja, namun sekarang hampir seluruh lapisan masyarakat sudah menggunakannya, baik instansi pemerintah maupun swasta. Memanfaatkan dan kecanggihan serta kepraktisan teknologi informasi dalam instansi pemerintahan digunakan untuk mengelola segala jenis data, memberikan informasi dan juga fasilitas kemudahan misalnya pelayanan publik melalui situs pemerintah secara onlinedan lain lain. Demikian juga halnya dengan instansi swasta atau badan usaha yang menggunakan teknologi informasi untuk mengelola

segala jenis data dengan melakukan transaksi penjualan secara online. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam kehidupan sehari-hari pun ikut masuk dan berkembang di dunia online. Hampir setiap lapisan kegiatan masyarakat sekarang masuk dalam dunia maya. (Sidik, 2018)

Internet sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat di era informasi digital saat ini. Internet merupakan sumber kepakaran dan ilmu di dunia maya. Internet sudah mewabah bagi masyarakat pengguna smartphone terutama untuk komunikasi informasi melalui media sosial. Hal positif yang diperoleh melalui internet dapat digunakan untuk meningkatkan omset perekonomian, menawarkan dan memperoleh pekerjaan, pengetahuan, kepakaran, mutu layanan, iman kepercayaan, serta jumlah rekan dan persahabatan yang ada dan lain-lain. Karena begitu dahsyatnya penggunaan internet, maka tidak sedikit juga oknum-oknum yang menyalahgunakan internet itu baik untuk penipuan, penyebaran berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian berbau SARA bahkan hingga ke profokasi. Untuk mengurangi dan mengatur tata aturan berinternet maka dibuatlah suatu Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). (Sugiarso & dkk, 2017)

Negara Indonesia telah memasuki sebuah tahapan baru dalam dunia informasi dan komunikasi dalam hal internet. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang telah memulai babak baru dalam tata cara pengaturan beberapa sistem komunikasi melalui media internet yakni seperti informasi, pertukaran data, transaksi online, dan sebagainya. Tepatnya pada tanggal 25 Maret 2008 telah disahkan Undang-undang No 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Hal tersebut adalah sebuah langkah maju yang di tempuh oleh pemerintah dalam penyelenggaraan layanan informasi secara online yang mencakup beberapa aspek kriteria dalam penyampaian informasi. Anhar (2016) di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi elektronik yang saat ini telah direvisi dengan Undang-Undang 19 tahun 2016 merupakan bentuk formal dari sebuah sistem dengan tujuan memberi rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi. Kemasannya pengguna dan penyelenggaraan inilah maka terbentuklah sebuah Undang-undang yang diyakini mampu sebagai *sistem kontrol* teknologi informasi (Setiawan, 2013).

Sekarang ini, pemerintah selaku pembuat UU seharusnya memberikan pemahaman kepada masyarakat atas pentingnya UU ITE, sehingga masyarakat paham apa dampak adanya UU ITE bagi masyarakat dan apa dampak apabila UU ITE tidak ada dan hilanglah pemahaman bahwa UU ITE adalah senjata bagi powerful, dan bagaimana penggunaan teknologi informasi oleh masyarakat sesuai atau tidakkah penggunaan teknologi informasi dengan prinsip dasar dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Adanya pemahaman yang menyeluruh akan menjadikan adanya terima setiap produk peraturan perundang-undangan menjadi baik terlepas dari masalah dalam proses penegakan hukum atau *Law Enforcement* (Mahmud & dkk, 2020). Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) adalah penting. Masyarakat harus paham terutama membahas tentang internet, media sosial, *e-commerce* serta membahas tentang perlindungan pada proses transaksi. Dalam hal tersebut, pentingnya UU ITE diketahui oleh masyarakat dilakukan agar masyarakat paham supaya tidak sembarangan meng-share sesuatu postingan di media sosial, yangmana berisi tentang informasi *hoax* dan masyarakat harus paham agar tidak mempercayai informasi yang masuk begitu saja, namun harus adanya verifikasi informasi. UU ITE dibuat untuk mengatur terkait penggunaan di internet dan media sosial (Pakpahan, 2017).

Pengguna media sosial seringkali menerima dan menyebarkan informasi yang belum tentu benar serta bermanfaat, bisa karena sengaja atau ketidaktahuan, yang bisa menimbulkan fitnah di tengah masyarakat. Nyatanya masih banyak pihak yang menjadikan konten media digital yang berisi *hoax*, fitnah, ghibah, naminah, desas desus, kabar bohong, ujaran kebencian, aib dan kejelekan seseorang, informasi pribadi yang diumbar ke publik dan hal-hal lain sejenis sebagai sarana memperoleh simpati (I, 2018).

Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan penyuluhan hukum mengenai penerapan UU ITE di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ini diharapkan agar masyarakat khususnya para remaja di Desa Singopuran agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan mengedukasi masyarakat tentang dampak positif dan negatif penggunaan media informasi dan transaksi elektronik serta mengetahui akibat hukum jika melakukan penyalahgunaan media informasi dan transaksi elektronik sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Apalagi para remaja sekarang yang setiap hari tidak bisa lepas dari gadget dan selalu berselancar di media sosial yang digunakan sebagai media hiburan. Namun tanpa disadari dalam menggunakan media sosial terkadang para remaja sampai melebihi batas. Seperti menyebarkan berita hoaks atau berita yang tidak benar yang hingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik (Muslichatun & dkk, 2018), dan lain sebagainya. Dengan adanya penyuluhan hukum tentang UU ITE ini, maka diharapkan penyalahgunaan tersebut dapat dihilangkan karena perbuatan negatif dalambermedia sosial bisa berakibat fatal dan dapat berujung dengan pidana.

2. METODE PENERAPAN

Penyuluhan hukum menurut Soekanto (1986) merupakan jenis bantuan hukum tertentu, yakni bantuan hukum preventif. Penyuluhan hukum tersebut merupakan suatu kegiatan, di mana secara sengaja dan terencana memberikan bantuan (hukum) kepada pihak-pihak tertentu melalui komunikasi supaya pihak-pihak tersebut mampu untuk mengambil suatu keputusan. Tujuan utama dari penyuluhan hukum adalah agar warga masyarakat memahami hukum yang berlaku sehingga hukum tersebut melembaga dan bahkan menjiwai warga masyarakat yang bersangkutan. (Ariyanti, Nur, Chikmawati, & Evita, 2017) Metode kegiatan Penyuluhan Hukum di Desa Singopuran. Kecamatan Kartasura. Kabupaten Sukoharjo pada awalnya berdasarkan studi kasus yang ditemukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang kemudian disampaikan kepada peserta dengan menggunakan metode sosialisasi, dimana dengan metode sosialisasi diharapkan masyarakat akan bertambah tingkat pemahamannya.

Dipilihnya Desa Singopuran tidak lain karena Desa Singopuran adalah salah satu desa di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 1.33 km². Desa Singopuran termasuk salah satu wilayah yang perkembangannya pesat dengan kondisi alam yang berada di lingkungan perkotaan dan dekat dengan pusat ekonomi. Desa Singopuran terdiri dari beberapa dukuh: Gembongan, Notosuman, Warungwatu, Widyapura.

Kegiatan penyuluhan hukum di Desa Singopuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 Maret 2021 pukul 08.00 – 13.00 WIB bertempat di Pendopo Desa Singopuran, yang dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

Tahap pertama. Sosialisasi pada masyarakat terkait dengan Undang-Undang ITE. Pada tahap ini, masyarakat diminta untuk hadir dan mengikuti secara seksama pengarahan berkenaan dengan materi penerapan UU ITE untuk penggunaan media sosial agar masyarakat dapat bijak menggunakan media sosial dan tidak menyalahi aturan yang berlaku.

Tahap kedua. Konsultasi dan Pemberian bantuan hukum pada masyarakat Desa Singopuran, jika masyarakat Desa Singopuran berhadapan dengan hukum. Dalam pemberian konsultasi dan bantuan hukum ini, Tim Pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan mitra dari Lembaga Bantuan Hukum yang telah terakreditasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan Kepala Desa, Karangtaruna dan Mitra melakukan penyuluhan hukum dan sosialisasi UU ITE pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2021 pukul 08.00- 13.00 WIB di Pendopo Desa Singopuran yang dihadiri oleh masyarakat Desa Singopuran

sebanyak 40 peserta. Penyuluhan ini dibagi menjadi dua materi pembahasan yaitu materi utama sosial sasi mengenai UU ITE dan yang kedua melakukan konsultasi mengenai bantuan hukum.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat dan Mitra

Dengan adanya UU ITE, sudah sepatutnya masyarakat memahami hal apa saja yang tidak boleh ditulis dan dibagikan (share) melalui media sosial. Masyarakat juga harus bijak dalam menggunakan media sosial dengan berpikir ulang atas informasi apa yang ingin dibagikan ke orang lain yang nantinya akan dibagikan juga oleh orang lain tersebut. Dilihat dari perkembangan teknologi saat ini, sudah sepatutnya masyarakat terutama pengguna media sosial untuk bijak dalam menyebarkan informasi. Sebagus apapun UU dibuat, tak akan berpengaruh tanpa adanya kesadaran hukum dari masyarakat. Untuk itu, masyarakat harus bijak dan tidak tergelincir dalam menggunakan media sosial.



Gambar 2. Pemaparan materi penyuluhan sosialisasi UU ITE

Media sosial merupakan alat komunikasi yang terhubung ke internet sehingga terjadi interaksi antara dua orang atau lebih dan memungkinkan pertukaran maupun penyebaran informasi. Di era sekarang ini sangat jarang orang tidak mempunyai media sosial, dari anak kecil hingga orang dewasa bahkan orang tua sekalipun. Disamping mempunyai banyak manfaat, orang yang menggunakan media sosial harus mengerti panduan bermedia sosial, artinya seseorang tersebut harus menggunakannya dengan bijak seperti menjaga keamanan akun, menghindari Hoax, penggunaan seperlunya, menjaga privasi akun serta menyebarkan hal yang positif. Dengan begitu masyarakat harus melakukan hal-hal berikut: perhatikan sumber berita apakah sumber berita tersebut

terpercaya atau tidak, berpikir terlebih dahulu apakah berita tersebut bisa dipercaya atau tidak, informasi yang didapatkan haruslah yang bermanfaat, cek kebenaran informasi yang didapat. Jangan sampai menyebarkan informasi Hoax, curhat berlebihan, melakukan spam, serta menyebarkan meme penghinaan.



Gambar 3. Foto suasana pemaparan sosialisasi UU ITE



Gambar 4. Masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan hukum

Menurut Soerjono Soekanto, bantuan hukum pada pokoknya memiliki arti bantuan hukum yang diberikan oleh para ahli bagi warga masyarakat yang memerlukan untuk mewujudkan hak-haknya serta juga mendapatkan perlindungan hukum yang wajar. (Angga & Arifin, 2019)

Bantuan hukum adalah hak dari orang yang tidak mampu yang dapat diperoleh tanpa bayar (*pro bono publico*) sebagai penjabaran persamaan hak di hadapan hukum. Pasal 34 ayat (2) dan ayat (4) UUD 1945 bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan yang diatur dalam UUBH (Pujiarto, 2015).

Bantuan hukum juga memiliki tujuan tersendiri antara lain:

- a. Menjamin dan menerima penerima bantuan hukum mendapatkan akses keadilan
- b. Mewujudkan hak konstitusional warga negara sesuai prinsip persamaan dalam hukum
- c. Terjaminnya bantuan hukum dilakukan secara merata di seluruh NKRI

- d. Mewujudkan peradilan yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 5. Tanya Jawab mengenai Bantuan Hukum

Kemudian bantuan hukum memiliki dua (2) jenis bantuan hukum meliputi:

1) Non litigasi

Adalah proses penanganan Perkara hukum yang dilakukan di luar jalur pengadilan untuk menyelesaikannya. Non litigasi jenisnya terbagi menjadi berikut:

- a) Penyuluhan hukum
- b) Konsultasi hukum
- c) Mediasi
- d) Penelitian hukum
- e) Investigasi perkara
- f) Negosiasi
- g) Pemberdayaan Masyarakat
- h) Pendampingan diluar pengadilan
- i) Drafting dokumen hukum

2) Litigasi

lalah proses penanganan Perkara hukum yang dilakukan melalui jalur pengadilan untuk menyelesaikannya. Litigasi jenisnya terbagi menjadi berikut:

- a) Pidana
- b) Perdata
- c) HTN

Adapun yang menjadi penerima bantuan hukum ialah Warga Miskin/ Tidak Mampu. Terdapat adanya syarat-syarat untuk mengajukan bantuan hukum yakni sebagai berikut:

- a. Adanya masalah mengenai hukum
- b. Mengajukan permohonan tertulis kepada organisasi bantuan hukum terakreditasi
- c. Menyerahkan identitas & dokumen perkara yang meliputi:
 - 1) Identitas diri pemohon/penerima bantuan hukum,
 - 2) Surat Keterangan tidak mampu /SKTM dari Kelurahan asli,

- 3) Kartu JAMKESMAS,
 - 4) Kartu GAKIN,
 - 5) Kartu BLSM,
 - 6) Dokumen lain pendukung.
- d. Penandatanganan surat kuasa bila bantuan hukum bersifat litigasi.



Gambar 5. Sesi Konsultasi Bantuan Hukum dengan masyarakat

Hasil dari kegiatan yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2021 Tim Pengabdian Masyarakat dan mitra telah melaksanakan penyuluhan hukum di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Adapun hasil yang telah dicapai yaitu :

- a. Melalui penyuluhan hukum di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo masyarakat menjadi mengetahui penerapan UU ITE terhadap penggunaan media sosial.
- b. Melalui penyuluhan hukum di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo masyarakat semakin berhati hati dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
- c. Melalui penyuluhan hukum di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo masyarakat mengetahui bagaimana menggunakan bantuan hukum gratis bagi masyarakat kurang mampu apabila terjadi sebuah kasus hukum.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyuluhan hokum di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo adalah: (1) Masyarakat Desa Singopuran telah diberi edukasi atau pemahaman mengenai pentingnya menggunakan media sosial dengan hati-hati dan bijaksana tentang dampak positif dan negatif penggunaan media informasi dan transaksi elektronik, kemudian masyarakat memahami hal apa saja yang tidak boleh ditulis dan dibagikan melalui media sosial, serta mengetahui akibat hukum jika melakukan penyalahgunaan media informasi dan transaksi elektronik sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). (2) Masyarakat Desa Singopuran telah diberi pemahaman mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam memperoleh bantuan hukum seperti ketentuan dan syarat-syarat untuk mendapatkan bantuan hukum secara gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, & Arifin, R. (2019). Penerapan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Indonesia. *DIVERSI: Jurnal Hukum*, 4(2), 218-236.
- Anhar. (2016). *Panduan Bijak Belajar Internet Untuk Anak*. Sukabumi: Adamssein Media.
- Ariyanti, Nur, E. R., Chikmawati, N. F., & Evita, L. (2017). Penyuluhan Hukum Hak dan Kewajiban Wajib Pajak Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 261-267.
- Hadi, A., & dkk. (2020). Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik dalam Konteks Maqasid Al-Syariah. *Jurnal Al Manahajij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(2), 221.
- I, S. (2018). Kedudukan Undang-Undang ITE dan Fatwa MUI Serta Implementasinya terhadap Pengguna Media Sosial di UIN Alauddin Makassar, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 18(1), 130.
- Jamal, F. (2020). Kebebasan Berpendapat di Media Sosial dalam Perspektif Asas Cogitationis Poenam Nemo Patitur (Analisis Pasal 27 Ayat 3 UU ITE). *Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. (2008). *Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Traksasi Elektronik*. Jakarta.
- Mahmud, J., & dkk. (2020). Pemahaman Tindak Pidana Transaksi Elektronik Dalam Undang-Undang No 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal BUDIMAS*, 2(2), 112.
- Muslichatun, & dkk. (2018). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Lontar Merah*, 2(2), 182.
- Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, 1, p. 483.
- Pujiarto, I. W. (2015). Pelaksanaan Pemberi Bantuan Hukum Dikaitkan Dengan Undang-Undang No. 16 ahun 2011 Tentang Bantuan Hukum. *USU Law Journal*, 2(3), 87-88.
- Setiawan, R. (2013). Efektivitas Undang-undang Informasi dan Transaksi Eletronik di Indonesia Dalam Aspek Hukum Pidana. *Jurnal UNS*, 2(2), 143.
- Sidik, S. (2018). Dampak Undang-Undang Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 15.
- Sugiarso, B. A., & dkk. (2017). Internet Cerdas Dan Jerat Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Teknik Elektro dan Komputer*, 6(3), 117.
- Wijaya, S. H. (2020). Literasi Media Sosial dalam Fatwa Keagamaan (Studi Deskriptif Fungsi Komunikasi Sosial Majelis Ulama Indonesia atas Fatwa KeagamaanNo. 24/2017 tentang Literasi Media Sosial). *Jurnal Impresi*, 1(1), 35.

Perbaikan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong, Kelor Dan Kompos Di Dusun Jaten, Desa Karang. Ponorogo

Dewi Iriani*¹, Andhita Dessy Wulansari², Martha Eri Safira³, Rohfin Andria Gestanti⁴, Arief Budiono⁵

^{1,2,3}IAIN Ponorogo

⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: 1dewiiriani.iainponorogo@gmail.com, 2andhita@iainponorogo.ac.id, 3marthasafira82@gmail.com,
4upin.ndutz@gmail.com 5areevahims@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
06.05.2021	19.05.2021	26.05.2021	07.06.2021

Abstract: Janten Village especially Area Karang existing assets in the form of, cassava, Moringa trees, cattle and goats. Community service program, by developing community assets in Jaten. The community only uses it for animal feed and clear vegetables, by using moringa as an innovative health food / drink product, it is hoped that the productivity of the selling price will increase. Likewise with cassava which is only made for animal feed and fried, with the innovation of cassava becoming gegerco (getuk gorong brown). Dry leaves only become garbage, with the use of dry waste mixed with animal manure it can become compost which has high selling value.

Keywords: Janten, Karang, cassava, Moringa, Compost, Ponorogo

Abstraksi. Wilayah Desa Janten Karang Area memiliki aset yang ada berupa, singkong, pohon kelor, ternak sapi dan kambing. Program pada pengabdian masyarakat, dengan mengembangkan aset masyarakat Jaten. Masyarakat hanya memanfaatkan untuk pakan ternak dan sayur bening saja, dengan memanfaatkan kelor menjadi produk inovasi makanan / minuman kesehatan diharapkan produktivitas harga jual meningkat. Begitu juga dengan singkong yang hanya dibuat pakan ternak dan digoreng saja, dengan inovasi singkong menjadi gegerco (getuk gorong cokelat). Daun kering hanya menjadi sampah, dengan pemanfaatan sampah kering yang dicampur kotoran hewan dapat menjadi pupuk kompos yang bernilai jual tinggi.

Keywords: Janten, Karang, Singkong, kelor, Compost, Ponorogo

1. PENDAHULUAN

Ditengah cepatnya laju kehidupan, kesejahteraan penduduk membangun keseimbangan tentu bukanlah perkara mudah. Diperlukan konsep terarah untuk menghasilkan satu kesatuan utuh. Konsep keseimbangan inilah yang menjadi dasar membangun tatanan masyarakat yang sejahtera dimana masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang makmur, aman dan damai. Desa sebagai pondasi terkecil suatu wilayah tentunya harus menggeliatkan diri, agar tidak ditinggal oleh penduduknya mencari penghidupan di tempat lain. Untuk mengentaskan polemik urbanisasi memerlukan tindakan yang cepat dan aktif, tidak hanya dari pemerintah semata namun kepekaan penduduk wilayah tersebut untuk mengelola potensi desanya (Noveria, 2010).

Selain bertani masyarakat Dusun Jaten juga berternak kambing, sapi, dan ayam. Sebagai penunjang atau usaha selain bertani, sebenarnya aktifitas berternak bukan hanya sebagai aktifitas penunjang semata, namun berternak sebagai bentuk investasi jangka panjang yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam jumlah yang besar, seperti biaya membangun rumah, sumber penghasilan atau pendidikan anak.



Gambar 1 (Foto usaha pertanian jagung)



Gambar 2 (Foto usaha dari pembuatan genteng)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dusun Jaten merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Dusun Jaten memiliki populasi sebesar 23457 (23.457) kepala keluarga, sudah tentu dengan segala bentuk kearifan lokal masyarakat Dusun Jaten dengan memanfaatkan *secara optimal* potensi alamnya, mulai dari bertani, berkebun, berternak, industri bata dan genteng? secara ekonomis masyarakat Dusun Jaten memanfaatkan lahan yang kosong untuk di tanami padi, jagung, kedelai, dan tembakau(Lusiana, 2017).

Letak geografis daerah Dusun Jaten yang mayoritas merupakan pegunungan membuat masyarakat lebih mudah dalam menanam padi, jagung dan lainnya. Terlebih di dukung dengan *kondisi* tanah yang subur dan air yang melimpah menjadikan bertani sebagai mata pencarian utama bagi masyarakat Dusun Jaten. Pola pertanian di Dusun Jaten dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun. Setiap tahunnya masyarakat Dusun Jaten mampu meraup keuntungan sebesar enam juta rupiah, selama satu tahun dalam tiga kali panen. Selain pemanfaatan hasil pertanian untuk kebutuhan ekonomi jangka pendek, bertani merupakan salah satu alternatif sumber pangan bagi masyarakat Dusun Jaten.

Pernah dilakukan pengabdian masyarakat sebelumnya di daerah ini dengan materi utama adalah bagaimana pertanian jagung yang lebih efisien. Materi lainnya adalah bagaimana teknik terbaru membuat genteng sehingga lebih cepat dan hasilnya lebih baik. Pengabdian sebelumnya berlangsung dengan baik dan menghasilkan percontohan yang bisa di tiru mengingat hasilnya lebih baik. Pengabdian kali ini memilih peningkatan kesejahteraan melalui sumber pendapatan tambahan yaitu berupa Pelatihan Pengolahan Singkong, Kelor Dan Kompos.

3. METODE

Metode kegiatan pelatihan masyarakat di Dusun Jaten Desa Karang Kecamatan Badegan. Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

Metode Pendidikan Masyarakat:

Metode ini dilakukan dengan cara pengenalan tentang singkong, kelor dan kompos terutama cara pengolahannya manfaat dari daun kelor, untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Pembuatan pupuk kompos, pembuatan olahan singkong. Pengabdian kemudian mengadakan pelatihan pengolahan singkong menjadi komoditas, pelatihan budidaya atau pengolahan kompos sebagai pupuk untuk produk pertanian sehingga mengurangi pengeluaran pupuk.

Budidaya Kelor ini diharapkan bisa menjadi alternative pangan bagi warga. Hasil pelatihan kompos di uji cobakan di salah satu ladang milik warga dan hasilnya warga tersebut berkurang pengeluarannya dalam pupuk dan warga lain tertarik untuk membuat pupuk kompos mengingat produk pupuk pabrikan sering langka sewaktu panen.

Metode Pelatihan:

Pelatihan pembuatan daun kelor kering menjadi teh yang dapat diolah menjadi jelly/agar agar, pelatihan pembuatan pupuk kompos dari daun kering, pelatihan pembuatan olahan singkong.

Metode Pemanfaatan Asset Desa Dan Inovasi Produk:

Desa Janten banyak penduduk yang menanam kelor. Masyarakat hanya memanfaatkan untuk pakan ternak dan sayur bening saja, dengan memanfaatkan kelor menjadi produk inovasi makanan / minuman kesehatan diharapkan harga jual meningkat. Begitu juga dengan singkong yang hanya dibuat pakan ternak dan digoreng saja, dengan inovasi singkong menjadi gegerco (getuk goreng coklat). Daun kering hanya menjadi sampah, dengan *pemnafaatan* sampah kering yang dicampur kotoran hewan dapat menjadi pupuk kompos yang memiliki harga jual tinggi.



Gambar 3 (Anggota tim pengabdian masyarakat dan perangkat desa Karanganyar)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Jaten Karanganyar asset yang ada berupa, singkong, pohon kelor, ternak *sapi dan* kambing. Program pengabdian kepada masyarakat, dengan mengembangkan aset masyarakat Jaten. Ada dua program yang pada telah di rencanakan yaitu pelatihan pembuatan Gegerco, pelatihan pembuatan teh kelor dan pelatihan pembuatan kompos. Semua rencana tersebut pada intinya bertujuan untuk mengembangkan perekonomian (meningkatkan pendapatan) masyarakat dan untuk menambah ketrampilan mereka.

Program Pelatihan Pembuatan Getuk Goreng Coklat.

Program ini bertujuan untuk menambah kreatifitas masyarakat termasuk ibu-ibu dalam mengolah singkong. Karena salah satu hasil pertanian di Jaten adalah singkong. Singkong merupakan salah satu makanan pokok di Jaten. Biasanya masyarakat Jaten mengolahnya menjadi nasi tiwul dan makanan lainnya seperti singkong goreng, keripik, gatot dan lain-lain. Dari hal berdasarkan kondisi tersebut, kami berinisiatif untuk menambah kreatifitas masyarakat dengan cara memberikan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Janten Desa Karanganyar, melakukan kegiatan pelatihan dari satu tahapan ke tahapan yang lain. Adapun hasil yang dicapai dengan adanya program KPM ini sebagaimana disebutkan sebelumnya yaitu dapat terlaksana pelatihan pembuatan getuk goreng coklat yang bahan utamanya adalah singkong atau ketela atau pohong. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan pada tanggal, 15 Agustus 2018, mulai pukul 08.00-12.00 WIB yang bertempat Di Lapangan Perlombaan Dusun Jaten Desa Karanganyar yang difasilitasi oleh Inayatur Rosyidah dan anggota KPM (Kelompok Pengabdian masyarakat) yang membantu berjalannya pelatihan ini.

a. Manfaat singkong

Singkong termasuk dalam sayuran akar atau umbi-umbian. Sebagian orang menggunakan akar untuk membuat obat. Manfaat singkong bagi kesehatan dipercaya dapat digunakan untuk mengatasi kelelahan, dehidrasi akibat diare, sepsis, dan bahkan untuk menginduksi persalinan. Manfaat singkong lainnya adalah dapat sebagai menu diet bagi penderita diabetes (Septyarini, 2017).

b. Cara Pembuatan Getuk Goreng Cokelat

Di bawah ini adalah tatacara dalam pembuatan Gogerco, adalah: Bahan-Bahan: Ketela /Singkong/ Pohong $\frac{1}{2}$ Kilogram, gula 6 Sendok Makan. Garam 1 sendok teh, terigu 3 Sendok Makan dilarutkan dalam air hingga berbentuk adonan kental. Vanili 1 bungkus, selai stroberi secukupnya. Keju Parut $\frac{1}{2}$ ons, cokelat Masak Pekat 1 Ons. Mentega 1 sendok makan, spikel, mesis Secukupnya. Minyak Untuk Menggoreng

Cara Membuat getuk: Kukus ketela/singkong/pohong hingga matang, haluskan ketela kukus hingga benar-benar halus. Campurkan ketela halus dengan adonan terigu. Masukkan gula, garam, vanili aduk hingga merata. Bentuk bulatan adonan sebesar bola bekel lalu pipihkan, isi dengan keju atau selai stroberi, bulatkan kembali ketela halus hingga menyerupai bola bekel. Goreng getuk bulat dengan minyak hingga kuning keemasan tiriskan.

Cara melelehkan coklat: Siapkan wajan yang telah di isi air, masak hingga mendidih. Masukkan cokelat dan mentega ke dalam panci, masak cokelat ke dalam wajan yang telah berisi air mendidih (di tim) hingga meleleh, celupkan getuk bulat kedalam cokelat leleh hingga setengah bagian. Taburi dengan spikel atau mesis selagi cokelat belum mengeras, diamkan hingga cokelat mengeras. Getuk goreng chocolate siap di sajikan, dikemas dengan cara di tusukkan seperti sate berisi 3 buah / dikemas di dalam mika berisi 6 buah getuk.



Gambar 4 (Membuat adonan)



Gambar 5 (Membuat Adonan)



Gambar 6 (Menggoreng getuk goreng coklat)



Gambar 7 (hasil kemasan produk)

Hasil Yang Dicapai

Dengan pelatihan ini masyarakat Desa Karangon Dusun Jaten khususnya ibu-ibu dapat mengembangkan pengalamannya untuk berlatih membuat aneka macam makanan terutama dari singkong. Sehingga dapat membantu membagikan ilmu baru untuk membuat olahan khususnya dari bahan singkong. Sehingga kreatifitas serta ekonomi masyarakat meningkat.

Dampak Perubahan Yang Terjadi (output atau outcome pelatihan)

Output yang diperoleh dari pelatihan pembuatan getuk goreng coklat di Desa Janten adalah: meningkatnya pengetahuan dan pengalaman khususnya untuk pengolahan singkong dibuat GEGORCO, meningkatkannya motivasi untuk meningkatkan ekonomi serta kreatifitas masyarakat. Timbulnya semangat masyarakat untuk membuat *macam-macam* (beragam) olahan khususnya berbahan singkong.

Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Cair

Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal, 24 Agustus 2018, mulai pukul 20.00-21.00 WIB yang bertempat Di Lapangan Perlombaan / rumah bapak Kateno Dusun Janten Desa Karanganyang difasilitasi oleh Bapak Tugiyono dan anggota KPM (Kelompok Pengabdian Masyarakat) yang membantu pelaksanaan pelatihan ini.

a. Manfaat dari Pupuk Kompos cair

Pupuk organik cair adalah Larutan dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, yang kandungan unsur hara lebih dari satu unsur. Pupuk ini memiliki bahan pengikat, sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung diserap oleh tanaman. Dengan menggunakan pupuk organik cair dapat mengatasi masalah lingkungan dan membantu menjawab kelangkaan dan mahalnya pupuk anorganik saat ini. Jenis pupuk cair lebih efektif dan efisien jika digunakan pada daun, bunga dan batang. Pupuk organik cair bisa berfungsi sebagai perangsang tanaman. Terutama saat tanaman mulai bertunas (Thoyib et al., 2016).

b. Cara Pembuatan Pupuk Kompos Cair

Adapun cara pembuatan pupuk cair, adalah : Alat : Botol 20 liter/Jurigen Plastik ukuran 30 (L: 80, P: 2,5). Bahan : Sekam 1 sak, pupuk kandang 1 sak (kambing), tetes 2 liter, tape 1 kg, tempe 2 batang, bio 2000 ¼ kg (Pembersih WC), yakult 4 botol, air secukupnya Cara pembuatan pupuk cair : Semua bahan yang telah di sediakan di atas di masukkan ke dalam botol 20 liter / Jurigen. (sebaiknya disajikan dalam bentuk tabel) Diamkan hingga 30 hari sampai kompos tidak terasa berbau dan panas, maka kompos siap untuk di semprotkan pada tanaman



Gambar 8 (mencampur konsentrat)



Gambar 9 (meracik campuran konsentrat)



Gambar 10 (memasukkan campuran)



Gambar 11 (produk kompos cair)

c. Output yang di capai

Dengan pelatihan ini masyarakat Desa Karang Dusun Jaten khususnya para petani, mendapat ketrampilan baru serta pemahaman masyarakat terhadap limbah atau kotoran kambing menjadi pupuk kompos. Dengan cara yang sederhana dan bisa *dilakukan* secara mandiri di rumah, tanpa harus mengeluarkan dana untuk mengolah kotoran ternak menjadi pupuk. Kegiatan ini dilakukan satu kali pertemuan selama pengabdian masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menambah kreatifitas serta meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Jaten.

Dusun Jaten karangan terdapat beberapa kelompok Tani, setelah diadakannya pelatihan pembuatan kompos cair dan pupuk dari kotoran hewan kambing, 2 kelompok tani sudah mempraktekkan pembuatan kompos cair dan pupuk dari hasil pelatihan. Jadi kelompok tani tersebut dapat menghemat dan tanaman lebih sehat tanpa menggunakan bahan kimia.

c. Outcome yang di peroleh masyarakat peserta

Outcome yang dihasilkan dari pelatihan pembuatan kompos cair dari kegiatan ini : Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan, khususnya untuk pengolahan kompos cair dan pupuk dari kotoran kambing. Tumbuhnya motivasi untuk meningkatkan ekonomi serta kreatifitas masyarakat, tumbuhnya semangat masyarakat untuk membuat beragam olahan. Khususnya dari bahan sederhana tetapi manfaatnya sangat banyak untuk tumbuhan, tanaman lebih sehat tanpa menggunakan bahan kimia tapi hasil panen yang baik.

Budidaya Dan Pembuatan Teh dan Agar-agar Dari Daun Kelor

Kelor yang mempunyai nama latinnya *Moringa oleifera* adalah tanaman yang mempunyai banyak manfaat dibidang kesehatan, terutama di bagian daun, kulit batang atau juga buah serta bijinya. Tanaman Daun Kelor dapat tumbuh tinggi hingga mencapai 7-meter atau bahkan ada 12 meter. Dengan memiliki batang yang berkayu, tegak, berwarna putih kotor, kulit yang tipis serta permukaannya yang kasar. Buah dari Kelor ini memiliki bentuk segitiga memanjang yang sebut dengan kelentang, yang dapat disayur. Cara budidaya Kelor sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan biji atau juga dengan menggunakan stek dari batang. Tanaman Kelor ini mudah untuk ditanam dan juga mempunyai daya tahan yang sangat baik jika terjadi perubahan musim. (Indriani, 2002),

Harga daun kelor sendiri memiliki harga jual yang berbeda, tergantung dari cara pengolahannya, Daun Kelor yang sudah dipanen dan dikeringkan bisa memiliki harga jual sesuai pasaran senilai Rp. 30-40rb/kg, daun kelor yang sudah keringkan menjadi moringa tea bisa mencapai harga 70-80rb/*pack*, sedangkan kelor yang sudah menjadi kapsul obat bisa mencapai harga jual senilai Rp. 50rb/Botol atau *pack*. Harga jual bisa menyesuaikan tergantung kondisi daerah dan harga pasaran di wilayah masing masing:

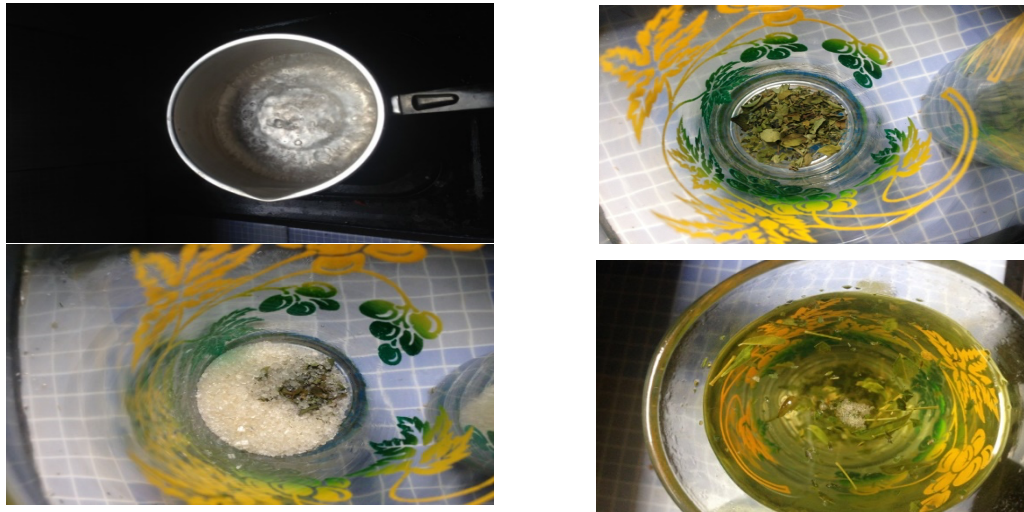
a. Pengemasan dan Pemasaran Kelor Olahan

Pelatihan telah berhasil melatih warga dengan mengeringkan daun kelor dengan mesin pengering. Pengolahan daun kering kelor dan mengolahnya menjadi moringa tea juga telah berhasil dilakukan. Pengolahan moringa tea menjadi kapsul obat moringa telah dilaksanakan. Proses pengeringan, pengolahan menjadi moringa tea dan kapsul obat dilakukan dengan mesin. Kelompok pengabdian masyarakat (KPM) telah menunjukkan bagaimana cara memperoleh mesin mesin ini dan mesin ini harganya terjangkau.

Produk olahan kelor ini di kemas dengan pengemasa press kedap udara dan Kelompok Pengabdian Masyarakat (KPM) telah memberikan informasi pembelian mesin press kedap udara. Kelor kering dan Moringa tea dapat langsung di jual setelah di uruskan PIRT yang merupakan izin makanan dari instansi berwenang. Sedang kapsul obat Setelah mendapat PIRT kemudian di uruskan BPOM nya (ini merupakan sesuatu yang sulit bagi penduduk desa Jaten). Sehingga Kelompok Pengabdian Masyarakat merekomendasikan pengolahan daun kelor kering dan Moringa tea untuk di olah dan di jual setelah di uruskan PIRT. Kelompok Pengabdian Masyarakat bersedia membantu hingga pengurusan PIRT tersebut dan di bentuk kelompok kerja di masyarakat untuk mengolah dan menjual Kelor kering via online maupun offline.

b. Pembuatan Teh kelor:

Ambil dau kelor secukupnya, Keringkan daun kelor sampai daun kelor menjadi benar benar kering dan warnanya berubah berubah warnanya menjadi coklat. Setelah kering, haluskan dengan menggosok daun kelor dengan telapak tangan atau dengan alat sesuai selera, Teh kelor siap untuk di sajikan.



Gambar 12 (membuat teh Moringa dari daun kelor kering)

c. Pembuatan Agar Agar Dari Daun Kelor

Ambil daun kelor secukupnya, cuci hingga bersih, Rebus daun kelor, air, gula dan agar-agar sampai mendidih, tuang dalam wadah hingga menjadi dingin. Agar-agar kelor siap untuk di sajikan.

d. Outcome yang dicapai

Dengan pelatihan ini masyarakat Desa Karang Dusun Jaten khususnya masyarakat dapat mengembangkan Sumber Daya Alamnya dan beberapa olahan dan manfaat tumbuhan kelor. Disini masyarakat berlatih membuat aneka macam makanan terutama dari olahan daun kelor yang tidak hanya untuk makan ternak tetapi didalam tumbuhan kelor banyak manfaatnya dan cara pengolahannya. Sehingga kreatifitas masyarakat meningkat dengan pelatihan ini. Pelatihan ini juga mendapat respon positif dimana masyarakat membenttuk kelompok untuk menindaklanjuti pengolahan dan penjualan daun kelor kering olahan dan olahan singkong yaitu getuk goreng cokelat.

e. Outcome yang diperoleh atau yang terjadi

Dampak yang dihasilkan dari pelatihan pembuatan olahan daun kelor dari pengabdian agar masyarakat mengetahui beberapa macam manfaat daun kelor untuk kesehatan, Agar masyarakat mengetahui cara pengolahan daun kelor yang ekonomis. Menambah wawasan masyarakat, tumbuhnya motivasi untuk meningkatkan ekonomi serta kreatifitas masyarakat. Timbulnya semangat masyarakat untuk membuat macam-macam olahan khususnya dari bahan singkong(Feliana et al., 2014).

Untuk daun kelor olahan dan singkong goreng cokelat maka masyarakat antusias dan di tindak lanjuti dengan membentuk kelompok yang akan berkontribusi dalam bidang usaha kelor kering olahan dan getuk goreng cokelat.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam waktu 31 hari (satu bulan) yang terletak di Dusun Jaten Desa Karang kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Pengabdian Kepada Masyarakat tahun akademik 2020 berbeda tema dengan tahun akademik 2019. Tema kali ini yaitu “ Kwu - pelatihan pembuatan olahan singkong, olahan kelor dan kompos cair dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan

ekonomi”. Tema tersebut mencerminkan pendekatan pengabdian dalam pelaksanaan KPM 2020 yakni Pendekatan *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*.

Dari pelatihan olahan singkong, pembuatan pupuk cair dan pembudidayaan tanaman kelor serta pengelolaan kelor diperoleh output sebagai berikut:

Pertama, masyarakat memiliki respon positif terhadap pelatihan pembuatan gethuk goreng coklat berbahan dasar singkong. Jadi dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat mengetahui manfaat dan bagaimana cara mengolah gethuk goreng coklat dengan baik dan bisa menarik. Sebagai salah satu bentuk respon positif masyarakat terhadap pelatihan yang sudah dilakukan, mereka khususnya masyarakat Dusun Jaten bersedia memakai resep dari pelatihan gethuk goreng coklat untuk dibuat lomba kreasi olahan dari polo pendem yang dilaksanakan pada tanggal 28 agustus 2020, dan ternyata berhasil meraih juara kedua. Dengan demikian dibuatkan produk dengan label dari desa Janten. Respon masyarakat adalah membentuk kelompok yang akan berkiprah di bidang usaha getuk goreng coklat kemasan dan Kelompok Pengabdian Masyarakat membantu mereka mengurus PIRT sebagai persyaratan penjualan produk pangan.

Kedua, dengan diadakannya pelatihan Pembuatan teh dan agar-agar dari daun kelor, yang diadakan pada tanggal 24 Agustus 2018 maka masyarakat terutama kepala desa dapat membudidayakan dan bekerjasama mengembangkan pemasaran teh kelor tersebut dengan kelompok yang mengolah kelor menjadi the Moringa yang ada di Desa Karangnong maupun di luar daerah Dusun Janten dan membuat *home industry* the Moringa di desa melalui dana desa.

Ketiga, karang taruna di Dusun Janten bekerjasama dengan kelompok tani untuk pembuatan dan pemesanan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik tersebut ada dua macam yaitu pupuk organik cair, pupuk organik dari jerami dan pupuk organik dari kotoran hewan. Pupuk tersebut dapat menjadi *alternative* akan mahalnya pupuk yang ada dipasaran yakni pupuk urea.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat memproduksi olahan singkong, membuat teh yang terbuat dari kelor, pembuatan pupuk cair dengan mengajari kepada masyarakat cara pemasaran produk-produk tersebut melalui *whatsapp*, *line*, facebook, marketplaces. Kegiatan selanjutnya diadakan di tahun 2021 dalam bentuk Pengabdian Masyarakat Lanjutan dalam membina bidang usaha bermitra dengan pihak Desa. Produk Unggulannya adalah Getuk goreng coklat dan teh Moringa. Kelompok Pengabdian Masyarakat tetap membantu setelah pengabdian tahun 2000 dengan pengurusan PIRT kepada instansi yang berwenang agar produk produk ini dapat dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Feliana, F., Laenggeng, A. H., & Dhafir, F. (2014). Kandungan Gizi Dua Jenis Varietas Singkong (*Manihotesculenta*) Berdasarkan Umur Panen Di Desa Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ejiobiol.*, 2(3), 6.
- Indriani, Y. H. (2002). *Membuat Kompos Secara Kilat* (4th ed.). Penebar Swadaya.
- Lusiana. (2017). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Gabah Basah Di Desa Karangnong Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Noveria, M. (2010). *Fenomena Urbanisasi Dan Kebijakan Penyediaan Perumahan Dan Permukiman Di Perkotaan Indonesia* (Vol. 8, Issue 2).
- Septyarini, V. I. (2017). *Potensi Pemanfaatan Singkong Sebagai Bahan Tambahan dalam Pembuatan Es Puter secara Tradisional*. Universitas Sanata Dharma.
- Thoyib, N., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Bioaktivator Em4 (Effective Microorganisms). *Konversi*, 2(5), 18.

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai" Kec. Ngapa, Kolaka Utara

Hasria Alang*¹, Hastuti¹, Fitri², Ibnu Mansyur Hamdani³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia makassar

²Jurusan Biologi, Institut Sains dan Kesehatan Bone

³Program Studi Mesin Otomotif, Akademi Teknologi Industri Dewantara palopo

*e-mail: hasriaalangbio@gmail.com¹, tutibio_03@yahoo.com¹, fitriyusuf38@gmail.com², ibnumansyur27@gmail.com³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	20.05.2021	29.01.2021	07.07.2021

Abstract: *Reproductive health is a way to prevent and solve reproductive health problems, such as physical, mental and social health and diseases that are transmitted through sex. Reproductive health education really needs to be done, especially among adolescents. This is because during adolescence, there is a transition from childhood to adulthood. So many changes experienced by adolescents, both physically and psychologically, make adolescents often experience various problems in life. The aim of reproductive health education is expected to be able to prevent and protect adolescents from risky sexual behavior that can affect their reproductive health so that they can prepare adolescents to lead healthy and responsible reproductive lives. The method used in this activity is face-to-face and interactive lectures to teenagers of MA As'adiyah Lapai. Before the presentation of the material, a pretest was carried out to see the extent of students' understanding and at the end a post test was given. The results of the activity can be concluded that this activity can increase the knowledge and understanding of the students of MA As'adiyah Lapai.*

Keywords: *education, reproductive health, risk free sex, pre test, post test*

Abstrak: Kesehatan reproduksi adalah suatu cara untuk mencegah dan menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi, seperti kesehatan fisik, mental dan sosial serta penyakit-penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat perlu dilakukan, terutama dikalangan remaja. Hal inii dikarenakan pada masa remaja, terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju ke tahap dewasa. Begitu banyaknya perubahan yang dialami remaja, baik fisik maupun psikologisnya, membuat remaja acapkali mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupan. Tujuan edukasi kesehatan reproduksi diharapkan dapat mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual beresiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksinya sehingga dapat mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan penuh tanggung jawab. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tatap muka dan ceramah interaktif kepada remaja MA As'adiyah Lapai. Sebelum pemaparan materi, dilakukan pretest untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/i dan diakhir diberikan post test. Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/i MA As'adiyah Lapai.

Kata kunci: edukasi, kesehatan reproduksi, resiko seks bebas, pre test, post test

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi memiliki cakupan yang luas. Kesehatan reproduksi yaitu suatu kondisi dimana baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan hubungan seksual, hamil dan melahirkan secara aman, dikarenakan organ- organ reproduksi sudah mengalami kematangan dan dalam kondisi sehat (Harnani & Marlina 2015). Rahayu et al. (2017) menyatakan bahwa Kesehatan Reproduksi adalah kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial pada semua hal yang berhubungan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi. Jadi kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kelainan dan penyakit pada sistem dan organ reproduksi, tetapi juga berkaitan dengan sehat fisik, mental maupun sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi.

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat perlu dilakukan, terutama dikalangan remaja. Hal inii dikarenakan pada masa remaja, terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju ke tahap dewasa atau disebut masa transisi (2018). Remaja mengalami berbagai perubahan dan perkembangan terkait dengan organ reproduksinya seperti munculnya ciri-ciri seksual sekunder, dan perkembangan psikologisnya (Meilan et al., 2018). Hal ini menyebabkan secara fisik remaja telah dapat melakukan fungsi reproduksi, tetapi belum mampu bertanggung jawab sebagai akibat dari proses reproduksi tersebut. Ciri kelamin sekunder pada remaja wanita ditandai dengan menarche (haid pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul. Sedangkan Ciri kelamin sekunder

pada remaja putra mengalami pollutio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis.

Perkembangan psikologis yang dimiliki oleh setiap remaja memiliki ciri yang khas, sebagai hasil pembentukan dari keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, informasi dari media massa, agama dan norma masyarakat. Masa remaja adalah masa penuh gejolak, menyukai petualangan, tantangan dan memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap berbagai hal sehingga sering ingin mencoba-coba hal yang baru, tidak terkecuali pada seks. Hal inilah yang menyebabkan usia remaja menjadi usia yang rentan untuk dapat bertindak diluar kebiasaan, seperti melakukan sex pranikah. Masa remaja juga ditandai dengan sikap yang sangat rentan terhadap pendapat orang lain, sehingga remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image). Perubahan emosi pada tahap remaja diantaranya suka mengkritik, mudah bereaksi terhadap gangguan luar, seringkali tidak patuh pada orang tua dan aturan (membangkang), dan lebih memilih berkumpul bersama teman dibandingkan berada dalam rumah, perkelahian lebih seringkali terjadi, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir (gegabah). Bahkan tidak jarang dijumpai remaja saat ini cenderung berani melakukan sex bebas atau praktek sex pra nikah. Praktek sex bebas ini memiliki dua dampak yaitu kehamilan yang tidak diinginkan atau KTD (bahkan dapat berujung aborsi dan kematian), dan penyakit menular seksual atau PMS (seperti HIV/AIDS). Selain itu penggunaan alkohol, tembakau dan narkoba juga kerap menjadi permasalahan dikalangan remaja akibat seks pranikah, yang akhirnya menyebabkan mereka mengalami putus sekolah diusia remaja.

Miswanto (2014) menyatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas selama ini terbilang masih rendah dan tidak sedikit pula yang mengabaikannya. Hal ini dapat berimplikasi pada risiko seksual yang dihadapi oleh remaja tersebut. Penelitian Suidhan et al. (2013) menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan membuat perilaku seks remaja akan sangat menyimpang berat.

Hasil penelitian Kasim (2014) menunjukkan bahwa sekitar 70% pelajar telah melakukan seks pranikah di Banda Aceh. Selain itu, survei RPJMN pada tahun 2017 menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan mulai pacaran pertama kali pada usia 16 tahun dan kebanyakan yang sudah berpacaran pernah melakukan hubungan seksual (Sutriyanto, 2017). Hubungan seks ini dilakukan karena didorong oleh rasa penasaran sebagai karakter remaja, yang selalu ingin mencoba dan penasaran dengan berbagai hal. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas seksual dikalangan kaum remaja, tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi (Antono, 2011). Pencegahan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada masa remaja dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan atau edukasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pakasi& Reni (2013) dan Taukhit (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada pemuda merupakan hal yang penting dilakukan. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) berfungsi untuk memberikan bekal dan pengetahuan kepada para remaja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti gangguan pada organ reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual (PMS), serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yang sehat.

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah Madrasah Aliyah As'adiyah Lapa' Kecamatan Ngapa, Kolaka Utara. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi mitra melalui penerapan ilmu pengetahuan sehingga mitra memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya sex bebas. Rasal (2018) dan Rafika et al. (2020) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk refleksi pengetahuan dan teori yang dilakukan guna memberikan soft skill, kepribadian dan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemilihan judul pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Masalah yang paling banyak dibicarakan remaja saat ini, seperti masalah seksualitas dan perilaku menyimpang dikalangan remaja. Selain itu, edukasi merupakan salah satu cara untuk mencegah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dimasa remaja sehingga dipandang sangat perlu dilakukan. Kesehatan reproduksi pada remaja tidak hanya berkaitan dengan penyakit atau

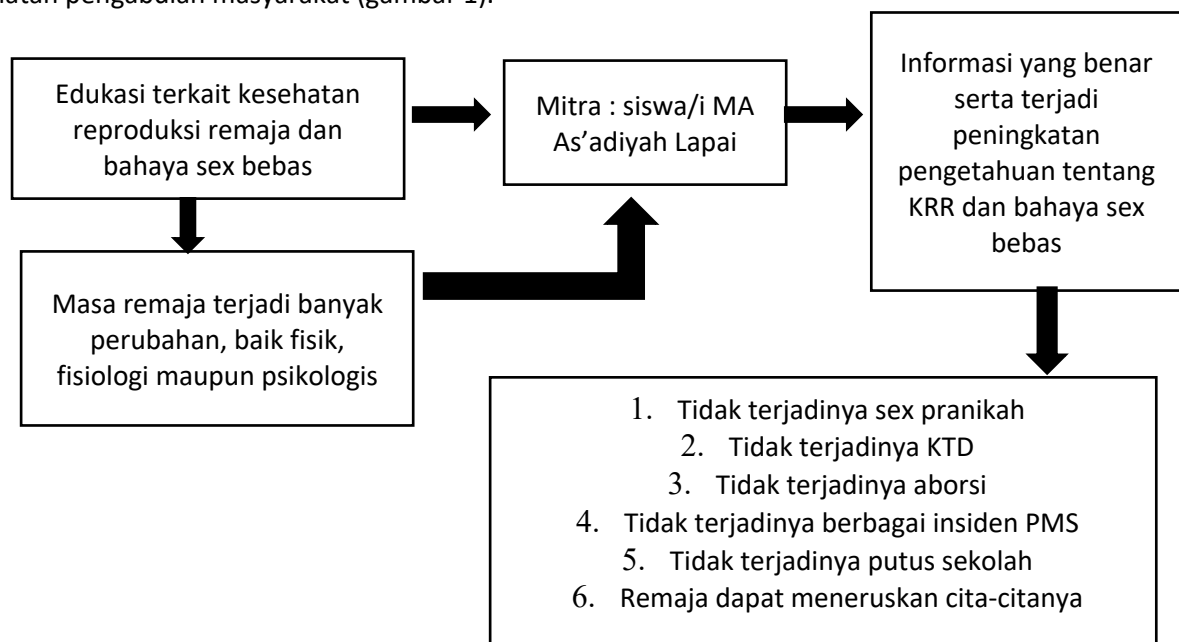
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

kelainan sistem dan fungsi organ reproduksi tetapi juga menyangkut sehat secara mental dan sosial yang berkaitan dengan dengan alat reproduksinya. Madrasah Aliyah As’adiyah Lapai merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Siswa/i Madrasah Aliyah merupakan remaja umur 16 hingga 17 tahun. Karakteristik remaja pada MA As’adiyah ini sama seperti remaja pada umumnya, yang meliputi perubahan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh serta adanya perubahan fisiologi.

Begitu banyaknya perubahan yang dialami remaja, baik fisik maupun psikologisnya, membuat remaja acapkali mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupan. Permasalahan atau penyimpangan perilaku ini dapat mengundang resiko yang besar terutama pada masa depannya. Tentunya dukungan keluarga maupun masyarakat sekitar sangatlah dibutuhkan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah mengedukasi mereka tentang hal tersebut. Tujuan edukasi kesehatan reproduksi diharapkan dapat mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual beresiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksinya sehingga dapat mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, maka dianggap perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi terkait Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas Bagi Remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa/i MA As’adiyah Lapai tersebut.

2. METODE

Melihat begitu urgensinya kesehatan reproduksi remaja, maka diperlukan suatu upaya berupa edukasi tentang hal tersebut sehingga akan diperoleh perubahan perilaku mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat (gambar 1).



Gambar 1. Urgensi dari edukasi kesehatan reproduksi remaja

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah, dan visualisasi dilakukan menggunakan bantuan power point (gambar) dan video. Kegiatan ini meliputi dua tahapan seperti berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi survey lokasi, pengurusan administrasi dan perijinan pada mitra serta persiapan materi edukasi kesehatan reproduksi remaja.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari penuh, yaitu pada tanggal 30 Maret 2021 di Aula MA As'adiyah Lapai Kecamatan Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara.
- b. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tatap muka dan ceramah interaktif kepada remaja MA As'adiyah Lapai. Pemilihan metode ini dilakukan karena dianggap cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mitra.
- c. Pelaksanaan kegiatan diawali pembagian dengan sesi pretest untuk menggali informasi dari mitra tentang pengetahuan mereka.
- d. Tahapan selanjutnya yaitu pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi berupa pemberian pertanyaan yang sama seperti soal pretest. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan mitra setelah didukasi
- e. Tahap terakhir adalah penutupan berupa kesimpulan sekaligus sebagai tahap evaluasi. Evaluasi ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan judul kegiatan pengabdian kali ini karena adanya kesadaran bahwa edukasi terkait kesehatan reproduksi sangat penting dikalangan remaja. Edukasi ini dilakukan melalui metode ceramah (gambar 2). Hal ini dilakukan mengingat banyaknya kejadian dari media, tentang perilaku menyimpang yang kerap dilakukan oleh para remaja. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa penasaran serta keinginan mencoba hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi. Rasa penasaran dalam diri remaja yang tanpa dibarengi oleh pertimbangan yang matang, ketika dibiarkan tanpa ada pengawasan serta pemahaman maka akan merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Selain itu, pemahaman tentang kesehatan reproduksi juga sangat minim dikalangan remaja karena mereka tidak dibekali pengetahuan dari orang tua. Para orang tua menganggap bahwa membicarakan masalah reproduksi adalah hal yang tabu dan memalukan untuk dilakukan. Padahal, peranan orang tua sangatlah penting untuk menanamkan nilai moral bagi remaja, termasuk menjelaskan tentang dampak negatif dari kegiatan sex pranikah, baik dari segi dampak kesehatan maupun mental dan dampak sosial yang ditimbulkan. Beberapa hasil penelitian tentang perilaku seksual remaja di kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan menunjukkan bahwa dari 450 responden usia 15-24 tahun, sekitar 65% mendapatkan informasi tentang seks dari kawan, 30% sisanya dari film porno dan hanya 5% yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuannya.

Pengetahuan yang dimiliki remaja akan memengaruhi perilaku remaja tersebut khususnya pola pacaran dan sex bebas. Hasil survey awal diperoleh hasil bahwa para remaja di MA As'adiyah Lapai belum memahami akan pentingnya kesehatan reproduksi. Sebagian remaja beranggapan bahwa kesehatan reproduksi hanya terkait dengan hubungan seksual saja. Hasil wawancara secara pribadi dengan beberapa siswa/i diperoleh kesimpulan bahwa umumnya remaja tersebut belajar dari internet atau sharing dengan sesama teman. Rohmawati & Sukanto (2020) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku remaja. Hal ini didukung oleh Azinar (2013) yang menyatakan bahwa perilaku pacaran, seksual teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seksual (Azinar 2013). Hal ini tentu akan sangat membahayakan karena dikhawatirkan mereka menyerap informasi yang diperoleh tanpa filter. Selain itu para orangtua siswa yang merupakan petani dan pedagang sudah sangat sibuk sehingga acapkali remaja berkembang tanpa dibekali oleh pengetahuan dan adanya anggapan dari orang tua yang menyatakan bahwa membicarakan hal yang berkaitan dengan reproduksi adalah hal yang tabu dilakukan. Dukungan media elektronikpun turut andil memengaruhi perilaku seksual remaja. Perkembangan teknologi mempermudah remaja mencari informasi melalui internet. Kecanggihan HP saat ini menjadi sarana mereka mendapatkan informasi tanpa didampingi oleh orang tua. Hal ini menyebabkan para remaja

dapat dengan bebas mengakses berbagai informasi bahkan adanya rasa penasaran mendorong mereka menyaksikan konten pornografi yang akhirnya mendorong hawa nafsu dan tidak menutup kemungkinan hal ini akan menimbulkan rasa penasaran untuk mencoba apa yang telah mereka nonton sebelumnya. Hal ini didukung oleh Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media seperti video, kaset dan VCD merupakan hal yang mendorong meningkatnya kejadian perilaku seksual menyimpang. Selain itu, masuknya minimarket ke daerah yang menjual bebas kondom turut serta mempermudah remaja mempraktekkan free sex.



Gambar 2. Pemaparan materi kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas

Kesehatan reproduksi menyangkut masalah kesehatan secara fisik, mental dan sosial. Fitriyanti (2011) menyatakan bahwa persepsi yang keliru pada remaja akan meningkatkan resiko penularan penyakit menular seksual (PMS), diantaranya keputihan, Klamidia, Gonorea, 13 hingga HIV AIDS. Selain itu, juga akan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pernikahan dini hingga putus sekolah dan dikucilkan dari masyarakat serta infeksi organ reproduksi menyebabkan infeksi organ reproduksi (Rohmawati & Sukanto,2020).



Gambar 3. Sesi Tanya jawab (evaluasi hasil kegiatan)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan berkat adanya

kerjasama antar tim pengabdian dengan mitra. Hal ini terlihat dari respon Kepala Sekolah MA As'adiyah Lapai yang sekaligus membuka acara, serta antusiasme para siswa/i sekolah tersebut saat mengikuti kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat kali ini pada siswa/i MA sebagai mitra pada kegiatan ini terlihat terjadi peningkatan pengetahuan serta sikap terhadap Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Sex Bebas (gambar 3). Hal ini terlihat dari hasil pre test dan post test yang dilakukan. Selain itu, siswa/i juga semakin mampu berfikir kritis seperti kemampuan memberikan penjelasan sekaligus contoh sikap dalam merespon tayangan-tayangan sinteron di TV saat ini yang sangat sarat unsur pornografinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Meilan et al. (2018) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah memberikan materi pendidikan seks. Selain itu Umaroh et al. (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja khususnya dalam pola pacaran, sex bebas, kehamilan diluar nikah dan aborsi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/i MA As'adiyah Lapai sehingga dapat merubah sikap mereka ke arah positif dan terhindar dari perilaku seks di luar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, S. 2011. Pengaruh Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Jawa Tengah, *Jurnal Psikologi*, 62:32-36.
- Harnani, Marlina, & Kursani. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Depublisier.
- Kasim, F. 2014. Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (1): 39-48.
- Meilan, Maryanah, & Follona. 2018. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Malang: Wineka Media.
- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2): 111-121.
- Pakasi, D. T & Reni, K. 2013. Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*, 17(2): 79-87.
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. 2020. Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita:: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 15-22.
- Rahayu, A., Noor, F. Y., Rahman, F., & Putri, A.O. 2017. *Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Airlangga University Press.
- Rasal, A. 2018. Pendampingan Wirausaha Mandiri Melalui Pembuatan Pot Dari Handuk Bekas di RW 07 Kelurahan Buliang. *Minda Baharu*, 1 (1): 15-18
- Rohmawati, I. & Sukanto. 2020. Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Terkait Pola Pacaran, Sex Bebas, Kehamilan Diluar Nikah Dan Aborsi. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1): 137-142.
- Sari, R.D.P., Utami, N., & Prabowo, A. Y. 2018. Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Seks Bebas di SMPN 25 Pesawaran, Lampung. *JPM Ruwa Jurai*, 4 (1): 45-47.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suidhan, A., Seweng, A., & Noor, N. B. 2013. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Taukhit. 2014. Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja dengan Metode Game Kognitif Proaktif. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2): 123-131.
- Umaroh. A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. 2015. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 (1): 65-75.

Sosialisasi pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Bener Meriah, Aceh

Rahmat Arfan*¹, Indra Akbar², Desy Puspita³,
Zahriatul Aini⁴, Agustina⁴, Mirnawati⁴, Ricky Ariansyah⁴

^{1,3}Program Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Kutaraja

^{2,4}Program Administrasi Perkantoran, Politeknik Kutaraja

Email: rahmatarfan@poltekkutaraja.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	20.05.2021	29.06.2021	27.07.2021

Abstract: Continue study to higher education is one of way to increase human resource quality, in education human resource will be formed in hard skill and soft skill. University, college or polytechnic was offering in leveling up this skill. Based on to increase education to high level, Polytechnic Kutaraja made community service or community assistance with core program is motivate and stimulating student to continuing education to high level. This program was carried out for three day at senior high schools in Kabupaten Bener Meriah Aceh. The selection of Kabupaten Bener Meriah as place of this program is based on the good human development index at level 9,79, then low of unemployment at diploma education level at 4% and Bachelor level at 3%. For workforce level, diploma level is 1, 8% and bachelor at 7,6%. Based on data which still have opportunity to fill the gap, we need to increase quality of human resource and motivate high school student to continue their education to higher. This activity was carried out in six senior high schools with lecture activity and discussion, interest and talent test method was carried out to analyze student encouragement to continue their education to high level education, from the test we get result is 75% student want to continue their education to university and polytechnic level. Then 25% want continue to police and army.

Key word: high education, community assistance, Kabupaten Bener Meriah.

Abstrak: Melanjutkan pendidikan merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan kualitas SDM, didalam pendidikan SDM akan di bentuk secara hard skill dan soft skill. Pendidikan tinggi baik Universitas, Sekolah tinggi maupun Politeknik menawarkan peningkatan terhadap skill. Melihat perlunya peningkatan pendidikan kearah pendidikan tinggi, Politeknik Kutaraja kemudian menjalan pengabdian kepada masyarakat dengan inti program ialah menstimulus siswa untuk tertarik melanjutkan pendidikan, adapun pemilihan program ini dijalankan di sekolah menengah di Kabupaten Bener Meriah dengan kegiatan dijalankan selama tiga hari. Pemilihan kabupaten Bener Meriah sebagai tempat program pengabdian masyarakat didasari akan potensi daerah yang memiliki indek pembangunan manusia yang baik sebesar 9,79 , angka pengangguran yang rendah pada tingkat pendidikan diploma I,II, III sebesar 4% kemudian pada tingkat Diploma IV dan Sarjana sebesar 3%. Untuk angkatan kerja yang terisikan oleh pendidikan tinggi tingkat diploma I,II, III sebesar 1,8% dan pada tingkat Diploma IV dan Sarjana sebesar 7,6%. Dengan melihat masih adanya peluang pendidikan tinggi dalam memenuhi angkatan kerja maka SDM yang tersedia dan berkualitas perlu di ciptakan dengan cara memotivasi siswa sekolah tinggi untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan tinggi. Kegiatan dilaksanakan di enam sekolah menengah, adapun metode pengabdian yang dijalankan ialah dilaksanakannya pelatihan serta tes minat dan bakas siswa sebagai gambaran terhadap keinginan dan kemampuan siswa dalam melanjutkan pendidikan dari hasil di dapatkan sebanyak 75% siswa berkeinginan melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi dan 25% memilih untuk bergabung ke Polri atau TNI.

Kata Kunci: Pendidikan tinggi, pendampingan masyarakat, Kabupaten Bener Meriah.

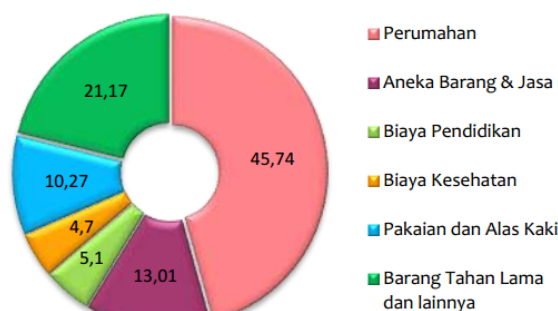
1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi baik itu pada Universitas, Sekolah Tinggi maupun Politeknik merupakan lanjutan pendidikan setelah Sekolah Menengah Pertama. Pada pendidikan tinggi kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu saja namun juga berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk karakter bagi mahasiswa. (Winarsih, 2017). fokus utama pemerintah Indonesia pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah tahun 2020- 2024 pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yaitu dengan sumber daya yang sehat dan cerdas, adaptif inovatif, terampil dan berkarakter. Pada beberapa point seperti peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas menfokuskan layanan pendidikan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia terutama untuk wilayah yang terpencil yang belum

mendapatkan layanan pendidikan. Kemudian pada mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan SDM perlu di perkuat juga dengan Iptek yang ditingkatkan berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggul daerah (Kementerian PPN/Bappenas, 2019) ini merupakan penyelarasan antara pendidikan yang bermutu dan merata di setiap daerah yang juga mendorong peningkatan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengetahuan yang diberikan pada layanan pendidikan juga di sesuaikan dengan karakter suatu daerah sehingga pada proses pendidikan perlu juga dilakukan inovasi dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang didapatkan akan mendorong kepada motivasi masyarakat dalam peningkatkan perekonomian mereka.

Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak setiap individu, sehingga perlu di dukung tidak hanya dengan keinginan yang keras tapi juga perekonomian yang stabil, penting bagi setiap keluarga menyisihkan kepentingan biaya terhadap pendidikan. Biaya yang di keluarkan untuk biaya pendidikan harus menjadi komponen utama pengeluaran dibandingkan dengan pengeluaran lainnya seperti liburan dan lainnya (Jalil, 2019). Kemampuan ekonomi keluarga merupakan factor penyebab anak putus sekolah (Dewi, Zukhri, & Dunia, 2014). Sehingga keluarga juga perlu menabung atau menyisihkan pendapatannya untuk keperluan pendidikan anak, jika hal ini kurang menjadi perhatian maka tingka anak akan putus sekolah akan tinggi sehingga keputusan untuk melanjutkan sekolah pada anak akan turun dan anak akan dirahkan untuk bekerja jika dibandingkan untuk melanjutkan sekolah (Bahari, 2014). Berdasarkan data dari pengeluaran perkapita Provinsi Aceh, pengeluaran biaya pada bidang bahan makanan sebesar 54,14% sedangkan pengeluaran bahan bukan makanan sebesar 44,86%. Pada pengeluaran bukan makanan pengeluaran biaya paling besar ialah pada perumahan sebesar 47,74% sedangkan pada biaya pendidikan sangat kecil sebesar 5,10%. Dari pembelanjaan pendidikan yang kecil ini kemudian mempengaruhi angka lulusan pendidikan terutama pendidikan tinggi yang angkanya sangat sedikit untuk aceh yaitu sebesar 8,73% dengan data yang diperoleh kabupaten bener meriah sebesar 8,93%. (Maulidya, 2020).

Gambar 1
Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Bahan Bukan Makanan di Provinsi Aceh, Tahun 2020



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Peningkatan pendidikan kepada yang lebih tinggi akan membentuk pola pikir yang positif sehingga peningkatan kualitas hidup akan tercapai, dimana jika masyarakat dengan pendidikan tinggi yang merasa akan membentuk dimensi hard skill dan soft skill (Aly, 2017) sehingga selaras dengan peningkatan kelayakan hidup di suatu daerah. Masyarakat yang telah terbentuknya pola pikir yang berpendidikan secara merata merupakan ciri dari Negara maju (Ismail, 2012) dan Indonesia sedang meningkatkan pendidikan bagi masyarakat dengan banyak program beasiswa yang di berikan baik dari S1,S2 dan program doctoral (Thalib, Dewi, & Nurdin, 2017).

Untuk Aceh sendiri menyediakan program beasiswa melalui BPSDM Aceh dimana banyak menghantarkan putra putri Aceh dalam melanjutkan pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri dalam berbagai level pendidikan tinggi (Fajarwati & Septiana, 2018). Dari politeknik Kutaraja Banda Aceh juga telah berupaya memberikan beasiswa kepada mahasiswa baru maupun yang

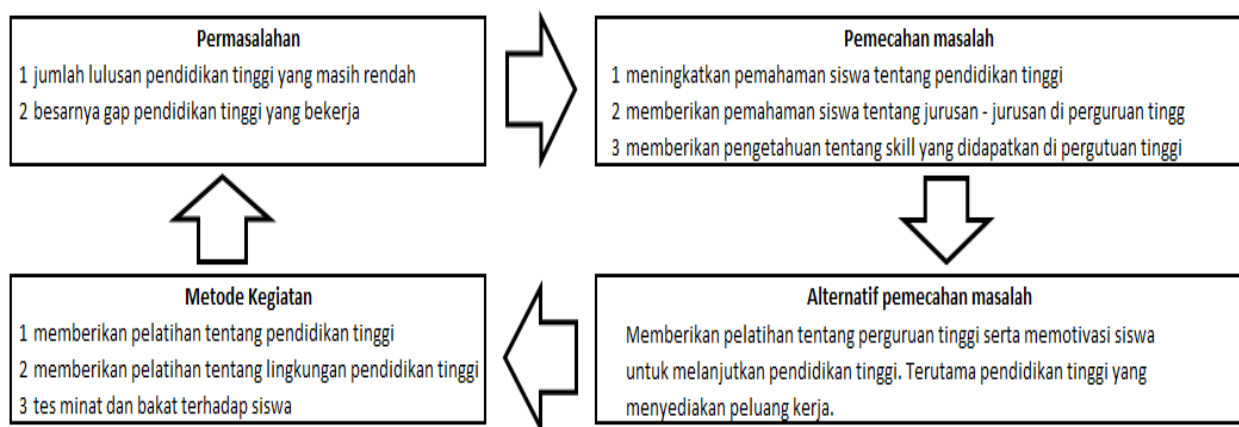
sedang menjalankan pendidikannya sebagai upaya mendukung pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui program KIP- Kuliah, Beasiswa yayasan, subsidi UKT, dan Pengembangan prestasi akademik.

Peningkatan tingkatan pendidikan kepada pendidikan tinggi adalah penting untuk saat ini mengingat ini merupakan prasyarat SDM yang handal dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan (Hendriyanto, 2018). Pada pendidikan tinggi tingkat persaingan globalisasi ini di bentuk dengan program pendidikan yang terstruktur dan lebih terbuka terhadap informasi global sehingga diharapkan mahasiswa yang lulus dari pendidikan tinggi akan siap menghadapi persaingan secara global (Aditiany, 2018). Dalam persaingan global mutu akan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang menentukan, ini terjadi karena perubahan yang terjadi oleh globalisasi ialah keterbukaan yang mengimplementasikan demokrasi dan kebebasan, baik secara masyarakat ataupun individu. Persaingan globalisasi ini sudah terbentuk dengan ditandai oleh revolusi teknologi informasi, teknologi komunikasi dan teknologi industri (Kadarisman, 2017). Persaingan ini masih dikuasai oleh tiga Negara raksasa ekonomi yaitu Jepang dari kawasan Asia, Uni Eropa dan Amerika Serikat yang masing – masing menampilkan keunggulan yang dimiliki (Ginanjar, 2016)

2. METODE

PerKegiatan pengabdian masyarakat ini menjelaskan tentang lingkungan pendidikan tinggi secara umum. Pemberian informasi tentang pemilihan pendidikan berdasarkan minat siswa akan sangat mempengaruhi pada ketepatan waktu penyelesaian pendidikan dan kualitas dari siswa. Pemilihan pendidikan juga dianalisa dengan kebutuhan akan peluang pekerjaan dimasa depan. Pemilihan yang tepat akan memudahkan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan secara cepat. Selain dari mendapatkan pekerjaan, pendidikan tinggi juga memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan diri dari kewirausahaan, dimana pendidikan tinggi juga di fasilitasi dengan divisi inkubator bisnis yang programnya merangsang keinginan berbisnis dari mahasiswa. Program inkubator bisnis dan kewirausahaan ini selain bertujuan pada keinginan bisnis mahasiswa juga memberikan program inovasi dan kreatifitas sebagai salah satu indicator ada sumber daya manusia yang berkualitas.

Pelatihan dijalankan di kelas sebagai metode pemberi pemahaman dengan tambahkan proses tanya jawab sehingga dapat melihat minat siswa dengan pendidikan tinggi. Kemudian terdapat tes minat bakat yang juga dilaksanakan agar mendukung keinginan tahu dari siswa dan kemampuan dari mereka sehingga menyelaraskan antara keinginan dan kemampuan dari mereka. Proses tes akan di evaluasi dan akan di follow up kepada siswa tersebut guna memberikan pengetahuan kemampuan individu serta memberikan saran – saran yang membangun sehingga dalam pemilihan jurusan akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan diri.



Gambar 2. Bagan Skematis metode pemecahan masalah

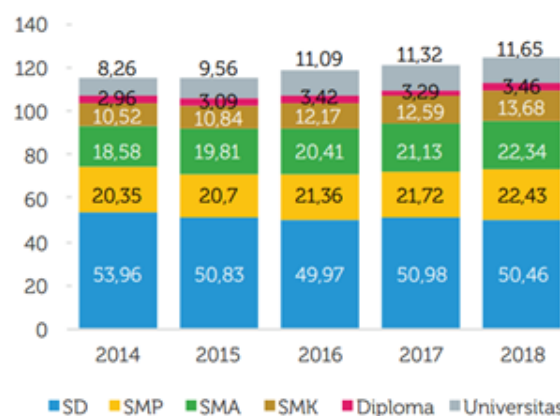
Proses ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dimana tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dan kemudian membuat sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dimana terbentuknya peningkatan pengetahuan, kecerdasan, kemandirian berorientasi kepada masa depan, kreatif dan berinovasi.

3. MAKSUD DAN TUJUAN

Hakekat dari pendidikan ialah upaya manusia dalam mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan baik secara formal melalui sekolah maupun sepanjang hidup (Rini, 2015). Pendidikan yang layak bukan hanya kewajiban secara individu namun menjadi kewajiban bersama baik pemerintah, masyarakat dan keluarga (Astawa, 2017). Peningkatan pendidikan merupakan salah satu poin yang menjadi sorotan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dengan isi dari point tersebut ialah menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merasa serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (Maulidya, 2020). Pendidikan merupakan arah dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang bekerja keras, dinamis, produktif, terampil menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di dukung oleh aspek pendidikan formal seperti pendidikan dan aspek industry (Almushally, 2021). Sumber daya manusia merupakan orang yang siap, mau dan mampu memberikan kepampuannya dalam mencapai dan sasaran sebuah organisasi (Benny, 2005)

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sebuah keharusan di kini mengingat perubahan yang cepat dalam segala bidang. Negara kita saat ini menghadapi akan kebutuhan yang tinggi terhadap SDM yang berkualitas (Achyana, 2016). Sumber daya manusia yang berkualitas meliputi 1) berstamina tinggi sehingga mampu bekerja keras; 2) tangguh; 3) cerdas; 4) terampil; 5) mandiri; 6) memiliki rasa tanggung jawab dan setia kawan; 7) produktif; 8) kreatif; 9) Inovatif; 10) berorientasi kepada masa depan; 11) Disiplin; 12) berbudi luhur. (Sedarmayanti, 2017)

Penyelarasan program pemerintah dan pembangunan SDM yang berkelanjutan menjadi maksud dan tujuan dari kegiatan ini memberi motivasi akan peningkatan dan kesempatan yang lebih terbuka dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jika merujuk kepada Data BPS tahun 2020 angka melek huruf Aceh berada pada posisi 98,25 dengan peringkat pertama ialah Banda Aceh dengan nilai sebesar 99,79 sedangkan untuk kabupaten Bener Meriah pada angka 99,10 menduduki peringkat enam. Untuk data indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten Bener Meriah berada pada peringkat tujuh dengan angka sebesar 9,79 (Juliana, 2020).



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Pekerja di Indonesia

Berdasarkan data BPS tingkat pendidikan pekerja di Indonesia pada tingkat pendidikan tinggi juga masih sangat rendah jika di banding level pendidikan dasar sampai menengah. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 pendidikan sekolah dasar masih memegang dominasi tertinggi pada level pendidikan pada pekerja Indonesia yaitu sebesar 53,96 sampai dengan 50,46 hal ini berbanding jauh jika dibandingkan pendidikan diploma sebesar 2,96 sampai dengan 3,46 serta

pendidikan setingkat universitas yaitu sebesar 8,26 sampai dengan 11, 65. Level pendidikan yang masih di dominasi oleh pendidikan rendah dibandingkan pendidikan tinggi akan mempengaruhi pada produktivitas kerja yang diberikan, sehingga pendidikan mempengaruhi akan kualitas sumber daya manusia.

Jika dilihat dari peluang di kabupaten Bener Meriah, pendidikan tinggi setingkat Diploma I, II, III hanya terpenuhi sebesar 1,8% angkatan kerja sedangkan pada diploma IV dan sarjana hanya pada angka 7,6% dari angkatan kerja terpenuhi. Sehingga ini merupakan peluang bagi siswa pendidikan menengah tinggi untuk bergerak lebih maju mengingat masih banyaknya kekosongan serta masih banyaknya peluang pada angkatan kerja di kabupaten tersebut. Perbandingan antara yang bekerja dan pengangguran di kabupaten Bener meriah pada Dipoloma I,II dan III hanya sebesar 4% yang menganggur sedangkan pada tingkat Diploma IV dan sarjana hanya 3% yang menganggur (Maulidya, 2020) dari data ini dapat diambil kesimpulan peluang bekerja pada pendidikan tinggi sangat besar dan penyerapan lapangan kerja terhadap lulusan perguruan tinggi sangat baik di kabupaten Bener Meriah.

Sehingga masyarakat secara khusus perlu mendorong siswa di sekolah menengah umum maupun vokasi untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi agar pengetahuan baik yang *hard skill* maupun yang *soft skill* dapat memberikan kontribusi kepada daerah ke tingkat yang lebih baik sehingga memberikan dampak positif kepada masyarakat (Sihabussalam, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tes pada siswa Sekolah Menengah Atas baik yang umum dan vokasi di kabupaten Bener Meriah. Proses perizinan kegiatan juga telah dilaksanakan oleh Dinas pendidikan wilayah Bener Meriah, kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Bukit, SMKN 1 Bukit, SMAN 1 Bandar, SMKN 2 Bandar SMAN 2 Timang Gajah, SMAN 3 Timang Gajah dengan total peserta dari seluruh sekolah adalah 584 siswa. Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membuka pemahaman siswa terhadap pilihan jurusan yang kelak mereka jalankan. Dalam sebuah Universitas maupun Politeknik memiliki beberapa fakultas dimana mempunyai tujuan lulusan yang perlu di informasi kepada siswa agar hal ini berguna untuk memantapkan pilihan siswa terhadap jurusan yang akan mereka pilih nantinya. Pemahaman yang diberikan juga bermaksud memantapkan pilihan mereka dengan kelulusan nantinya. Sehingga ketersediaan SDM yang mempunyai level pendidikan di aceh juga akan meningkat. Di Aceh sendiri tingkat pendidikan diploma pada tahun 2020 hanya sebesar 2,64% sedangkan tingkat sarjana sebesar 8,73. Kedua tingkatan pendidikan ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan tingkat SD, SMP dan SMA.

**Persentase Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan di Aceh 2019-2020**

Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Tahun	
	2019	2020
Tdk Tamat SD	17,37	16,43
SD/ Sederajat	23,76	22,96
SMP/Sederajat	21,81	20,95
SMA/ sederajat	26,02	28,3
D-1/D-2/D-3	2,82	2,64
D-4/S-1+	8,22	8,73
total	100	100

Sumber: Susenas Maret 2020

2. Memberikan informasi jurusan yang menyerap lapangan kerja yang tinggi. Banyak jurusan yang memberikan kesempatan karir yang luas seperti manajemen keuangan, akuntansi, analisis keuangan dan administrasi perkantoran yang dapat membuat peluang kerja lebih pasti, mengingat pentingnya pengelolaan yang tepat sehingga jurusan yang dipilih kelak justru menjadi keuntungan yang menciptakan peluang. Berdasarkan data BPS Aceh tahun 2020 Di kabupaten Bener Meriah, masyarakat yang termasuk kedalam angkatan kerja pada tingkat diploma D-1, D-2 dan D-3 berjumlah 1.647 orang sedangkan untuk tingkat D-4 dan sarjana berjumlah 6.705 orang hal ini berbanding jauh jika di dibandingkan dengan tingkat SMA sebesar 29.065 orang, SMP 22.408 orang dan sekolah dasar 20.109 orang (Juliana, 2020)
3. Memberi informasi mengenai bakat dan minat siswa dalam memilih jurusan yang mereka pilih. Minat seseorang perlu didukung dengan bakat yang ada, sehingga hal ini perlu diukur sehingga menyeimbangkan kemampuan dengan kemauan siswa, agar lulus dengan cepat dan lulusan dapat terjun ke pasar tenaga kerja. Setelah tes ini dijalankan dan dianalisa maka didapatkan bahwa sebanyak 75% siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebanyak 25% siswa berkeinginan untuk menjadi Polri dan TNI.



Gambar 4: kegiatan pegabdian masyarakat

4. Membuka dan memotivasi siswa yang mempunyai minat pada bidang wirausaha, bagi lulusan yang termotivasi untuk membuka bisnis, pendidikan tinggi akan memfasilitasi mahasiswanya dalam mencapai bidang ini dengan kelas kewirausaha, seminar – seminar kewirausaha dan bisnis inkubator yang tidak hanya mengajarkan tapi juga membimbing lulusan dalam memperdalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Jika berdasarkan data BPS tahun 2020 dari lapangan kerja pada bidang wirausaha, industri pengolahan masih mendapatkan peluang yang cukup besar di kabupaten Bener Meriah karena masih diisi sebanyak 183 orang sedangkan pada perdagangan dan rumah makan sebanyak 11.327 orang, sector pertanian, perkebunan, dan perikanan merupakan usaha yang cukup tinggi yaitu sebesar 60.054 orang. Peluang usaha yang masih cukup besar perlu di motivasi kepada generasi mendatang agar sector ekonomi yang terbentuk merata pada semua bidang sector.

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa dalam menyambung pendidikan ke jenjang lebih tinggi perlu di motivasi tidak hanya dalam aspek pribadi namun juga pada aspek ekonomi dan keluarga. Masih rendahnya lapangan kerja yang diisi oleh lulusan perguruan tinggi menjadi peluang bagi siswa untuk meraih dan mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi.

6. SARAN

Kegiatan PKM sosialisasi perguruan tinggi di kabupaten Bener meriah pada tahun 2021 dilakukan dalam durasi waktu yang singkat yaitu hanya tiga hari dengan peserta hanya beberapa sekolah yang dapat diikutsertakan. Kedepan sangat diharapkan agar kegiatan dapat diberikan kepada seluruh sekolah tidak hanya pada Kabupaten Bener Meriah namun juga pada kabupaten lainnya, hal ini berguna untuk dapat melihat potensi minat dan bakat SDM Aceh kelak yang nantinya dapat menjadi *road map* potensi perkembangan SDM aceh dalam kurung waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terim Kasih tak terhingga di sampaikan kepada Tim PKM Politeknik Kutaraja Banda Aceh, Kepala Dinas Pendidikan bidang pembinaan SMA dan PKLK, Kepala Dinas Kab. Bener Meriah, Kepala Sekolah SMAN 1 bukit, Kepala Sekolah SMKN 1 bukit, Kepala Sekolah SMKN 1 Bandar, Kepala Sekolah SMKN 2 bandar, Kepala Sekolah SMAN 2 Timang Gajah, dan Kepala Sekolah SMAN 3 Timang gajah yang telah banyak membantu dan memfasilitasi serta memberikan dukungan penuh kepada kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>
- Aditiany, S. (2018). Peranan Pelajar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(1), 37–42. <https://doi.org/10.34010/miu.v16i1.1307>
- Almushally, S. F. (2021). Implementasi Kebijakan Triple Skilling Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Terampil Dan Produktif (Studi Kasus: Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bekasi). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.30628>
- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Bahari, B. S. M. (2014). Manajemen Keluarga Petani Yang Tidak Berpenghasilan Tetap Dalam Menyekolahkan Anaknya Dari Sd Sampai Perguruan Tinggi Di Dusun Rejodani, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. *Universitas PGRI Yogyakarta*. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/1518/1/Artikel.pdf>
- Benny, C. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2).
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Fajarwati, S., & Septiana, Y. (2018). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 (Evaluation of Information Technology Governance Using COBIT 5 Framework). *Juita*, VI(November), 73–80. Retrieved from <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jics/article/view/1244/643>
- Ginanjari, M. H. (2016). Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.14>
- Hendriyanto, N. (2018). Implementasi 7 Kebiasaan Dalam Menghadapi Globalisasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/simet.v9i1.1798>
- Ismail, M. H. (2012). Kajian Mengenai Kebolehpasaran Siswazah di Malaysia : Tinjauan dari Perspektif Majikan Study on Employability of Graduates in Malaysia : A Survey of Employer Perspectives. *Prosiding PERKEM VII*, 2(2012), 906–913.
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Al Maqashidi*, 2(1).
- Juliana. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Aceh*. Retrieved from <https://aceh.bps.go.id/>
- Kadarisman, M. (2017). Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global. *Sociae Polites*. <https://doi.org/10.33541/sp.v1i1.459>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rpjmn 2015-2019. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*

2020-2024.

Maulidya. (2020). *Statistik Pendidikan Provinsi Aceh*. Retrieved from <https://aceh.bps.go.id/>

Rini, Y. S. (2015). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Pendidikan Seni Tari*.

Sedarmayanti. (2017). Bedah Buku Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Sihabussalam, S. (2020). Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 128. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.386>

Thalib, T., Dewi, eva M. P., & Nurdin, M. N. H. (2017). *Pengaruh Outcome Expectancy Terhadap Persistensi Aplikasi Beasiswa Lpdp.pdf*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18284>

Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 51. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>

Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Di Pantai Kuta

I Made Juliarta*¹, I Gede Nika Wirawan²

¹Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Hukum & Humaniora, Universitas Bali Dwipa

³Program Studi Sistem Informasi, ITB Stikom Bali

*e-mail: Madejuliarta@balidwipa.ac.id¹, nika_wirawan@stikom-bali.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	20.05.2021	29.01.2021	07.07.2021

Abstract: The English conversation training was held at Kuta Beach that has purpose to improve the conversation skills of Nursing English for students of the Department of Nursing of Denpasar Health Polytechnic. The implementation of this Community Service was carried out for 4 months which is a collaborative activity between the English Department of Bali Dwipa and the 4th semester students of the Nursing Department, D3 Nursing Department. Kuta Beach that has many foreign tourists, was chosen as a place to practice conversational English with native speakers. By carrying out this Community Service activity, nursing students are expected to be able to have direct conversations with native speakers in the world of work. The persuasive method applied in the practice of speaking English with native speakers is by using this type of qualitative research. The data collection technique is based on observation. The observations made were by observing the phenomena that occurred at the place where this Community Service was held that is at Kuta Beach. When having English conversations with native speakers on Kuta Beach, nursing students also check the blood pressure of foreign guests. Therefore, they can directly practice the knowledge they have learned. When having conversations in English with native speakers, nursing students were accompanied by experienced instructors. The English conversation skills of the trainees improved after practicing direct English conversation with native speakers.

Keywords: persuasive method, community service, English

Abstrak: Pelatihan percakapan Bahasa Inggris yang diadakan di Pantai Kuta ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris Keperawatan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Pelaksanaan Pengabmas ini dilaksanakan selama 4 bulan yang merupakan kegiatan kerja sama antara Prodi Bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa dengan mahasiswa semester 4 Jurusan Keperawatan Prodi D3 Keperawatan. Pantai Kuta yang terdapat banyak wisatawan mancanegara dipilih sebagai tempat untuk melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker*. Dengan melakukan kegiatan Pengabmas ini, mahasiswa keperawatan diharapkan bisa melakukan percakapan langsung dengan *native speaker* di dunia kerja. Adapun metode persuasive yang diterapkan dalam praktik percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati fenomena yang terjadi di tempat diadakannya Pengabmas ini yaitu di Pantai Kuta. Ketika melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* di Pantai Kuta, mahasiswa keperawatan juga memeriksa tekanan darah pada tamu asing sehingga mereka bisa mempraktikkan langsung ilmu yang didapat. Ketika melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker*, mahasiswa keperawatan didampingi oleh pengajar yang berpengalaman. Kemampuan percakapan Bahasa Inggris peserta pelatihan ini meningkat setelah melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris langsung dengan *native speaker*.

Kata kunci: metode persuasive, pengabmas, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi bisa membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari pada tanpa teknologi informasi. Hal ini bisa membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Penguasaan Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris Keperawatan memang sangat penting bagi mahasiswa keperawatan agar bisa bersaing dalam dunia kerja terutama dalam bidang kesehatan. Bahasa Inggris Keperawatan digunakan ketika melakukan komunikasi dengan *native speaker* di tempat kerja yang mana harus menguasai Bahasa Inggris keperawatan dengan baik. Agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Seorang perawat yang menguasai Bahasa Inggris dengan baik akan bisa bersaing dalam dunia kerja dan bisa memberikan pelayanan kepada pasien asing ketika melakukan komunikasi dengan tamu wisatawan asing dari manca negara. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik bisa memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan layanan Kesehatan kepada tamu asing yang dirawat di rumah sakit.

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib yang diambil bagi peserta didik dari tingkat *play group* sampai perguruan tinggi. Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran wajib yang ada di Ujian Nasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari dan bisa digunakan dalam dunia kerja karena bisa menjadi faktor penentu dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Dampak positif dalam penguasaan Bahasa Inggris itu sendiri adalah dapat mengikuti perkembangan di dunia. Ketika melayani pasien dari luar negeri maka penguasaan Bahasa asing terutama Bahasa Inggris sangat penting digunakan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi kemajuan teknologi saat ini karena bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi kondisi saat ini. Dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang kita miliki, maka bisa memudahkan kita untuk mencari pekerjaan dan bisa bersaing di dunia kerja khususnya di bidang Kesehatan keperawatan. Bahasa Inggris berperan sangat penting bagi kemajuan masyarakat di Indonesia khususnya di dunia kerja. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, kita bisa mengetahui peranan Bahasa Inggris khususnya dalam bidang kesehatan di Indonesia karena Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam bidang kesehatan khususnya dunia kerja.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penulis tertarik memberikan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* yang berlokasi di Pantai Kuta, Badung Bali. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini dengan *native speaker* ini dilaksanakan berkat kerjasama program studi Bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa dengan jurusan keperawatan. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing ini dilaksanakan di Pos Balawista 1 dan Pos Balawista 2 berlokasi di Pantai Kuta, Badung-Bali. Sebelum melaksanakan percakapan dengan *native speaker*, para peserta Pengabmas diberikan pembekalan berupa latihan percakapan dengan mahasiswa keperawatan. Pembekalan tentang percakapan Bahasa Inggris ini dilaksanakan di kampus keperawatan. Materi bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan yaitu percakapan tentang keperawatan dalam Bahasa Inggris, *greeting, medical English conversation* dan *tenses*. Ketika melakukan percakapan dengan tamu asing mahasiswa didampingi oleh pembimbing ketika mencari *native speaker* di sekitar Pos Balawista 1 dan Pos Balawista 2 di Pantai Kuta. Sebelum melakukan percakapan langsung dengan *native speaker*, mahasiswa keperawatan diberikan pembekalan materi tentang percakapan dasar dengan tamu asing tentang bagaimana percakapan Bahasa Inggris memeriksa tekanan darah. Sebelum melakukan percakapan dengan *native speaker*, mereka terlebih dahulu meminta izin kepada wisatawan asing untuk memastikan apakah tamu tersebut bersedia untuk melakukan percakapan dengan mahasiswa dalam Bahasa Inggris. Hal ini penting dilakukan supaya tidak mengganggu waktu berlibur para wisatawan ketika mereka berlibur di Pantai Kuta. Apabila tamu asing tersebut sedang sibuk di Pantai Kuta, maka mahasiswa tidak bisa melakukan percakapan dengan *native speaker* tersebut. Alat pemeriksaan tekanan darah *stethoscope* dipersiapkan oleh mahasiswa keperawatan sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker*. Dengan melakukan latihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker*, maka peserta Pengabmas bisa memahami tentang bagaimana pengucapan suatu kata dalam Bahasa Inggris yang bisa dipahami dengan baik. Ada beberapa tamu asing yang telah diwawancarai oleh mahasiswa keperawatan dalam praktik percakapan Bahasa Inggris. Mereka diantaranya berasal dari Benua Eropa, Australia, dan Amerika. Mereka sangat antusias ketika diwawancarai oleh mahasiswa keperawatan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif melalui tahap wawancara untuk mengetahui permasalahan kesehatan wisatawan mancanegara di Pantai Kuta. Penelitian Pengabmas ini juga menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada pihak yang terlibat guna memperoleh data kualitatif. Menurut (Creswell, 2017), pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna terhadap fenomena secara lebih mendalam. Data dikumpulkan secara bertahap dengan menanyakan keluhan kesehatan yang dialami wisatawan

mancanegara di Pantai Kuta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pengabmas ini yaitu deskriptif kualitatif untuk melakukan pengamatan atau pengukuran secara cermat terhadap fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung peneliti dari lapangan melalui pengamatan selama pelatihan percakapan Bahasa Inggris di Pantai Kuta berlangsung. Hasil data yang diperoleh kemudian diuraikan secara deskriptif.

Metode persuasive ini merupakan metode yang digunakan dalam proses pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing di Pantai Kuta. Metode pengumpulan data ini merupakan metode penelitian yang telah dilakukan berdasarkan *observasi* yaitu dengan mengamati fenomena yang terjadi di tempat pelatihan percakapan Bahasa Inggris yang berada di Pos Balawista 1 dan Balawista 2 di Pantai Kuta. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta antara lain pelatihan Bahasa Inggris dengan *native speaker* yang didampingi oleh pembimbing ketika berada di Pantai Kuta. Mahasiswa keperawatan nampak sangat antusias dalam mengikuti percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* yang didampingi oleh pengajar ketika berada di Pantai Kuta. Laporan praktik percakapan di Pantai Kuta ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian Pengabmas ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4). Teori ini menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa kita amati. Penelitian Pengabmas ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2011: 30) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivism dan memiliki tujuan untuk menafsirkan objek yang akan diteliti, dengan menggunakan beberapa metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Ismawati (2012: 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode kualitatif karena adanya beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu lebih mampu mengungkapkan realitas ganda, kedua, lebih mengungkapkan hubungan wajar antara peneliti dengan responden, dan ketiga, merupakan metode pendekatan kualitatif yang lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* di Pantai Kuta ini menggunakan data primer yang merupakan interaksi antara peserta didik dan pengajar. Misalnya, pengajar ketika memberikan penjelasan kepada mahasiswa menggunakan gerakan tubuh untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam melakukan pelatihan Bahasa Inggris ini. Dalam memberikan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* gerakan tubuh sangat diperlukan guna mempercepat pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar ini. Sebelum melakukan praktik percakapan di Pantai Kuta, mahasiswa keperawatan melakukan kegiatan *role play* yang diadakan di kampus keperawatan.

Tujuan dari diadakannya kegiatan *role play* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris. Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris akan meningkat ketika kita sering menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. *Role play* ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing mempunyai peranan yang bisa dilakukan dalam Latihan percakapan Bahasa Inggris. Mahasiswa keperawatan nampak sangat antusias dalam proses pembelajaran ini, sehingga membuat pendidik bersemangat di dalam memberikan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* kepada mahasiswa keperawatan. Diharapkan, setelah mengikuti praktik percakapan dengan tamu asing di Pantai Kuta, mahasiswa keperawatan bisa menggunakan ilmu yang didapatkan khususnya di bidang keperawatan ketika mereka berada di dunia kerja. Kegiatan praktik percakapan dengan tamu asing ini juga bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang didapat dari kampus oleh mahasiswa keperawatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan Pengabmas pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing di Pantai Kuta ini merupakan mahasiswa jurusan keperawatan. Sebelum melaksanakan percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing, mahasiswa keperawatan diberikan pembekalan materi percakapan Bahasa Inggris tentang bagaimana melakukan percakapan dengan *native speaker*. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini diberikan kepada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes

Denpasar dengan melakukan percakapan dengan tamu asing. Ada 3 tahapan kegiatan yang diberikan oleh pengajar dalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris. Yaitu terdiri dari kegiatan percakapan Bahasa Inggris, membaca, dan melakukan kegiatan *role play* sebelum melakukan percakapan langsung dengan *native speaker* di Pantai Kuta. Kegiatan *role play* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan dalam Bahasa Inggris. Pembekalan dalam bentuk *Toasmaster* juga diberikan kepada mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan tamu asing. Di dalam pembekalan dalam teknik *toastmaster*, ada yang berperan sebagai *speaker*, *table topik speaker*, *speech evaluator*, *timer*, *table topic speaker*, *president*, and *moderator*. Pengajar mempersiapkan beberapa persiapan untuk kegiatan percakapan Bahasa Inggris di Pantai Kuta yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan Pengabmas. Beberapa persiapan yang dilakukan antara lain adalah melakukan observasi lapangan sebelum melakukan pelaksanaan Pengabmas praktik percakapan Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan, menyusun proposal kegiatan, dan membuat materi kegiatan percakapan dengan wisatawan asing di Pantai Kuta. Sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris di Pantai Kuta, pengajar melakukan kunjungan ke Pantai Kuta dalam rangka observasi lapangan untuk kegiatan yaitu di Pos Balawista 1 dan 2 Pantai Kuta, Badung-Bali.

Observasi lapangan di Pos Balawista 1 dan 2 di Pantai Kuta ini bertujuan untuk memeriksa kesiapan sebelum melakukan percakapan dengan tamu asing. Diantaranya adalah meminta ijin kepada ketua Balawista di Pos 1 dan 2 Pantai Kuta, Badung Bali agar proses kegiatan percakapan dengan tamu asing berjalan dengan lancar. Dilanjutkan dengan meminta ijin kepada para pedagang yang ada di Pantai Kuta karena ketika akan melakukan percakapan dengan wisatawan asing, para tamu asing diwawancarai di sekitar *stand* dagangan yang ada di Pantai Kuta. Observasi juga dilakukan di Kampus Keperawatan sebelum kegiatan di Pantai Kuta, guna mencari informasi tentang jumlah peserta yang ikut melakukan percakapan dengan wisatawan asing di Pantai Kuta. Pengajar juga menyusun proposal kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris di Pantai Kuta sebelum melaksanakan percakapan langsung dengan wisatawan asing. Ketika melakukan kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker*, ada empat aspek keterampilan yang diberikan di dalam pelatihan Bahasa Inggris, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan Pengabmas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa ketika melakukan percakapan langsung dengan *native speaker*. Setelah selesai mengadakan observasi kepada peserta Pengabmas, kemudian dilanjutkan dengan melakukan percakapan langsung di Pantai Kuta yang didampingi langsung oleh pengajar ketika berada di Pantai Kuta.

Mahasiswa keperawatan Poltekkes Denpasar terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan percakapan langsung dengan *native speaker* yang diadakan di Pantai Kuta ini. Kreativitas pengajar dalam memberikan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker* ini juga menentukan model dan teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing yang dilakukan di Pantai Kuta. Percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing ini juga bertujuan untuk bisa berinteraksi langsung dengan tamu asing dan meningkatkan kemampuan mendengarkan percakapan Bahasa Inggris. Pemahaman tentang kosa-kata Ilmu Keperawatan yang penting guna menunjang kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Bahan ajar yang digunakan mahasiswa keperawatan dalam melakukan percakapan dengan *native speaker* yaitu bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Sehingga mahasiswa keperawatan bisa melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan baik. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini berupa kosa kata Bahasa Inggris, yang berhubungan dengan istilah keperawatan dalam Bahasa Inggris.

Ketika mahasiswa keperawatan berada di Pantai Kuta, mereka diarahkan untuk mengikuti petunjuk dari petugas di Pos Balawista 1 dan 2 di Pantai Kuta sebelum bertemu dengan *native speaker*. Mahasiswa keperawatan juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang digunakan ketika melakukan percakapan dengan tamu asing, seperti *stethoscope*, buku catatan, pulpen, dan kamera. Ketika melakukan percakapan dengan *native speaker*, mahasiswa akan diambil gambarnya

untuk keperluan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Catatan penting juga dipersiapkan oleh mahasiswa yaitu tentang pertanyaan dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan guna memperlancar kegiatan ketika melakukan percakapan dengan *native speaker* di Pantai Kuta. Apabila mahasiswa menemui kesulitan dalam mencari tamu asing, maka pengajar akan membantu dan mengarahkannya dengan tamu asing yang bersedia untuk diwawancarai dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam mencari tamu asing di Pos Balawista 1 dan 2, mahasiswa keperawatan dibagi menjadi beberapa kelompok. 1 kelompok terdiri dari 6 mahasiswa. Ketika mencari tamu asing di Pantai Kuta, 1 kelompok bersama-sama mencari tamu asing di Pantai Kuta. Mereka saling membantu rekan sekelompoknya dalam mencari tamu asing yang bersedia diwawancarai di Pantai Kuta. Mahasiswa keperawatan bisa bertemu dan melakukan percakapan langsung dengan tamu asing. Hal ini penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam Bahasa Inggris. Mereka tidak menemui kesulitan dalam mencari tamu asing yang bersedia untuk melakukan percakapan di Pos Balawista 1 Pantai Kuta. Hal ini karena mahasiswa di dampingi oleh pembimbing dalam mencari tamu asing yang berada di Pantai Kuta. Praktik percakapan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendengar dalam Bahasa Inggris. Karena kemampuan mendengarkan dalam Bahasa Inggris juga perlu diberikan kepada mahasiswa keperawatan sebelum memasuki dunia kerja. Ketika mencari tamu asing di Pantai Kuta, mahasiswa keperawatan keliling di tempat yang berada di Pos Balawista 1 dan Balawista 2 untuk mencari tamu asing yang bersedia diajak melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan mahasiswa keperawatan.

Kegiatan ini juga diselengi memeriksa tekanan darah tamu asing yang berada di Pantai Kuta khususnya yang berada di Pos Balawista 1 dan Balawista 2 Pantai Kuta. Pemeriksaan tekanan darah juga diberikan kepada para pedagang yang bersedia untuk diperiksa tekanan darahnya oleh mahasiswa keperawatan. Hal ini bertujuan untuk menambah keakraban dan ilmu yang di dapat dari kampus selama proses belajar mengajar ini. Pemeriksaan tekanan darah ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi Kesehatan para pedagang maupun pelatih *surfing* yang berada di Pantai Kuta. Para pedagang meminta mahasiswa untuk memeriksakan tekanan darahnya, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan terhadap kesehatan para pedagang.

Berikut ini merupakan contoh percakapan dengan tamu asing oleh mahasiswa Keperawatan.

Contoh 1. Percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing di Pantai Kuta.

- Francin : "Excuse me. Do you have a free time?"
 Mr. Adrians : "Hhm oh yeah"
 Francin : "My name is Francin, and we are a student from Polytechnic of Health Denpasar. May I know what your name is?"
 Mr Adrians : "Adrians"
 Francin : "Where are you from?"
 Mr. Adrians : "I'm from England"
 Francin : "Ok Mr, May I check your blood pressure ? this is free for you"
 Mr. Adrians : "Ok, sure" (check blood pressure)
 Francin : "Your blood pressure is $\frac{130}{80}$ mmHg"
 Mr. Adrians : "Okay Thanks"
 Francin : "Mr can we take a photo together?"
 Mr. Adrians : "Yes of course."
 Francin : Thanks you Mr
 Mr. Adrians : You are welcome

Contoh 2. Percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing di Pantai Kuta.

- Francin : "Excuse me. Do you have a free time?"
 Mr. Jeremy : "Yes, of course"

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Francin : "My name is Francin. I'm a student from Polytechnic of Health Denpasar. Mr, may I check your blood pressure? It is free"
 Mr. Jeremy : "Oh Ok, sure(check blood pressure)"
 Francin : "May I know what your name is?"
 Mr. Jeremy : "Jeremy"
 Francin : "Where do you come from ?"
 Mr. Jeremy : "I come from Australia"
 Francin : "Oh, Australia, your blood pressure is $\frac{130}{80}$ mmHg, your blood pressure is normal, sir"
 Mr. Jeremy : "Oh Thanks"
 Francin : "Thank you very much Mr, is it possible that I can take a picture with you ?"
 Mr. Jeremy : "Yes, of course." (take a picture)

Contoh 3. Percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing di Pantai Kuta.

Francin : "Excuse me"
 Mrs. Estarosa : "(surprised) Oh yes?"
 Francin : "Do you have a free time?"
 Mrs. Estarosa : "Yes, of course"
 Francin : "My name is Francin. I'm a student from Polytechnic of Health Denpasar. May I know what your name is?"
 Mrs. Estarosa : "My name is Estarosa"
 Francin : "Where do you stay in Bali ?"
 Mrs. Estarosa : "I'm stay in BestWestern Kuta Beach hotel."
 Francin : "Ok Miss, May I check your blood pressure ? this is free for you"
 Mrs. Estarosa : "Ok, sure" (check blood pressure)
 Francin : "Your blood pressure is $\frac{120}{80}$ mmHg"
 Mrs. Estarosa : "Is it normal ?"
 Francin : "Yes Mrs your blood pressure is good"
 Mrs. Estarosa : "Oh okay thank you"
 Francin : "Thank you very much Mrs. Nice to meet you"
 Mrs. Estarosa : "Ok. Nice to meet you too"

Contoh materi pelatihan Bahasa Inggris sebelum melakukan percakapan di Pantai Kuta.

1.	Wheel chair	Kursi roda
2.	Syringe	Jarum suntik
3.	Thermometer	Alat pengukur panas
4.	Bandage	Perban
5.	Infusion	Infus
6.	Stethoscope	Stetoskup (alat periksa)
7.	Cotton	Kapas
8.	Medicine	Obat
9.	Trolley	Troli
10.	Nurse	Perawat
11.	Band aid	Plester luka
12.	Anesthetic	Obat bius
13.	Hearse	Mobil jenazah
14.	Vaccine	Vaksin
15.	Ointment	Salep
16.	Water thermos	Termos air

17.	<i>Vitamin</i>	Vitamin
18.	<i>Prescription</i>	Resep dokter
19.	<i>Blanket</i>	Selimut
20.	<i>Rontgen</i>	Ronsen
21.	<i>Sleeping pills</i>	Obat tidur
22.	<i>Tranquilizer</i>	Obat penenang
23.	<i>Painkiller</i>	Obat penawar rasa sakit
24.	<i>Antidote</i>	Penawar racun
25.	<i>Antiseptic</i>	Obat penangkal inpeksi
26.	<i>Antitoxin</i>	Obat penangkal bius
27.	<i>Mercurochrome</i>	Obat merah
28.	<i>Mosquito net</i>	Kelambu
29.	<i>Intensive care unit</i>	UGD
30.	<i>Autopsy</i>	Otopsi
31.	<i>Ambulance</i>	Ambulan
32.	<i>Pharmacy</i>	Apotik
33.	<i>Ward</i>	Bangsal
34.	<i>Emergency</i>	Darurat
35.	<i>Maternity clinic</i>	Klinik bersalin
36.	<i>Attendant</i>	Pembantu dokter
37.	<i>Doctor</i>	Dokter



Gambar 1. Percakapan Bahasa Inggris dan memeriksa tekanan darah di Pantai Kuta



Gambar 2. Percakapan Bahasa Inggris dan memeriksa tekanan darah di Pantai Kuta



Gambar 3. Percakapan Bahasa Inggris dan memeriksa tekanan darah di Pantai Kuta

Pada gambar 1 terlihat mahasiswa keperawatan melakukan tekanan darah pada pasien di Pantai Kuta. Mahasiswa keperawatan juga memberikan pemeriksaan tekanan darah gratis kepada wisatawan mancanegara yang sedang menikmati keindahan Pantai Kuta, Badung Bali. Sebelum melakukan tekanan darah kepada wisatawan mancanegara, mahasiswa terlebih dahulu meminta ijin kepada wisatawan mancanegara yang sedang menikmati suasana di Pantai Kuta. Pada gambar 2 terlihat mahasiswa keperawatan semester 3 sedang melakukan percakapan dan pemeriksaan tekanan darah pasien. Adapun percakapan yang dilakukan yaitu memberikan pertanyaan singkat tentang asal negara, riwayat penyakit yang pernah diderita dan kondisi kesehatan wisatawan mancanegara. Pada gambar 3 terlihat mahasiswa keperawatan memeriksa tekanan darah tamu yang sedang duduk di kursi sambil menikmati minuman yang dibeli di sekitar Pantai Kuta. Setelah melakukan pemeriksaan tekanan darah pasien juga dilakukan percakapan guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan nampak sangat antusias mengikuti percakapan dan melakukan pemeriksaan tekanan darah pasien.

4. KESIMPULAN

Ketika mahasiswa keperawatan berada di Pantai Kuta, mereka terlebih dahulu mendengarkan pengarahannya dari petugas di Pos Balawista 1 dan 2 di Pantai Kuta sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan *native speaker*. Mahasiswa keperawatan juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang digunakan ketika melakukan percakapan dengan tamu asing, seperti *stethoscope*, buku catatan, pulpen, dan kamera. Ketika melakukan percakapan dengan *native speaker*, mahasiswa akan diambil gambarnya untuk keperluan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Catatan penting dipersiapkan oleh mahasiswa yaitu tentang pertanyaan dalam Bahasa

Inggris yang merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan guna memperlancar kegiatan ketika melakukan percakapan dengan *native speaker* di Pantai Kuta. Latihan percakapan dengan tamu asing ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam penguasaan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional yang memiliki peranan penting di dalam memberikan pelayanan Kesehatan terutama dalam bidang Keperawatan. Persiapan yang sangat matang sangat diperlukan oleh mahasiswa keperawatan sebelum melakukan percakapan dengan tamu asing yang berada di Pos Balawista 1 dan 2 Pantai Kuta, Badung-Bali. Setelah melakukan percakapan dengan tamu asing di Pantai Kuta, Badung-Bali, kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan Bahasa Inggris meningkat. Hal ini dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam penguasaan mendengarkan, membaca, dan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Pembimbing juga memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam memberikan pelatihan percakapan Bahasa Inggris terhadap mahasiswa keperawatan.

Ketika mahasiswa keperawatan berada di Pos Balawista 1 dan 2 di Pantai Kuta, mereka diarahkan untuk mengikuti petunjuk dari petugas di Pos Balawista 1 dan 2 di Pantai Kuta sebelum bertemu dengan *native speaker*. Mahasiswa keperawatan juga perlu mempersiapkan berbagai perlengkapan yang digunakan ketika melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan tamu asing, seperti *stethoscope*, buku catatan, pulpen, dan kamera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada Program Studi Keperawatan dan Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa atas terselenggaranya Pengabmas di Pantai Kuta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petugas yang ada di Pos Balawista 1 dan 2 yang memberikan pendampingan kepada mahasiswa Keperawatan dalam melakukan percakapan Bahasa Inggris. Ucapan terima kasih dari penulis kepada program studi Bahasa Inggris, Universitas Bali Dwipa atas terselenggaranya program pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Wiguna, F., & Putera Permana, E. (2019). Dinamika Industri Tenun Ikat ATBM Bandar Kidul Kediri Jawa Timur. *Efektor*, 6(2), 120-126.
- Ari Dharmayoga, I., Wirabuana Putra, G., & Endra Priantono, I. (2013). Pemanfaatan Endek Sebagai Sepatu Guna Menarik Minat Generasi Muda Melestarikan Budaya Bali. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Kewirausahaan 2013*. Jakarta: Ristekdikti.
- Belinan Lamanuk, N., & Erna, F. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen Kampoeng Roti Disurabaya. *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV* (hal. B-18-1 - B-18-9). Universitas Widya Kartika.
- Djojuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Dijk, Teun A. Van. 2000. *Ideology A Multidisciplinary Approach*. New Dehli: Sage Publications India Ltd.
- Eggin, Suzanne, 2004. *An Introduction to Functional Linguistics*. New York: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqiyah Hasan. 1999. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in Social-Semiotic Perspective*. London: Deikin University.
- Halliday, M.A.K. 2003. *The language of Early Childhood*. Webster (Edditor). London: Continuum.
- Halliday, M.A.K dkk 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics An Introduction*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. London: Routledge.
- Kurniawan, Yusrizal Yoga, Akhmad Daerobi, Bambang Sarosa, Yogi Pasca Pratama. 2018. Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 3, No. 2. Hal: 1-22.
- Martin, J R. 1992. *English Text System and Structure*. Amsterdam: University of Sydney.
- Rezki, J. F. (2011). Konsumsi Energi dan Pembangunan Ekonomi di Asia Tenggara Energy Consumption and Economic Development in South East Asia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 31-38.
- Schleppegrell, Mary J. 2008. *The Language of Schooling A Functional Linguistics Perspective*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Zulkarnain. 2010. *Dasar-dasar hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.

Motivasi Pemuda Untuk Mengikuti Program Relawan Edukasi Kesehatan Di Media Sosial

Agustiawan^{1,3*}, Putri Lisdiyanti¹, Sri Hajjah Purba²

¹Health Education and Promotion Program (HEP) Indonesia

² Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

³ Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

*e-mail: agustiawan.dr@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.05.2021	20.05.2021	11.07.2021	21.07.2021

Abstract: *Volunteering is a form of community involvement that can provide physical and mental health benefits for volunteers as well as positive results for the community. This article aims to look at the motivation of youth in joining the Hep Edu Ranger (HER) program during the COVID-19 pandemic. Qualitative study with a descriptive approach. The study design used was cross sectional. The study was conducted on 25-30 October 2020. Respondents in this study were the participants of the Hep Edu Ranger (HER) Program, amounting to 214 out of 350 people (61%). There were no inclusion and exclusion criteria for this study. The data were processed using Microsoft Excel and SPSS applications. Most of the participants in the HER program came from Java, health science clusters, and student occupations. Their motivation in general is to gain health knowledge. Instagram social media is the social media that is the source of most of their information about the HER program. Youth motivation in participating in volunteer activities such as Hep Edu Ranger is to get health knowledge that is beneficial for themselves.*

Keywords: *Hep Edu Ranger, Motivation, Volunteer*

Abstrak: Kerelawanan merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang dapat memberikan manfaat kesehatan fisik dan mental bagi relawan serta hasil yang positif bagi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk melihat motivasi pemuda dalam mengikuti program Hep Edu Ranger (HER) di masa pandemi COVID-19. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian dilakukan pada 25-30 Oktober 2020. Responden dalam penelitian ini adalah Peserta Program Hep Edu Ranger (HER) yang berjumlah 214 dari 350 orang (61%). Tidak ada kriteria inklusi dan eklusi dari penelitian ini. Data diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS. Peserta program HER paling banyak berasal dari Pulau Jawa, rumpun ilmu kesehatan, dan pekerjaan mahasiswa. Motivasi dari mereka pada umumnya adalah mendapatkan pengetahuan kesehatan. Media sosial instagram merupakan media sosial yang paling banyak menjadi sumber informasi mereka mengenai program HER. Motivasi pemuda dalam mengikuti kegiatan kerelawanan seperti Hep Edu Ranger adalah mendapatkan pengetahuan kesehatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Kata kunci: Hep Edu Ranger, Motivasi, Relawan

1. PENDAHULUAN

Indonesia dan dunia sekarang banyak mengalami permasalahan yang menuntut partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Musabiq, dkk., 2020). Salah satu varian penting dari perilaku solidaritas adalah kegiatan sukarelawan terorganisir. Kegiatan ini dapat dipilih dengan bebas berdasarkan keinginan atau minat masing-masing individu yang akan mengikutinya. Sukarelawan organisasi berkontribusi secara signifikan dalam hal membantu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat modern, baik dalam konteks bencana maupun bukan bencana (Linda dan Lucas, 2006).

Relawan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Relawan merupakan salah satu sumber daya yang sangat berharga dalam keberlanjutan peran organisasi kerelawanan. Sumber daya ini sering dikelola dengan salah, diabaikan, atau kurang dimanfaatkan. Jaringan sosial online (JSO) menawarkan solusi murah dan mudah untuk menghubungkan banyak orang serta memelihara komunikasi diantara mereka. Relawan tidak seperti karyawan yang dibayar karena mereka biasanya menerima tugas tanpa mengharapkan kompensasi uang (Connolly dan Jones, 2012).

Kerelawanan merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang dapat memberikan manfaat kesehatan fisik dan mental bagi relawan serta hasil yang positif bagi masyarakat, tetapi banyak alasan yang membuat relawan mau terlibat dalam program kerelawanan. Beberapa alasan

mereka mengikuti kegiatan kerelawanan adalah untuk meningkatkan harga diri, kesejahteraan, peran diri, keterhubungan sosial, dan kepercayaan sosial (Stukas, dkk., 2014). Hal ini juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa anak muda Indonesia juga suka menjadi sukarelawan (Musabiq, dkk., 2020). Relawan krisis paling sering bereaksi secara *ad hoc*. Motif mereka pada umumnya adalah simpati dan empati. Tindakan yang mereka lakukan didasarkan pada pengambilan keputusan individu dan sumber daya yang mereka miliki (Aguirre, dkk., 2016).

Penelitian Stukas (2014) menunjukkan bahwa seseorang yang menjadi relawan karena berbagai alasan berbeda, diantaranya kesempatan untuk mendapatkan teman baru, membangun serta memperkuat jejaring social, mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman atau berbagi dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi anggota masyarakat, relawan, dan profesional lainnya. Motivasi individu yang berbeda ini berkorelasi positif dengan sikap mereka dalam melanjutkan atau berhenti mengikuti kegiatan kerelawanan tersebut.

Pandemi global SARS-CoV-2 atau COVID-19 telah menyebabkan krisis perawatan kesehatan yang signifikan. Profil penyakit ini dikenal sebagai penyebab utama penyakit berat pada populasi orang dewasa dan fokus bukti serta panduan pengobatan mencerminkan orang dewasa lebih dominan mengalami COVID-19. *World Health Organisation* (WHO) telah menyatakan wabah koronavirus 2019–20 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (World Health Organization (WHO), 2020).

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menghindari kontak secara langsung dengan siapapun (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2020; Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), 2020).

Masa pandemi COVID-19 juga membatasi aktifitas edukasi kesehatan secara langsung diakibatkan tindakan isolasi dan *physical distancing* yang melarang kita untuk mengumpulkan orang dalam jumlah yang banyak, sehingga kita harus membuat inovasi dalam melakukan edukasi kesehatan di era pandemi COVID-19. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membuat program edukasi kesehatan melalui platform media sosial yang ada. Salah satu program edukasi kesehatan melalui platform media sosial adalah *Hep Edu Ranger* (HER). Artikel ini bertujuan untuk melihat motivasi pemuda dalam mengikuti program *Hep Edu Ranger* (HER) di masa pandemi COVID-19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana peneliti mengambil data penelitian pada tanggal 25 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2020. Responden dalam penelitian ini adalah Peserta Program *Hep Edu Ranger* (HER). Program tersebut merupakan program inisiatif dari *Health Education and Promotion Program Indonesia* (HEP Indonesia).

Kegiatan HER adalah edukasi kesehatan dan pelatihan kader kesehatan melalui media sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan peneliti melalui google form yang dibagikan kepada seluruh peserta program HER. Sebanyak 214 dari 350 peserta mengisi kuesioner yang dibagikan. Tidak ada kriteria inklusi dan eklusi dari penelitian ini. Data diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan SPSS. Penelitian ini tidak membutuhkan informed consent yang ditandatangani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hep Edu Ranger (HER) merupakan program HEP Indonesia yang bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan melalui platform media sosial, baik *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Peserta HEP pada awalnya berjumlah 482 orang yang terbagi dalam beberapa grup yang tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia. Peserta yang tersisa setelah program HER berjalan

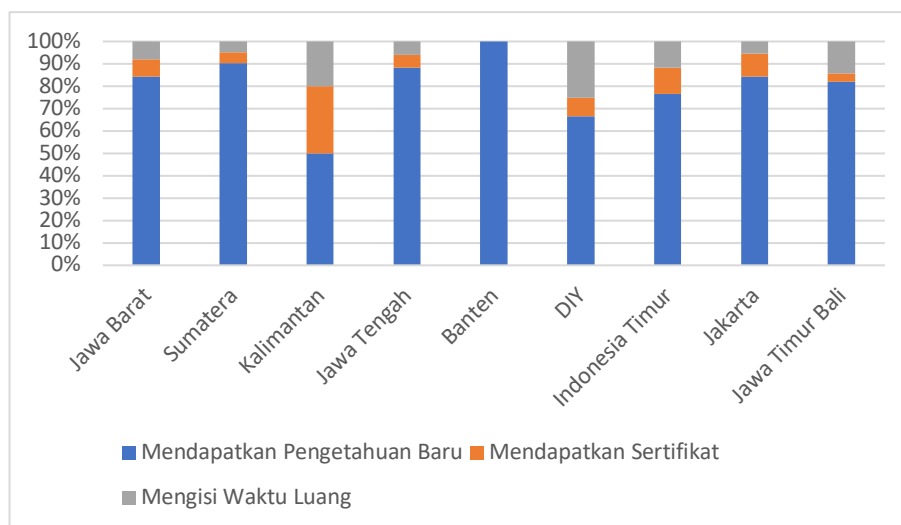
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

selama 4 bulan adalah 350 orang. Sebanyak 214 (61%) dari 350 peserta mengisi kuesioner penelitian ini. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n= 214)

Variabel	N	%
<i>Daerah Asal</i>		
Sumatera	41	19,2
Banten	15	7,1
Jawa Barat	38	17,7
Jakarta	19	8,9
Jawa Tengah	34	15,8
Daerah Istimewa Jogjakarta	12	5,7
Jawa Timur dan Bali	28	13,1
Kalimantan	10	4,6
Indonesia Timur	17	7,9
<i>Rumpun Ilmu Pendidikan</i>		
Kesehatan	110	51,4
Non-Kesehatan	104	48,6
<i>Pekerjaan</i>		
Pelajar/Mahasiswa	204	95,4
Tenaga Kesehatan	5	2,3
Non-Tenaga Kesehatan	5	2,3
<i>Pernah Mengikuti Program Serupa Sebelumnya</i>		
Ya	47	21,9
Belum	167	78,1
<i>Peserta Menerima Manfaat dari Kegiatan</i>		
Ya	211	98,5
Tidak	3	1,5

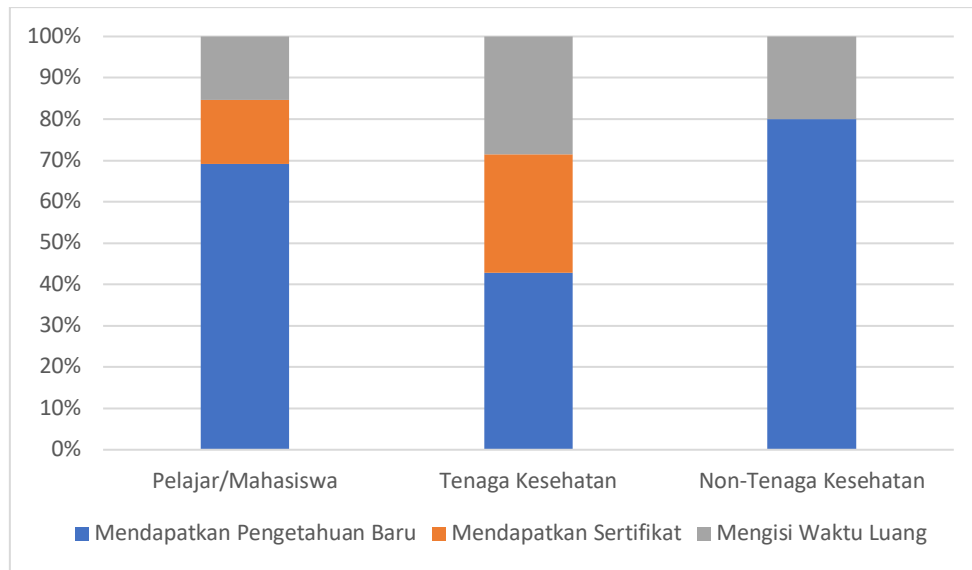
Tabel 1 menunjukkan bahwa Peserta Program HER paling banyak berasal dari Pulau Jawa. Peserta program HER paling banyak berasal dari rumpun pendidikan kesehatan. Hampir semua peserta merupakan mahasiswa yang belum pernah mengikuti program yang serupa sebelumnya. Hampir semua peserta mendapatkan manfaat dari program ini. Hal ini dapat disebabkan oleh perekrutan dan penyebaran informasi pendaftaran sebagai peserta program HER yang didominasi oleh mahasiswa kesehatan yang berasal dari Pulau Jawa. Pulau Jawa juga jumlah memiliki penduduk kurang lebih 145 juta jiwa (lebih dari 50% penduduk Indonesia).



Grafik 1. Persebaran motivasi peserta berdasarkan wilayah peserta

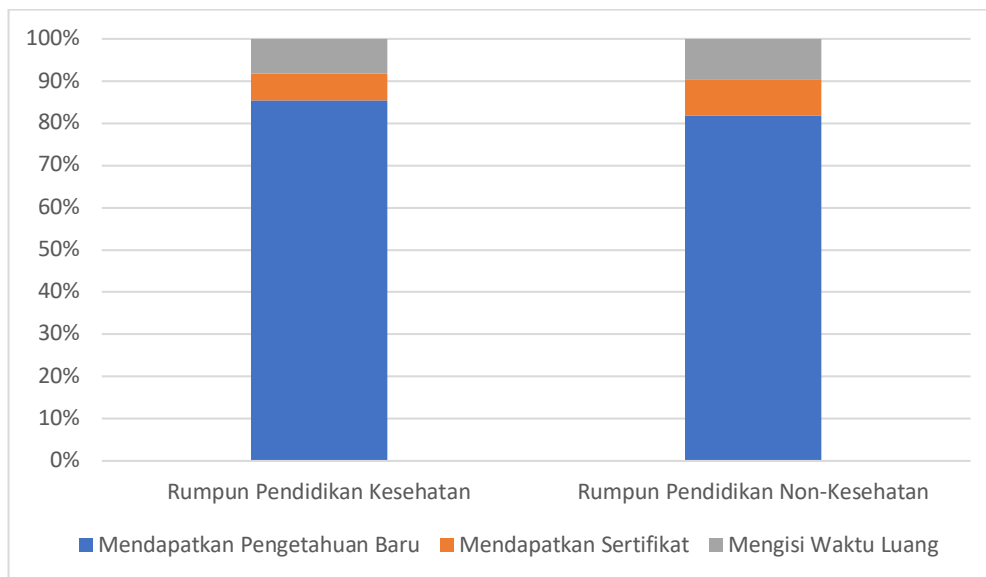
Grafik 1 menunjukkan bahwa Peserta di setiap wilayah memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kalimantan merupakan wilayah dengan persentase peserta dengan

motivasi mendapatkan sertifikat paling banyak diantara wilayah lainnya, sedangkan Peserta yang berasal dari Banten tidak menjadikan sertifikat sebagai motivasinya dalam mengikuti program ini.



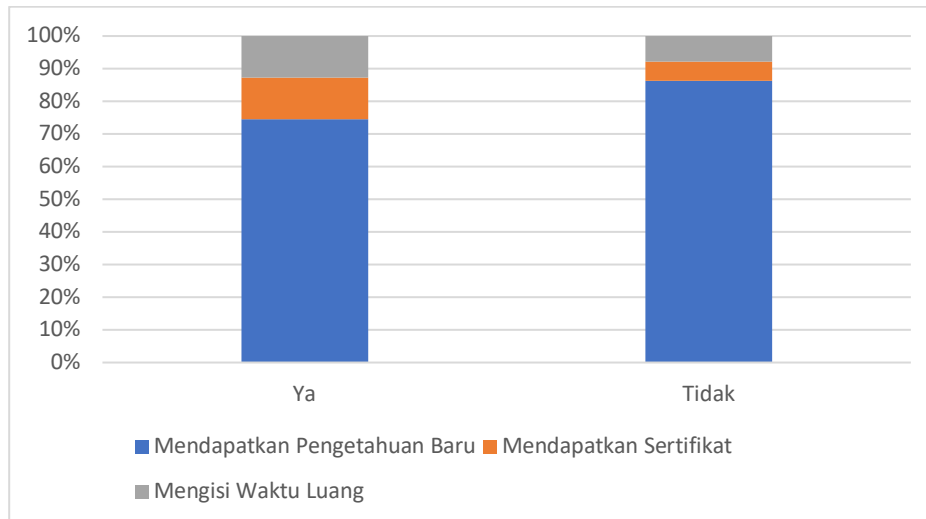
Grafik 2. Persebaran motivasi peserta berdasarkan pekerjaan

Pelajar dan Mahasiswa merupakan kelompok terbanyak dalam penelitian ini, sehingga jumlah peserta dengan motivasi mendapatkan sertifikat paling banyak pada Kelompok Pelajar / Mahasiswa, meskipun persentase peserta dengan motivasi mendapatkan sertifikat paling besar pada kelompok tenaga kesehatan.



Grafik 3. Persebaran motivasi peserta berdasarkan rumpun pendidikan

Grafik 3 menunjukkan mayoritas Peserta memiliki motivasi mendapatkan pengetahuan baru, baik pada rumpun pendidikan kesehatan dan non-kesehatan, tetapi peserta dalam rumpun pendidikan non-kesehatan memiliki motivasi mendapatkan sertifikat dan mengisi waktu luang yang lebih besar daripada kelompok Peserta yang berasal dari rumpun pendidikan kesehatan.



Grafik 4. Persebaran motivasi peserta berdasarkan pengalaman mengikuti program serupa

Grafik 4 menunjukkan mayoritas Peserta memiliki motivasi mendapatkan pengetahuan baru, baik pada mereka yang telah dan belum mengikuti program serupa. Kelompok peserta yang pernah mengikuti program serupa memiliki motivasi mendapatkan sertifikat dan mengisi waktu luang yang melebihi kelompok lain. Motivasi mereka yang beranjak di fase usia dewasa lanjut umumnya didasari atas keinginan hati melakukan hal-hal baik untuk lingkungan sekitarnya, sedangkan mereka dengan usia dewasa muda adalah menambah relasi dan aktualisasi diri (Yamashita, dkk., 2017).

Kegiatan kerelawanan merupakan keterlibatan seseorang dalam sebuah aktivitas yang dipilih secara bebas dan diniatkan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menolong orang lain. Banyak orang yang memberikan waktunya dan mengategorikan kegiatan tersebut sebagai aktivitas menolong dalam berbagai macam cara, namun kegiatan *voluntary* lebih sering tidak melibatkan pemberian kompensasi finansial dan dilakukan sebagai bagian dari sebuah kelompok, klub, atau organisasi untuk memberikan manfaat bagi orang lain (Ho dan O'Donohoe, 2014).

Pekerja sosial memang mendapatkan bayaran untuk pekerjaan mereka, sedangkan untuk sukarelawan tidak. Kesukarelaan dapat dikategorikan dalam empat hal, antara lain: saling membantu atau menolong diri sendiri, filantropi atau pelayanan kepada orang lain, partisipasi sipil, dan advokasi atau kampanye (*United Nations Volunteer*, 2011). Hep Edu Ranger merupakan kerelawanan jenis kampanye, khususnya kampanye dalam menyebarkan informasi kesehatan yang valid.

Alasan yang mendasari mengapa orang bersedia melakukan kegiatan sukarela dapat dibedakan menjadi dua, antara lain motivasi internal dan eksternal. Umumnya para relawan dapat bertahan dalam kegiatan mereka dikarenakan faktor motivasi internal, seperti kepuasan pribadi, kesamaan nilai-nilai pribadi dan organisasi, kepedulian terhadap masa depan penerima manfaat, serta kebutuhan peningkatan *soft skill*. Motivasi eksternal seperti adanya pelatihan dari organisasi dan sistem manajemen organisasi juga memperkuat motivasi relawan untuk bertahan dalam kegiatan organisasi atau kerelawanan tersebut (Intan, dkk., 2016).

Sebuah studi di Turki yang dilakukan pada 175 relawan komunitas pemuda menunjukkan bahwa faktor motivasi terpenting adalah altruisme, yang diikuti oleh afiliasi dan peningkatan kapasitas pribadi (Boz, 2007). Altruisme merupakan perilaku sukarela dan disengaja yang dimotivasi untuk menguntungkan orang lain yang tidak dimotivasi oleh harapan akan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman yang dibuat secara eksternal atau rangsangan permusuhan. Monroe (2002) menyatakan bahwa altruisme terdiri dari: 1) Altruisme harus melibatkan tindakan; 2) Memiliki tujuan; 3) Tujuan harus dirancang untuk membantu orang lain; 4) Niat lebih penting daripada dampak dari perbuatan; 5) Altruisme tidak menetapkan syarat-syarat; dan, 6) Altruisme harus membawa risiko penurunan kesejahteraan atau rasa nyaman pelakunya (Hussin, dkk., 2012).

Studi lain di Afrika terhadap 50 relawan komunitas pemuda di Tazmania menunjukkan bahwa pengakuan dan rasa hormat adalah salah satu faktor pendorong utama untuk menjadi relawan

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

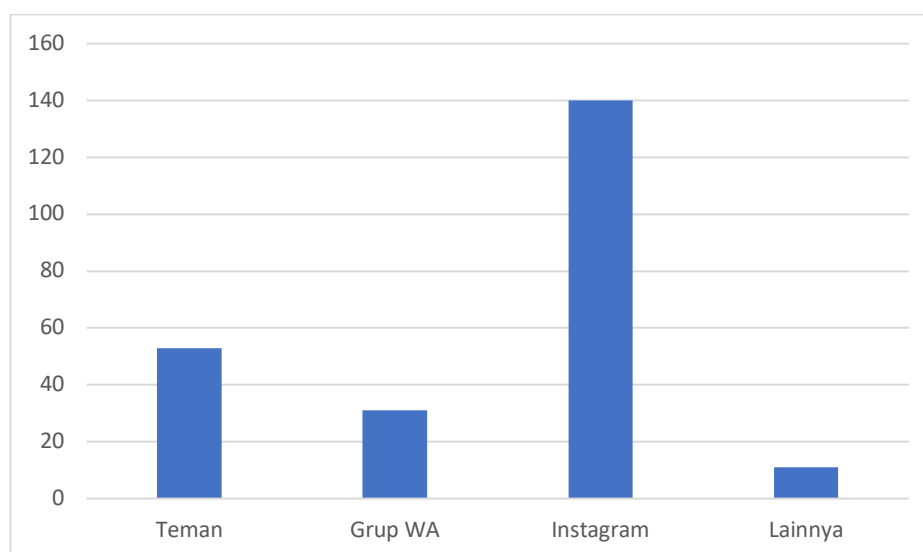
(Wijeyesekera, 2011). Hasil penelitian Pangestu (2016) menunjukkan bahwa fungsi pemahaman, karir dan peningkatan mempunyai peran penting dalam memotivasi seseorang menjadi relawan, serta mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan kepuasan. Motivasi relawan juga dapat dipengaruhi oleh jenis organisasi dan faktor demografi. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengelola untuk mendapatkan relawan yang sesuai dengan organisasi. Pengelola dapat menyusun sistem pengelolaan relawan yang efektif.

Sebuah studi di Malaysia menunjukkan bahwa manfaat, kebutuhan dan alasan menjadi sukarelawan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sukarela. Informasi ini akan bermanfaat bagi organisasi relawan karena mereka dapat menggunakan data ini untuk menyesuaikan promosi mereka untuk mengundang lebih banyak relawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan. Calon relawan juga harus mendapatkan informasi mengenai manfaat, kebutuhan dan alasan kenapa mereka harus bergabung dengan kegiatan tersebut (Hamzah SR, dkk., 2016).

Eley (2003) menunjukkan bahwa motivasi kaum muda seperti remaja dan dewasa muda untuk menjadi relawan berbeda dengan orang yang lebih tua. Mereka cenderung mengambil kesempatan ini untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan kualifikasi terkait pekerjaan yang dapat membantu mereka dalam pendidikan dan karier mereka kedepannya. Menjadi relawan akan memberikan hasil atau dampak bagi siswa, komunitas, lembaga pendidikan, dan pemberi kerja.

Faktor motivasi yang telah dibahas harus dipertimbangkan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan kerelawanan yang serupa dengan HER. Kebutuhan dan harapan para pemuda dalam kegiatan kesukarelaan juga penting untuk diketahui agar dapat memiliki relawan yang berkelanjutan. Setiap orang harus memainkan perannya dalam meningkatkan aktifitas kesukarelaan remaja, sehingga perlu diciptakan model pemberdayaan kesukarelaan pada pemuda (Sahri, dkk., 2013).

Telaah yang dilakukan oleh Intan (2016) menunjukkan bahwa organisasi katau komunitas sosial dapat mempertahankan volunteernya dengan cara melakukan *relationship building management*. Jenis pelatihan, seperti pelatihan yang berkaitan erat dengan kegiatan kerelawanan yang mereka ikuti harus diajarkan. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyak *volunteer* yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan atau pendidikan yang sesuai dengan kegiatan kerelawanan yang mereka ikuti. Pelatihan kepemimpinan dan manajemen juga dapat difasilitasi agar terciptanya agen-agen penerus baru, sehingga pada akhirnya proses regenerasi dapat berjalan. Manajemen komunitas atau organisasi sosial dapat mengadakan *team building events* untuk dapat mendekatkan volunteer baru dan volunteer lama agar terjadi internalisasi nilai-nilai pelayanan dari volunteer lama kepada volunteer baru untuk menjamin keberlangsungan volunteer dalam pelayanannya di CSO.



Grafik 5. Sumber informasi program HER

Internet telah menjadi sumber daya penting untuk melibatkan dan merekrut relawan dan menciptakan peluang untuk berpartisipasi melalui relawan online (Pinho dan Macedo, 2006). Relawan online dipahami sebagai bentuk relawan tertentu yang perbedaannya terletak pada prosedur kerjanya, dimana sebagian atau seluruh kegiatan kerelawanannya dilakukan melalui daring atau Internet (Silva, dkk., 2018). Instagram merupakan sumber informasi kegiatan program HER pada mayoritas Peserta. Sumber informasi ini yang kemudian membuat mereka mendaftar ke dalam program HER. Kegiatan kerelawanan harus menyesuaikan dengan era digital, sehingga kita harus memanfaatkan situs web dan jejaring sosial. Kita harus memahami cara efektif dalam menggunakan media komunikasi digital untuk menyoal para relawan muda (Moffatt, 2011).

Jumlah pengguna internet Indonesia pada 2020 sudah menembus angka 196,7 juta orang pada 2020. Angka ini naik dengan persentase 73,7% pada tahun 2020 dibandingkan 64,8% pada tahun 2018. Pulau Jawa mendominasi 56,4%, diikuti oleh Sumatera sebanyak 22,1%, Sulawesi 7,0%, Kalimantan 6,3%, Bali dan Nusa Tenggara 5,2%, serta Maluku dan Papua 3,0% (Jemadu, 2020). Tingginya angka pengguna internet ini merupakan salah satu tantangan kita untuk dapat memberikan informasi kesehatan yang valid untuk menangkal penyebaran informasi kesehatan yang tidak valid. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak mengidentifikasi alasan dari peserta program HER yang keluar dari program ini. Penelitian ini tidak mengeksplorasi alasan atau motivasi peserta secara lebih dalam.

4. KESIMPULAN

Peserta Program HER paling banyak berasal dari Pulau Jawa. Peserta program HER paling banyak berasal dari rumpun pendidikan kesehatan. Hampir semua peserta merupakan mahasiswa yang belum pernah mengikuti program yang serupa sebelumnya. Hampir semua peserta mendapatkan manfaat dari program ini. Instagram merupakan sumber informasi kegiatan program HER pada mayoritas Peserta. Sumber informasi ini yang kemudian membuat mereka mendaftar ke dalam program HER. Motivasi pemuda dalam mengikuti kegiatan kerelawanan seperti Hep Edu Ranger adalah mendapatkan pengetahuan kesehatan yang bermanfaat bagi dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peserta atau relawan dari program *HEP Edu Ranger* yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre BE, Macias-Medrano J, Batista-Silva JL, dkk. (2016). *Spontaneous volunteering in emergencies*. dalam: Smith DH, Stebbins RA, Grotz J, *The Palgrave handbook of volunteering, civic participation, and nonprofit associations* (hal. 311-29)
- Boz I. (2007). *Factors influencing the motivation of turkey's community volunteers*. Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly.
- Eley D. (2003). *Perceptions of and reflections on volunteering: The impact of community service on citizenships in students*. Voluntary Action, Vol. 5 No. 3, hal. 27-46
- Linda K, Lucas M. (2006). *Sustaining the Motivation to Volunteer in Organizations*.
- Connolly AJ, & Jones JL. (2012). *Volunteering 2.0: How Online Social Networks Motivate Volunteer Retention*. In Thirty Third International Conference on Information Systems (hal. 1–11).
- Hamzah SR, Suandi T, Shah JA, Ismail IA, & Hamzah A. (2016). *Understanding the Reasons for Malaysian Youth Participation in Volunteering Activities*. Athens Journal of Social Sciences, 3(1), hal. 39–52.
- Ho M, O'Donohoe S. (2014). *Volunteers Stereotypes, Stigma, and Relational Identity Projects*. European Journal of Marketing, Vol. 48 No. 5/6, hal. 854-77
- Hussin Z, Arshad MRM. (2012). *Altruism as Motivational Factors toward Volunteerism among Youth in Petaling Jaya, Selangor*. IPEDR. Vol. 54 No. 46, hal. 225-9.
- Intan AP, Sitio RP. (2016). *Motivasi volunteer sebuah studi deskriptif pada cso pendidikan anak marjinal dan jalanan*. Jurnal Manajemen. Vol. 13 No. 1, hal. 76-93.
- Jemadu L. (2020). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia di 2020 Naik, Jabar Tertinggi*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 5 ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Moffatt L. (2011). *Engaging young people in volunteering: what works in Tasmania?* Volunteering Tasmania.
- Musabiq SA, Adisya A, Shabrina AK. (2020). *Volunteering: A Study of Psychological Attribute Related to Indonesian Emerging Adult Volunteer Motivation*. Journal of Educational, Health, and Community Psych. Vol. 9 No. 3, hal. 401-25.
- Pangestu JP. (2016). *Hubungan motivasi dan kepuasan relawan pada organisasi seni*. Jurnal Tata Kelola Seni. Vol. 2 No. 2.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2020). *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia (IDI).
- Sahri M, Murad K, Alias A, & Sirajuddin MDM. (2013). *Empowering Youth Volunteerism: The Importance and Global Motivating Factors*. Journal of Education and Social Research, 3(7), hal. 502–506.
- Silva F, Proença T, Ferreira MR. (2018). *Volunteers' perspective on online volunteering - a qualitative approach*. Int Rev Public Nonprofit Mark, Vol. 15, hal. 531-52.
- Stukas AA, Hoye R, Nicholson M, Brown KM, & Aisbett L. (2014). *Motivations to Volunteer and Their Associations With Volunteers' Well-Being*. Sage Journal, Vol. 45 No. 1, hal. 112–132.
- United Nations Volunteer. (2011). *State of the World's Volunteerism Report*. New York.
- Wijeyesekera D. (2011). *The State of Youth Volunteering in Africa*. International Forum on Development Service.
- World Health Organization (WHO). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Geneva; 2020.
- Yamashita T, Keene JR, Lu CJ, & Carr DC. (2017). *Underlying Motivations of Volunteering Across Life Stages: A Study of Volunteers in Nonprofit Organizations in Nevada*. Journal of Applied Gerontology, Vol. 38 No. 2, hal. 207–231.

Pelatihan Wirausaha Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Roni Gunawan¹, Herkules Abdullah², Dahrul Siregar³

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

² Program Studi Ilmu Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan

³ Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

e-mail: roni.creation99@gmail.com¹, abdullahherkules@gmail.com², dahrulregar@gmail.com³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	20.05.2021	29.06.2021	27.07.2021

Abstract: *Entrepreneurship is now very important to be developed since students so that it becomes an alternative after graduation. This is supported by the number of entrepreneurship programs for students, for that it needs a stimulus for students so that they are willing and able to do entrepreneurship. This service activity is carried out by providing online training to students. The target is to increase the knowledge and attitudes of students to start entrepreneurship. This activity must be carried out for students to provide basic discourse to students about entrepreneurship, so that students want to run entrepreneurship from the time they are students in order to avoid post-graduation unemployment. This activity can increase students' knowledge and attitudes about entrepreneurship*

Keywords: *Training, Entrepreneurship, Students, Interests*

Abstrak: Kewirausahaan saat ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak mahasiswa agar jadi alternatif pasca tamat. Hal ini didukung dengan banyaknya program kewirausahaan pada mahasiswa, untuk itu perlu stimulus pada mahasiswa agar mau dan mampu untuk berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan secara daring pada mahasiswa. Targetnya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa untuk memulai wirausaha. Kegiatan ini harus dilakukan kepada mahasiswa untuk memberikan wacana dasar pada mahasiswa tentang wirausaha, sehingga mahasiswa mau menjalankan wirausaha sejak mahasiswa guna menghindari pengangguran pasca tamat. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang wirausaha

Kata Kunci: Pelatihan, Wirausaha, Mahasiswa, Minat

1. PENDAHULUAN

Menurut Mc Clelland (2009) apabila sebuah negara maju kondisi ekonominya maka salah satu caranya adalah dengan memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Melihat penduduk kita saat ini berdasarkan BPS (2021) yang berjumlah 270,20 juta jiwa maka agar ekonomi kita maju maka Indonesia harus memiliki 5,404 juta jiwa wirausaha.

Jumlah tersebut harusnya menggambarkan potensi kita yang mampu menghasilkan peluang besar, baik dalam peningkatan perekonomian negara maupun penguatan minat bisnis bagi wirausaha. Pada sisi lain terdapat suatu kondisi yang memprihatinkan dimana saat kita masih memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi. Menurut BPS (2021) tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Salah satu kondisi pengangguran yang jadi perhatian adalah tingginya pengangguran dengan pendidikan tinggi atau disebut dengan pengangguran terdidik.

Meskipun pengangguran dari universitas urutan tiga terbanyak namun cukup mengkhawatirkan sebab dengan proses akademik yang lebih tinggi seharusnya lulusan universitas mampu menghindari pengangguran. Menurut penelitian (Fitri, 2016), (Suprayitno, 2017), Rangga Pramudjasi (2019) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, semakin baik Pendidikan maka akan semakin menurunkan tingkat pengangguran.

Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2020 menunjukkan bahwa angka pengangguran yang ada di Indonesia saat ini mayoritas oleh diisi oleh angkatan kerja dengan pendidikan menengah sebesar 51,08% dan pendidikan tinggi sebesar 13,17% (BPS, 2021). Gambaran ini sangat ironis mengingat tuntutan wirausaha yang harus tinggi justru para pendidik semakin tinggi menjadi seorang pengangguran.

Allen (2016) membuktikan bahwa sepertiga penganggur pada usia muda ternyata menunggu selama satu tahun agar bisa masuk ke dunia kerja, khususnya pada sektor formal seperti pegawai

swasta atau pegawai negeri sipil. Harusnya sebagai kelompok terdidik para lulusan perguruan tinggi lebih cepat mendapat pekerjaan. Guna mengatasi hal tersebut pemerintah mengembangkan konsep kewirausahaan pada perguruan tinggi secara massif

Konsep wirausaha sangat cocok untuk dikembangkan di perguruan tinggi, Menurut Kurnia et.al bahwa melalui wirausaha mahasiswa akan diarahkan untuk menemukan inovasi agar menghasilkan usaha baru dan tidak lagi fokus pada menjadi pekerja. Menurut Suyitno (2013) bahwa wirausaha sukses yang berasal dari kelompok non mahasiswa cenderung sukses giat dan pengalaman berwirausaha, hanya saja prosesnya memerlukan waktu yang lama. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harusnya mampu meningkatkan pola pikir dan pengalaman mahasiswa.

Dalam rangka mewujudkan semua itu pemerintah sudah mencangkan gerakan kewirausahaan untuk masuk perguruan tinggi. Saat ini hampir semua perguruan tinggi di Indonesia sudah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dan harus ditempuh oleh semua mahasiswa. Selain itu berbagai program stimulus kewirausahaan melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), Program Kompetisi Bisnis Indonesia (KBMI) untuk menguatkan wirausaha pada mahasiswa.

Program-program tersebut berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan kewirausahaan mahasiswa. Menurut Budianto (2019) bahwa Program Pengembangan Kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Universitas sangat membantu menyelesaikan masalah kewirausahaan, pembukuan, pengolahan produk mahasiswa, alumni.

Program ini harusnya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk latihan wirausaha sejak mahasiswa, survey awal yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa UNIMED jurusan Biologi menunjukkan bahwa hanya 48% yang berminat mengikuti program tersebut dan mengembangkan wirausaha. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Menurut Meredith dalam Hendrawan (2017) bahwa minat wirausaha harus disokong oleh adanya pendidikan dan pelatihan yang nantinya dapat mendorong semangat kewirausahaan seseorang. Oleh sebab itu agar muncul minat tersebut maka mahasiswa harus dilatih dan diberikan informasi terkait kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuatlah kegiatan pelatihan kewirausahaan dasar bagi mahasiswa yang targetnya adalah meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Minat yang tinggi dalam berwirausahaan diharapkan dapat menghasilkan wirausaha mahasiswa pada masa yang akan datang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Chand dalam Purnomo (2020) entrepreneur atau wirausahawan berasal dari kata kerja *entreprenre* dari bahasa Perancis, yang berarti 'melakukan'. Hal ini didasarkan pada mereka yang "melakukan" risiko perusahaan baru. Suatu perusahaan diciptakan oleh seorang entrepreneur atau wirausahawan. Proses penciptaan tersebut dikenal sebagai kewirausahaan. Sedangkan menurut Dhar (2020) kewirausahaan dapat dilihat pada proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengusaha menjalankan bisnisnya. Kewirausahaan merupakan upaya menggabungkan berbagai kegiatan seperti menggambarkan, berani menanggung risiko, kemampuan mengorganisir dan mendirikan perusahaan bisnis. Kewirausahaan adalah proses yang dinamis yang dapat dilihat dari berbagai upaya wirausahawan agar dapat menciptakan kombinasi baru, produk yang baru, proses yang baru, dan memungkinkan usaha yang baru.

Menurut Suryana (2014), bahwa keberhasilan wirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yang terdiri dari

1. Kemampuan dan kemauan. Kemauan adalah faktor internal yang penting dalam diri pengusaha, jika tidak punya kemampuan, tetapi banyak kemauan maka akan cenderung mendulang kesuksesan. Apalagi, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan tentu akan menjadi orang yang akan sukses.
2. Tekad dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Menurut Wulandari (2013) minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu dalam bidang wirausaha agar muncul keinginan bekerja keras atau berkemauan keras dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan

Menurut Vemmy (2014) minat berwirausaha memiliki beberapa aspek penting yang harus dipenuhi yaitu :

1. Aspek *Desires*, sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.
2. Aspek *Preferences*, sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
3. Aspek *Plans*, merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang.
4. Aspek *Behavior expectancies*, tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Menurut Widodo (2015) pelatihan dapat mengubah beberapa aspek pada manusia yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perilaku (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perilaku: pelatihan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang sehingga membantu dirinya untuk dapat mendorong pencapaian pengembangan serta kepercayaan diri, pelatihan juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi stress, kekecewaan dan konflik sehingga dapat memberikan pengakuan dan perasaan kepuasan kerja. Pelatihan juga bermanfaat dapat mengubah perilaku seseorang dengan mengurangi rasa kekhawatiran dalam mencoba melakukan tugas atau pekerjaan yang baru.
2. Pengetahuan: pelatihan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai tugas pekerjaan yang menggunakan teknologi baru sehingga pekerjaan dapat dikerjakan lebih mudah, pelatihan juga dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang dalam meningkatkan karier dan produktivitas kerja.
3. Keterampilan: pelatihan dalam pelatihan dapat memberikan inovasi baru bagi perusahaan dan kreativitas individu dalam meningkatkan kinerja perusahaan atau membuat entrepreneurship baru bagi dirinya

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring dengan peserta adalah mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan bersedia mengikuti kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang berjumlah 29 orang. Kegiatan dilaksanakan melalui media daring dengan metode ceramah dan studi kasus terkait kewirausahaan.

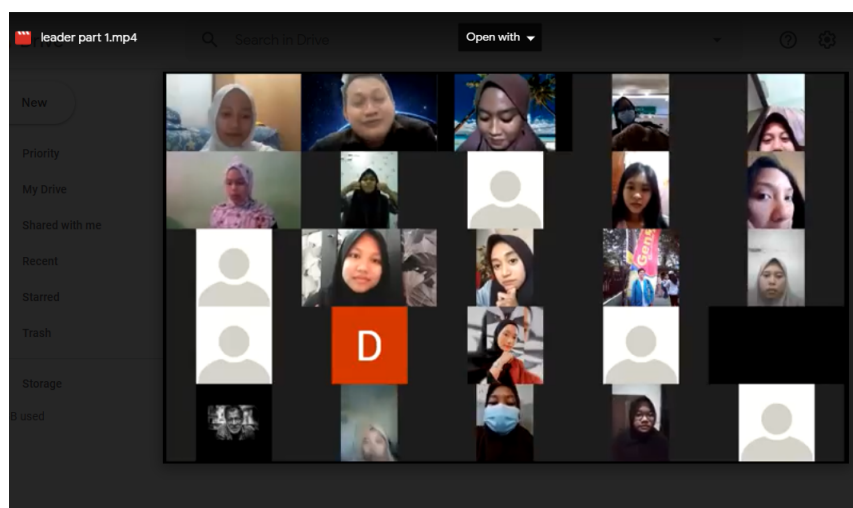
Metode yang dikembangkan dalam pengabdian ini terdiri atas ceramah secara daring terkait wirausaha dan factor yang mempengaruhinya, kemudian konsep dasar produksi dan pemasaran dalam bisnis, serta proses penyusunan bisnis model yang direncanakan oleh mahasiswa. Untuk mengukur pencapaian kegiatan ini maka dilakukan pengukuran melalui kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan variabel pengetahuan dan sikap terkait wirausaha. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan dilakukan, dimana kuesioner memiliki sembilan pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap terkait wirausaha. Pada kesempatan pengembangan mahasiswa yang berminat untuk mengembangkan kewirausahaan dapat mengikuti kegiatan tindak lanjut dalam memanfaatkan program kewirausahaan mahasiswa, seluruh mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan pengembangan kewirausahaan dalam memanfaatkan program kewirausahaan mahasiswa.

Pengukuran keberhasilan kegiatan ini melalui analisis data sebelum dan sesudah berbasis kuesioner yang sudah diisi secara daring. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis perbedaan pada 2 kelompok berpasangan. Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dua sampel dan mencari signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan, data yang digunakan berupa skala nominal dan ordinal dan sebaran data tidak normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Hasil uji normalitas pada pengabdian ini menunjukkan kondisi tidak normal, sehingga data dikonversi menjadi data ordinal agar dapat memenuhi persyaratan uji Wilcoxon.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode daring karena factor pandemic Covid-19 sehingga tidak bisa dilaksanakan secara langsung. Sebelum dilaksanakan pelatihan seluruh peserta mengisi kuesioner yang dikirimkan secara daring kepada semua peserta.

Langkah berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menggunakan media video learning (zoom meeting). Topik yang disampaikan adalah kewirausahaan dasar dan factor-faktor yang dapat menunjang berdirinya sebuah wirausaha pada mahasiswa. Kemudian topik berikutnya adalah Langkah-langkah membangun sebuah wirausaha, topik juga diantar secara daring oleh tim pengabdian kepada mahasiswa. Setelah ceramah mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang masalah yang tidak diketahui oleh mahasiswa. Penyampaian dilakukan dengan cara ceramah menggunakan media power point, kemudian juga disertai dengan kasus-kasusu kewirausahaan yang berkembang dalam wirausaha pada mahasiswa.



Gambar 1. Penyampaian Pelatihan Melalui Media Zoom Meeting

Setelah penyampain topik dan diskusi tanya jawab selesai, tim pengabdian memberikan kuesioner yang sama secara daring kepada mahasiswa. Kemudian pelatihan selesai dilakukan dengan meminta tanggapan mahasiswa terhadap proses yang dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban r esponden dapat dilihat pada paragraph di bawah ini.

Analisis Statistik Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pelatihan

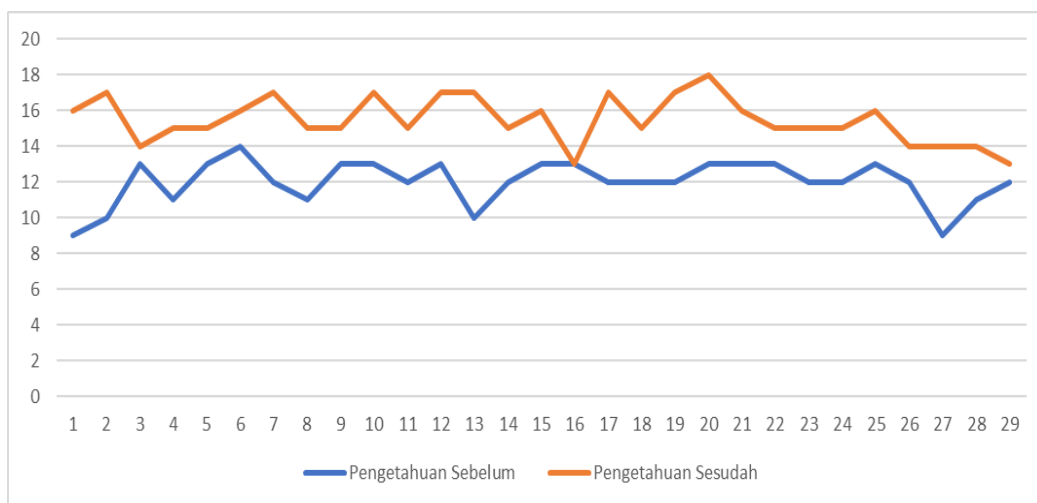
Berdasarkan data diketahui bahwa peserta hanya berjumlah 13 orang, oleh sebab itu analisis data yang digunakan menggunakan statistic non parametric. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah Wilcoxon Match Pair Test. Berikut ini hasil analisis deskriptif dan uji Wilcoxon data pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pelatihan,

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan Sebelum Pelatihan	12	1,254	9	14
Sikap Sebelum Pelatihan	25,31	2,766	21	30
Pengetahuan Setelah Pelatihan	15,48	1,299	13	18
Sikap Setelah Pelatihan	29,03	4,524	22	37

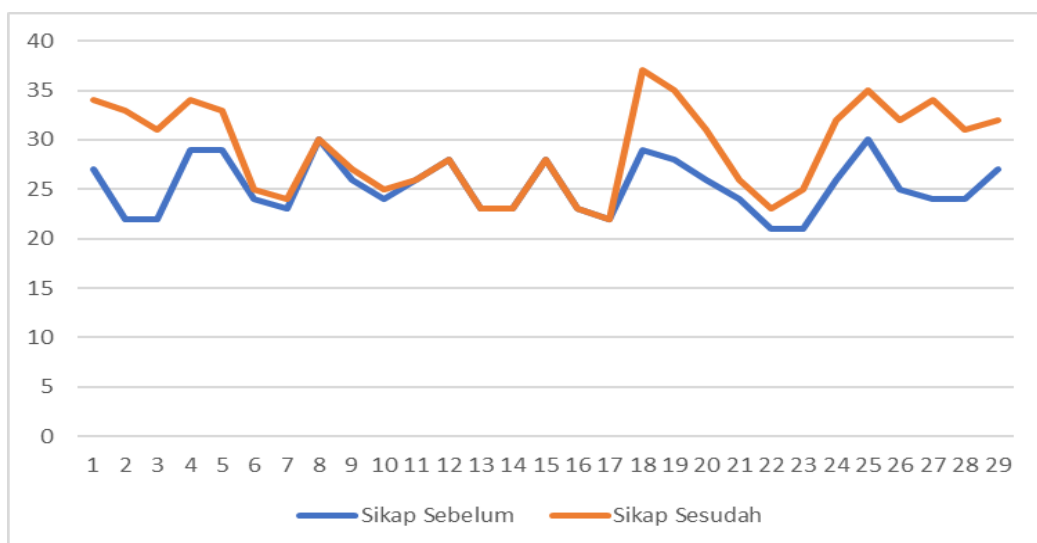
Tabel di atas menunjukkan nilai Mean, standart deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data (pretest dan posttest). Mean atau rata-rata nilai posttest pengetahuan sebesar 15,48 di mana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 12. Sedangkan post test sikap sebesar 29,03 lebih besar dari prates sikap sebesar 25,31.

Kemudian perubahan pengetahuan dan skap yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Perubahan Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa mayoritas mengalami peningkatan nilai pengetahuan terkait wirausaha. Hanya satu mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini. Kemudian terkait perubahan sikap mahasiswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 3. Perubahan Sikap sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa mayoritas memang mengalami peningkatan nilai sikap terkait wirausaha. Hanya saja masih terdapat 6 mahasiswa yang tidak mengalami perubahan sikap pasca pelatihan. Tapi tidak ada satupun mahasiswa yang mengalami penurunan nilai sikap.

Kemudian, berdasarkan data di atas, kemudian dilakukan analisis sebelum dan sesudah perlakuan baik pada aspek pengetahuan maupun pada aspek sikap mahasiswa. Secara detail dapat dilihat pada table di bawah ini,

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Kriteria	Perbedaan Pengetahuan	Perbedaan Sikap
Z	-4,694 ^b	-4,024 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z pengetahuan yang didapat sebesar -4,694 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,001 di mana kurang dari batas kritis 0,05 sehingga keputusan hipotesis berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan peserta. Sedangkan nilai Z sikap yang didapat sebesar -4,024 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis 0,05 sehingga keputusan hipotesis berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest, artinya ada pengaruh pelatihan terhadap sikap peserta.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perubahan terbesar dari peserta setelah mendapatkan pelatihan adalah aspek pelatihan. Kondisi ini sesuai dengan target pelatihan dimana mayoritas perubahan yang diinginkan adalah perubahan sikap responden.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan pasca pelatihan daring, peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa untuk membuka pikiran dalam mengembangkan wirausaha. Menurut penelitian Anggraeni (2015) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah faktor yang dapat memicu minat wirausaha. Seseorang mendapatkan pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan cenderung tertarik untuk berwirausaha.

Selain itu pelatihan juga dapat meningkatkan sikap mahasiswa. Sikap juga mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha, Menurut Sabharawati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki sikap yang positif cenderung dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ini. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang wirausaha sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa
2. Terjadi peningkatan sikap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ini. Peningkatan sikap ini diharapkan dapat menstimulus minat atau motivasi mahasiswa dalam membuka sebuah usaha sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa pada masa berikutnya
3. Kegiatan lanjutan yang harus dilakukan adalah pendampingan dalam memulai bisnis, pendampingan perlu dilakukan agar mahasiswa berani dan merasa ada yang *membacup* pada fase awal memulai usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Melalui kesempatan ini kami tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak LPPM Institut Kesehatan Helvetia Medan dan Universitas Negeri Medan atas penugasan dan dukungan administrasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan rencana awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, E. R. (2016). Analysis of trends and challenges in the Indonesian labor market, ADB Working Paper, Manila.
- Anggraeni, Bety. Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 1 Juni 2015
- Badan Pusat Statistik, (2021). HASIL SENSUS PENDUDUK 2020. Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik, (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. No.86/11/Th. XXIII, 05 November 2020
- Badan Pusat Statistik, (2021).Booklet Sakernas. Agustus 2020
- Dhar, S. (2020) Concept of Entrepreneurship, Business Management Ideas. Available at: <https://www.businessmanagementideas.com/entrepreneurship2/concept-of-entrepreneurship/20312>
- Eko, Widodo Suparno. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Hendrawan, Josia Sanchaya. Hani Sirine. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan). Ajie - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship Issn: 2477-3824) Vol. 02, No. 03, September 2017
- McClelland, David C. (2009). *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs.The Achieving Society*, Journal of Personality and Social Psychology
- Purnomo, Agung, dkk. (2020). Dasar-Dasar Kewirausahaan:Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis. Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Sabharawati, Renjani Kemala. (2017). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Akuntansi. Universitas AMA YPK Yogyakarta.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan, Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Vemmy, (2014). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10, No. 2.
- Wulandari, S., & Unesa, K. K. S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 1(1)
- Suprayitno, Iswahyudi Joko, Moh.Yamin Darsyah, Ujiati Suci Rahayu. (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. Prosidind Seminar Nasional Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Fitri; Junaidi. (2016). Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1, Januari – April 2016 ISSN: 2303-1220 (online)
- Rangga Pramudjasi. T , Juliansyah , Diana Lestari. (2019).Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser . Jurnal Kinerja - ISSN Print: 1907 3011 - ISSN Online: 2528-1127
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., and undefined A. P. Cahyani (n.d). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital
- Suyitno, Ade. (2013). Pendidikan Kewirausahaan : Teori dan Praktik. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Alexius Endy Budiarto, Eris Dianawati, Didik Iswahyudi. (2019). Penerapan Program Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa (Tenant) Di Universitas Kanjuruhan Malang . Kumawula, Vol. 2, No.1, April 2019, Hal 93 – 103 DOI: <http://10.24198/kumawula.v1i3.23475> ISSN 2620-844X (online)

Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi

Ikit Netra Wirakhmi*¹, Dwi Novitasari²

^{1,2}Universitas Harapan Bangsa

^{1,2}Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: ikitwirakhmi@gmail.com¹, dwinovitasari1110@gmail.com²

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	20.05.2021	12.06.2021	27.07.2021

Abstract: Hypertension is one of the most common diseases found in primary medical practice. According to the NHLBI (National Heart, Lung, and Blood Institute), one in three patients suffer from hypertension. Hypertension or high blood pressure is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg at two measurements with an interval of five minutes in a state of rest / calm. This community service aims to make height gauges available and can operate properly, the level of knowledge of cadres about hypertension can increase, the level of knowledge of cadres on the importance of a healthy lifestyle for people with hypertension can increase. Service methods are carried out through health education (lectures and discussions) and training. Based on the results of community service in RW 3, Sumampir Village, it can be concluded that this community service activity can increase cadres' knowledge of the operation of height measuring instruments, increase cadres' knowledge level about hypertension and increase cadres' knowledge level about the importance of a healthy lifestyle for hypertension sufferers.

Keywords: Hypertension, Healthy lifestyles

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum ditemukan dalam praktik kedokteran primer. Menurut NHLBI (National Heart, Lung, and Blood Institute), satu dari tiga pasien menderita hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar tersedianya pengukur tinggi badan dan dapat mengoperasikan dengan baik, tingkat pengetahuan kader tentang hipertensi dapat meningkat, tingkat pengetahuan kader terhadap pentingnya pola hidup sehat bagi penderita hipertensi dapat meningkat. Metode pengabdian dilakukan melalui pendidikan kesehatan (ceramah dan diskusi) dan pelatihan. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di RW 3 Kelurahan Sumampir dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader terhadap pengoperasian alat ukur tinggi badan, meningkatkan tingkat pengetahuan kader tentang hipertensi dan meningkatkan tingkat pengetahuan kader tentang pentingnya pola hidup sehat bagi penderita hipertensi

Kata kunci: Hipertensi, Pola hidup sehat

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum ditemukan dalam praktik kedokteran primer. *National Heart, Lung, and Blood Institute* menyatakan bahwa satu dari tiga pasien menderita hipertensi (Muhadi, 2016).

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 9,4 juta orang dari 1 milyar penduduk di dunia yang meninggal akibat gangguan sistem kardiovaskular. Prevalensi di negara maju sebesar 35% dan di negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa. Pada tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami peningkatan 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000, yaitu menjadi 1,15 milyar kasus. Sukarmin (2013) menyatakan bahwa prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan bertambahnya penduduk saat ini (Linda, 2017). Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia (Morika and Yurnike, 2016).

Karakteristik penderita hipertensi beraneka ragam. Semakin tua usia, kejadian tekanan darah tinggi (hipertensi) semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan

fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut (Novian, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wirakhmi, Utami and Purnawan, 2018) yaitu untuk rerata usia responden berada pada rentang usia lanjut yaitu 73 tahun untuk kelompok murtal dan 64,6 tahun pada kelompok mozart.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif. Risiko hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 mengungkapkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia. Prevalensi hipertensi pada lansia meningkat seiring dengan peningkatan kelompok umur. Pada usia 55-64 tahun didapatkan prevalensi hipertensi sebesar 45,9%, sedangkan pada kelompok usia 65-74 tahun dan diatas 74 tahun didapatkan prevalensi berturut-turut sebesar 57,6% dan 63,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Peningkatan tekanan darah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain meliputi umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Bagi yang memiliki faktor resiko ini seharusnya lebih waspada dan lebih dini dalam melakukan upaya-upaya preventif, contohnya adalah rutin kontrol tekanan darah lebih dari satu kali, serta berusaha menghindari faktor-faktor pencetus hipertensi (Novian, 2014). Selain perubahan fisik, alasan umum berkembangnya penyakit hipertensi berhubungan dengan perilaku promosi kesehatan, seperti perilaku mengkonsumsi tinggi lemak, garam atau konsumsi alkohol. Oleh karena itu, untuk menghindari hipertensi, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memotivasi individu sehingga dapat memelihara dan meningkatkan perilaku promosi Kesehatan. Dukungan dan motivasi kepada lansia penting dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari keluarga, petugas kesehatan hingga masyarakat (kader posyandu lansia) dalam melaksanakan manajemen hipertensi (Nuryanto and Adiana, 2019).

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan tugas bersama yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga medis saja, peran serta masyarakat juga turut diperlukan mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas. Keberadaan kader posyandu dapat menjadi kepanjangan tangan dari puskesmas untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat (Hidayat, Nura'eny and Wahyuni, 2019). Posyandu lansia merupakan kepanjangan dari Pos Pelayanan terpadu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan pada lanjut usia. Posyandu memberikan pelayanan kepada masyarakat meliputi 5 meja pelayanan yaitu meja 1 adalah pendafaran lansia, meja 2 adalah penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan lansia yang dicatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS) Lansia, meja 3 adalah pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan Kesehatan, meja 4 adalah pengobatan dan meja 5 adalah edukasi dan konseling (R, Nurdin and Saleh, 2019). Meja 5 disebut juga pelayanan medis yaitu pelayanan oleh tenaga profesional yaitu petugas dari Puskesmas/kesehatan meliputi kegiatan: pemeriksaan dan pengobatan ringan untuk preventif, rehabilitative dan kuratif. Pelaksanaan Posyandu Lansia dibantu oleh kader kesehatan. Kader lansia adalah seorang tenaga sukarela dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Kader kesehatan dapat dibentuk sesuai dengan keperluan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat atau sasarannya dalam program pelayanan kesehatan (Kholifah, 2016).

Hasil wawancara dengan ketua kader posyandu didapatkan informasi bahwa di wilayah RW 3 kelurahan Sumampir, belum memiliki posyandu lansia, kader yang dimiliki hanya tiga orang tetapi aktif pada posyandu balita. Saat pelayanan posyandu balita, lansia ikut hadir untuk memeriksakan tekanan darah. Pada pengabdian masyarakat tahun lalu, sebanyak 26 penderita hipertensi sudah diberikan penyuluhan tentang hipertensi, namun, berdasarkan evaluasi yang hadir di posyandu hanya beberapa orang saja padahal sudah disediakan alat pengukuran tekanan darah dan timbangan. Hasil kuesioner pada pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa gambaran gaya hidup yang meliputi aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan istirahat dan kebiasaan merokok penderita hipertensi di wilayah tersebut masih belum sesuai dengan modifikasi gaya hidup sebagai bentuk penatalaksanaan hipertensi (Wirakhmi and Novitasari, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan pemberdayaan kader lebih lanjut agar bisa memaksimalkan kesadaran penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat.

Tujuan umum dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi kader mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, tanda gejala hipertensi, faktor resiko dan pola hidup sehat pada penderita hipertensi sehingga terwujud kualitas hidup lansia penderita hipertensi yang lebih baik. Adapun tujuan khusus pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan ketrampilan kader tentang cara melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital; 2) Meningkatkan ketrampilan kader tentang cara melakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum; 3) Meningkatkan pemahaman kader tentang pengertian hipertensi; 4) Meningkatkan pemahaman kader tentang tanda gejala hipertensi; 5) Meningkatkan pemahaman kader tentang faktor resiko hipertensi dan 6) Meningkatkan pemahaman kader tentang pola hidup sehat pada penderita hipertensi.

2. METODE

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dirinci sebagai berikut :

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan pada bulan Mei 2020. Tahap ini dilakukan dengan metode survey lapangan, pengurusan perizinan dan membagikan undangan ke pasien hipertensi. Pengurusan perijinan dilakukan melalui beberapa instansi terkait sesuai dengan peraturan yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada minggu ke 2 di bulan Mei 2020. Koordinasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian masyarakat, mendapatkan dukungan dan support serta membantu mengatasi kemungkinan faktor kendala yang mungkin muncul.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam masa pandemi COVID 19, sehingga sesuai dengan protocol kesehatan, tim pengabdian menggunakan masker dan menjaga jarak. Rincian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pre test dengan menggunakan kuesioner

Pre test dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup mengenai materi hipertensi. Tahap ini dilakukan dengan membagikan pre test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, tanda gejala hipertensi, faktor resiko dan pola hidup sehat pada penderita hipertensi.

b. Pemberian materi (ceramah) tentang hipertensi dan pola hidup sehat penderita hipertensi

Pemberian materi (ceramah) tentang hipertensi dan pola hidup sehat penderita hipertensi dilakukan oleh tim pengabdian melalui media leaflet dan poster publik.

c. Praktik pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)

Praktik pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan checklist yang sudah disusun sebelumnya.

d. Praktik pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)

Praktik pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan checklist yang sudah disusun sebelumnya.

e. Pemberian hibah alat pengukur tinggi badan dan buku aktivitas harian pola hidup sehat penderita hipertensi

Pemberian hibah alat pengukur tinggi badan dan buku aktivitas harian pola hidup sehat penderita hipertensi melengkapi peralatan yang sudah diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya.

f. Diskusi tentang hipertensi dan pola hidup sehat penderita hipertensi

Diskusi tentang hipertensi dan pola hidup sehat penderita hipertensi dilakukan setelah semua kegiatan penyuluhan dan praktik selesai dilaksanakan.

- g. Post test dengan menggunakan kuesioner
Post test dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup mengenai materi hipertensi. Tahap ini dilakukan dengan membagikan pot test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, tanda gejala hipertensi, faktor resiko dan pola hidup sehat pada penderita hipertensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa langkah yaitu :

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada kader posyandu dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan menjelaskan latar belakang masalah. Setelah itu, tim pengabdian melakukan penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk poster publik yang menarik dan informatif serta pembagian leaflet untuk dibawa pulang. Hal ini sesuai dengan tahapan persiapan penyuluhan Edukasi Penyakit Hipertensi dan Komplikasi pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I, Kabupaten Badung (Kusuma1 *et al.*, 2020).

2. Tahap Pre Test

Tahap ini dilakukan dengan membagikan pre test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, tanda gejala hipertensi, faktor resiko dan pola hidup sehat pada penderita hipertensi. Pemberian tes pada setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keefektifan belajar. Tes yang diberikan pada setiap awal pembelajaran (*pre test*) dan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar (*post test*) mempunyai fungsi masing-masing, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran (Donuata, 2019).

3. Tahap Kegiatan

- a. Pemberian materi (ceramah) dan diskusi tentang hipertensi dan pola hidup sehat penderita hipertensi, menjelaskan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan menjelaskan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum

Pemberian materi dilakukan melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias dibuktikan dengan hampir seluruh peserta memberikan pertanyaan saat proses diskusi. Peserta juga diberikan leaflet agar bisa dibawa pulang dan bisa dipelajari kembali.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang adalah melalui penyuluhan kesehatan (Eliana and Sumiati, 2016). Hasibuan & Moedjiono (2002) menyatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian (Aminuddin and Bong, 2018). Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori D. Wawan (2010) yaitu pengetahuan terbentuk salah satunya karena adanya rasa ketertarikan terhadap materi atau ilmu yang ada, sehingga seseorang akan mulai menaruh perhatian atau tertarik pada suatu objek. Kelompok diskusi kecil atau Small Group Discussion bersifat menarik karena dalam diskusi kelompok semua kelompok dapat bebas berpartisipasi dan bebas mengemukakan pendapat dalam penyelesaian permasalahan (Suryani, 2020).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran, dengan adanya promosi kesehatan masyarakat akan mendapatkan ilmu yang akan berdampak kepada peningkatan pengetahuannya, dengan pengetahuan yang meningkat akan berdampak kepada peningkatan sikap ke arah yang lebih positif, setelah pengetahuan dan sikap berubah ke arah yang lebih baik akan berdampak

kepada tindakan atau perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik atau taat terhadap peraturan (Suryani, 2020).

Tabel 1. Tahap Penyuluhan

Waktu	Kegiatan	Metode
Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan	Ceramah
Inti	a. Menjelaskan tentang hipertensi b. Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya. c. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah
Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan secara verbal c. Menyampaikan salam penutup	Ceramah Diskusi

- b. Praktik pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), praktik pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pemberian hibah alat pengukur tinggi badan dan buku aktivitas harian pola hidup sehat penderita hipertensi.

Tabel 2. Tahap Praktik

Waktu	Kegiatan	Metode
Pembukaan	a. Menjelaskan tujuan b. Menjelaskan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital c. Menjelaskan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum	Ceramah
Inti	a. Mempraktikkan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital b. Mempraktikkan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum	Praktik
Penutup	a. Mengevaluasi kegiatan (kader mempraktekan) b. Melakukan tanya jawab c. Menyampaikan salam penutup	Praktik Diskusi

Sudjana (2002) menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Hidayati, Salawati and Istiana, 2015). Setelah kegiatan praktik selesai, tim pengabdian memberikan hibah berupa alat pengukur tinggi badan dan buku aktivitas harian pola hidup sehat penderita hipertensi.

Program pengadaan fasilitas penunjang yang telah diimplementasikan ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dan terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan peran serta kader lansia dalam pelayanan kesehatan serta meningkatkan komunikasi antara lansia (Mulyati Sri Rahayu, Meutia Maulina and Yuziani, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan

bahwa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah tentang kanker payudara dan demonstrasi ketrampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik SADARI di SMA Futuhiyyah Kabupaten Demak (Hidayati, Salawati and Istiana, 2015).

4. Tahap Evaluasi

Tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman. Responden evaluasi dilakukan dengan cara melakukan *post test* melalui kuesioner mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, tanda gejala hipertensi, faktor resiko dan pola hidup sehat pada penderita hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil pre dan post terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan pada kader (Hidayat, Nura'eny and Wahyuni, 2019).

Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan.



Gambar 1. Pemberian materi (ceramah) dan diskusi tentang hipertensi dan pola hidup sehat penderita hipertensi



Gambar 2. Pemberian materi dan praktik pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan praktik pengukuran berat badan menggunakan timbangan jarum sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)



Gambar 3. Pemberian hibah alat pengukur tinggi badan



Gambar 4. Pemberian hibah buku aktivitas harian pola hidup sehat penderita hipertensi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari segi proses berlangsungnya kegiatan dan dari perbandingan antara hasil penilaian pengetahuan peserta sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Rata – rata hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan penyuluhan. Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih selama 2 jam sesuai dengan perkiraan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Respon peserta juga terlihat sangat baik, peserta mengatakan bahwa kegiatan yang diberikan sangat bermanfaat dalam merefresh dan menambah ilmu. Pihak kader juga memberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan ini dan berharap di kemudian hari ada kegiatan lain yang diadakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Saat pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dirasakan adalah kader melakukan pengukuran berat badan kurang sesuai dengan prosedur, jadi pasien dibiarkan ikut melihat jarum timbangan, padahal seharusnya pasien menghadap tegak lurus ke depan karena hal ini akan mempengaruhi hasil pemeriksaan. Hambatan ini diatasi dengan cara mengulang kembali langkah – langkah pengukuran berat badan sesuai dengan prosedur dan membagikan checklist langkah – langkah pengukuran berat badan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan hasil yang baik dan responsif dari peserta. Proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan lancar. Selama penyuluhan dan setelah penyuluhan berlangsung, terdapat perubahan pengetahuan dari yang kurang paham menjadi lebih paham mengenai penyakit hipertensi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader terhadap pengoperasian alat ukur tinggi badan, meningkatkan tingkat pengetahuan kader tentang hipertensi dan meningkatkan tingkat pengetahuan kader tentang pentingnya pola hidup sehat bagi penderita hipertensi. Para kader diharapkan lebih meningkatkan promosi kesehatan kepada penderita hipertensi di wilayah tersebut. Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang membiayai secara penuh kegiatan ini, kepada para kader dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. and Bong, F. S. (2018) 'Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap tingkat Pemahaman Ibu-ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(1), pp. 51–71.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, Laporan Nasional 2013*. doi: 1 Desember 2013.
- Donuata, P. B. (2019) 'Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa', *Journal Chemistry Education Muhammadiyah Reaction*, 2(1).
- Eliana and Sumiati, S. (2016) 'Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Masyarakat', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hidayat, W., Nura'eny, N. and Wahyuni, I. S. (2019) 'Gambaran Pre dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung', *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(4), pp. 225–226. Available at: journal.dharmakarya.com/article/viewFile/11437/5233a1.unpad.ac.id/.
- Hidayati, A., Salawati, T. and Istiana, S. (2015) 'Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan praktik SADARI (Studi pada siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak)', *Jurnal Kebidanan*, 1(1), pp. 1–8. Available at: http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551.
- Kholifah, S. N. (2016) 'Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kusuma1, D. R. et al. (2020) 'Edukasi Penyakit Hipertensi dan Komplikasi pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I, Kabupaten Badung', *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(22), pp. 178–186.
- Linda (2017) 'Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Hipertensi', *Jurnal Kesehatan Prima*, 2(2), pp. 150–157. Available at: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjrj6uvnKThAhWJPo8KHd-KAAwQFjAAegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Fpoltekkes-mataram.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2018%2F01%2F9.-Linda.pdf&usg=AOvVaw1kQWbkqkHss_v1NNT8WBoB.
- Morika, H. D. and Yurnike, M. W. (2016) 'Hubungan Terapi Farmakologi Dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 7(2), pp. 11–24.

- Muhadi (2016) 'JNC 8 : Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa', *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), pp. 54–59.
- Mulyati Sri Rahayu, Meutia Maulina and Yuziani (2017) 'Posyandu Lansia Sebagai Alternatif Program Pelayanan Kesehatan di panti Jompo Darussa'adah dan An-Nur di Kota Lhokseumawe', *JPKM*, 23(September), pp. 356–360.
- Novian, A. (2014) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013)', *Unnes Journal of Public Health.*, 3(3), pp. 1–9. doi: 10.15294/ujph.v3i3.3536.
- Nuryanto, K. and Adiana, N. (2019) 'Dukungan Sosial Dan Perilaku Promosi Kesehatan Pada Lansia Dengan Hipertensi', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), p. 151. doi: 10.37294/jrkn.v1i2.72.
- R, A. P., Nurdin, N. and Saleh, U. (2019) 'Pendampingan Posyandu Lanjut Usia Pendahuluan Pembangunan nasional di berbagai bidang telah memperbaiki kualitas kesehatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum . Hasil sensus penduduk (2010) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki har', *Media Karya Kesehatan*, 2(1), pp. 74–84.
- Suryani, L. (2020) 'Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), pp. 46–54. doi: 10.36341/jomis.v4i1.1110.
- Wirakhmi, I. N. and Novitasari, D. (2019) 'Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di RW 3 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas', *Dinamika Journal*, 1(2), pp. 1–5.
- Wirakhmi, I. N., Utami, T. and Purnawan, I. (2018) 'Comparison Of Listening Mozart Music With Murotal Al Quran On The Pain Of Hypertension Patients', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 13(3).

Upaya Peningkatan Pengetahuan Dasar Komputasi Statistik Menggunakan Fitur Data Analysis

Meidy Kaseside¹, Samsul Bahri Loklomin², Mario Nikolaus Dalengkade^{*3}

^{1,2,3}Program Studi Matematika, Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera

*e-mail: mariodalengkade@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.05.2021	20.05.2021	29.06.2021	21.07.2021

Abstract: *The lack of understanding and mastery of students on statistical material and the operation of software resulted in the lack of elaboration of the results of data analysis. This is reflected in the seventh semester students where the completion of the Internship report is required to use mathematical equations in explaining the results of their internship. So, the focus of this activity focuses on how to analyze data using simple regression equations both manually and using the data analysis features available in Microsoft Excel. The output of the activity in the evaluation record was stated by students as respondents stating that this activity provided new knowledge, especially the use of data analysis features. Although successful, this activity has the drawback that the time allocation for the activity is very limited. So, on other occasions the allocation of time is a concern.*

Keywords: *features, data analysis, microsoft excel, simple regression.*

Abstrak: Kurangnya pemahaman, dan penguasaan mahasiswa terhadap materi statistika serta pengoperasian *software* mengakibatkan minimnya penjabaran hasil analisis data. Hal tersebut tergambar pada mahasiswa semester VII dimana penyelesaian laporan Magang Kerja diwajibkan menggunakan persamaan matematika dalam memaparkan hasil magangnya. Maka fokus kegiatan ini, menitik beratkan pada cara menganalisis data menggunakan persamaan regresi sederhana baik secara manual dan penggunaan fitur data analysis yang tersedia pada microsoft excel. Luaran kegiatan dalam rekaman evaluasi, tertera pernyataan mahasiswa sebagai responden menyatakan kegiatan ini memberikan pengetahuan baru terlebih khusus penggunaan fitur data analysis. Meskipun berhasil, kegiatan ini memiliki kekurangan pada alokasi waktu kegiatan sangat terbatas. Maka pada kesempatan lain alokasi waktu menjadi perhatian.

Kata kunci: fitur, data analysis, microsoft excel, regresi sederhana.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini dalam bidang komputasi matematika maupun statistika sangat pesat. Hal tersebut, karena simulasi menggunakan *software* tertentu antara lain MATLAB (*Matrix Laboratory*), Scilab, dan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sangat membantu dalam menganalisis data maupun penyelesaian soal matematika yang rumit. Sebagai contoh, pemecahan fungsi Fourier menggunakan MATLAB pada kasus pemodelan iklim mikro menghasilkan fungsi semata mewakili fungsi Fourier dan visualisasinya ke dalam grafik (Dalengkade, 2019; Dalengkade, 2020a; Dalengkade, 2020b). Begitu pula, penggunaan scilab mampu memodelkan fungsi Boltzmann untuk kasus perkembangan buah *Myristica fragrans* (Dalengkade & Karwur, 2020). Sama halnya dengan SPSS diperuntukkan dalam menganalisis data antara lain menghitung toksifitas LD₅₀ (*lethal dose*) atau penyelidikan pola penipisan *cortical* pada pasien LPA (*Afasia progresif logopenik*) dengan menerapkan model GLM (*General Linear Model*) (Lei & Sun, 2018; Thanprasertsuk & Likitjaroen, 2021). Selain menggunakan *software* yang telah dijabarkan sebelumnya, Billo, (2007); Winston (2007); Bancroft & Bourret, (2008); Neyeloff *et al.*, (2012); Chien *et al.*, (2017); Divisi *et al.*, (2017); Chok, (2019); Cook, (2019); Fuller & Dubuque, (2019), memaparkan terdapat fitur tertentu di *microsoft excel* yang difungsikan untuk menganalisis data dan memaparkan visualisasi grafik hasil penelitian. Fitur yang dimaksud berupa *formulas* berisikan *tools* antara lain *logical*, statistika di bagian *more function* dan didukung oleh VBA/macro (*Visual Basic for Application*) untuk menuliskan *scrib* pemrograman. Selain fitur yang telah diungkapkan sebelumnya, McFedries, (2007) mengemukakan *microsoft excel* juga menyediakan *Analysis ToolPak* yang berisi fitur data *analysis* diaplikasikan dalam menganalisis data. Pada fitur data *analysis* terdapat berbagai macam *tools* antar lain anova: *two-factor without replication*, *correlation*, *regression*, dan *Fourier analysis*. Dari beberapa *tools* tersebut, *regression* banyak diterapkan guna menganalisis kasus regresi sederhana pada sekumpulan data penelitian. *Regression* (regresi) merujuk pada metode guna menentukan

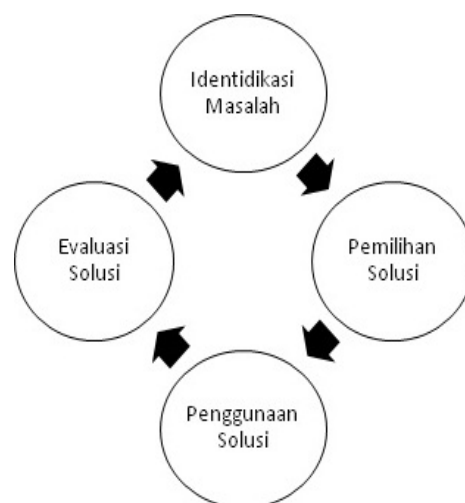
hubungan sebab-akibat antar variabel. Salah satu jenis regresi yakni regresi sederhana memiliki sifat linier dimana peubah variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap (Gibson & Jowett, 1957; Perote & Perote-Peña, 2004; Vens & Blockeel, 2006; Kwak *et al.*, 2014; Lichtenberg & Şimşek, 2016).

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf pertama tentang perkembangan komputasi, sehingga menjadi tantangan menarik bagi kalangan mahasiswa Program Studi Matematika di Universitas Halmahera. Kurikulum Program Studi Matematika terdiri dari berbagai mata kuliah antara lain algoritma dan pemrograman, matematika komputasi, statistika komputasi yang mengintegrasikan pemecahan masalah berdasarkan solusi manual (perhitungan secara manual) serta menggunakan *software* yang sama seperti pada paragraf pertama. Tantangan tersebut tercermin pada laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL/salah satu mata kuliah wajib). Dimana dalam laporan tersebut mewajibkan mahasiswa menggunakan persamaan matematika atau statistika sebagai landasan menyimpulkan solusi yang tertuang di laporan PKL. Lazimnya mahasiswa Program Studi Matematika menerapkan persamaan statistika berupa regresi linier atau berganda dan proses analisisnya dibantu oleh SPSS. Walaupun penggunaan SPSS sangat membantu mahasiswa, tapi dalam kegiatan seminar hasil PKL tetap saja mahasiswa tidak mampu menyelesaikan solusi secara manual. Menyebabkan banyak mahasiswa gagal dalam mata kuliah tersebut. Disamping itu pertanyaan dosen penguji kepada mahasiswa di kegiatan seminar PKL yaitu “kenapa anda menggunakan SPSS seperti yang lainnya”. Jawaban setiap mahasiswa selalu sama yakni saya hanya memahami SPSS karena lebih mudah daripada menggunakan MATLAB yang perlu membuat algoritma.

Memahami kembali uraian paragraf sebelumnya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni memfokuskan pada “Upaya Peningkatan Pengetahuan Dasar Komputasi Statistik Menggunakan Fitur Data *Analysis*” bagi mahasiswa matematika Semester II dan IV. Upaya peningkatan pengetahuan memfokuskan pada konsep regresi sederhana, penggunaan regresi sederhana pada data penelitian, dan pemanfaatan fitur data *analysis* di *microoft excel*.

2. METODE

Uraian bagian akhir paragraf pendahuluan tentang tujuan kegiatan pengabdian, maka metode yang digunakan yakni pemecahan masalah. Metode tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran dengan cara melatih pemecahan masalah untuk kasus tertentu (Abdollahi *et al.*, 2015; Csapó & Molnár, 2017; Yuanita *et al.*, 2018; Bijl *et al.*, 2019). Adapun prosedur pemecahan masalah kegiatan pengabdian ini diperlihatkan ke dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram metode pemecahan masalah.

Skema metode pengabdian Gambar 1, pada penerapan kegiatan pengabdian ini yakni meliputi: a) Identifikasi masalah diperuntukkan untuk mencari masalah yang paling mendasar pada suatu kasus.

Masalah utama dalam kegiatan pengabdian ini yakni lemahnya pemahaman mahasiswa mengenai solusi manual regresi sederhana maupun penggunaan perangkat lunak selain SPSS; b) Pemilihan solusi dimaksudkan sebagai cara mendapatkan metode yang tepat sesuai dengan masalah yang dikaji. Penentuan solusi dalam kegiatan pengabdian ini berdasarkan masalah yang dihadapi mahasiswa sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Maka solusinya ialah penjelasan secara sistematis mengenai regresi sederhana baik analisis manual, maupun penggunaan fitur data *analysis* di *microsoft excel* guna meningkatkan pemahaman mahasiswa; c) Penggunaan solusi merupakan suatu cara apakah metode yang telah dipilih mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penerapan solusi dalam kegiatan pengabdian ini yakni penggunaan formula regresi sederhana dalam menganalisis data hasil penelitian; d) Evaluasi solusi dimaksudkan sebagai tahap akhir untuk mengetahui apakah pemilihan metode telah tepat. Dalam kegiatan pengabdian ini, evaluasi solusi difungsikan sebagai tahap akhir dalam mengevaluasi kegiatan meliputi penggunaan metode dan pemecahan, sehingga berimbas pada peningkatan pemahaman mahasiswa seperti uraian tujuan pengabdian ini. Sedangkan data penelitian sebagai studi kasus mangacu pada (Dalengkade & Karwur, (2020). Tapi dituliskan ini tidak memaparkan data penelitian, karena menghormati periset yang telah mengizinkan menggunakan datanya dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2021, ruang matematika pukul 09.00-10.00 WIT.

Prosedur upaya peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut: 1) Penjelasan konsep regresi sederhana; 2) Penggunaan regresi sederhana pada data penelitian. Pengaplikasiannya fokus pada bagaimana mencari suatu fungsi semata dari persamaan (1) (Schneider *et al.*, 2010; Puth *et al.*, 2014).

$$y = a + bx \quad (1)$$

dengan a merupakan konstanta dan b yakni koefisien regresi/kemiringan; 3) Penggunaan fitur data *analysis* di *microsoft excel* dimaksudkan sebagai dasar komputasi statistika; 4) Evaluasi kegiatan digunakan sebagai parameter akhir guna melihat keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Upaya peningkatan pengetahuan dasar komputasi statistika untuk kasus regresi sederhana diperuntukkan bagi mahasiswa program studi matematika.



Gambar 2. Pemateri dan responden.

Gambar 2 merupakan dokumentasi pemateri dan mahasiswa (responden) semester II serta IV dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun jumlah kehadiran responden yakni sebanyak 15 peserta. Dalam

kegiatan pengabdian ini, interaksi antara pemateri dengan responden tergambar melalui umpan-balik penggunaan regresi sederhana, cara membaca hasil analisis menggunakan fitur data *analysis* pada *microsoft excel*, dan evaluasi kegiatan.

Konsep dan Penerapan Regresi Sederhana

Penyajian materi dalam kegiatan pengabdian ini, yakni melingkupi konsep regresi sederhana, menjelaskan pengaruh antar variabel, prosedur analisis data menggunakan regresi sederhana, dan menentukan fungsi semata atau dengan kata lain nilai prediksi. Gambar 3 yakni memperlihatkan salah satu pemateri menjelaskan konsep regresi sederhana pada responden.



Gambar 3. Penjelasan konsep regresi sederhana dan penyelesaian kasus secara manual.

Merunut penjelasan pemateri merujuk pada Schneider *et al.*, 2010; Sedgwick, 2012; Rebečić *et al.*, (2015), regresi sederhana digunakan sebagai suatu alat ukur untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimaksudkan sebagai variabel yang mempengaruhi disebut variabel *independent*, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel *dependent*. Selain itu, pemateri pada kegiatan pengabdian ini mencoba menerapkan persamaan regresi sederhana untuk menganalisis data yang bersumber dari (Dalengkade & Karwur, 2020), sehingga menghasilkan fungsi semata. Menurut pemateri mencari fungsi semata dari persamaan (1) dapat diselesaikan dengan berbagai cara. Pemateri menyebutkan cara termudah yakni menerapkan tabel penolong (Gambar 3). Selanjutnya setiap data pada tabel penolong di kuadratkan X^2 , dan Y^2 , perkalian antara variabel XY , serta mencari total (Σ) setiap variabel. Berikutnya pemateri menjelaskan apabila menentukan nilai a dan b yakni dengan cara menggunakan persamaan (2) serta (3).

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{n} \quad (2)$$

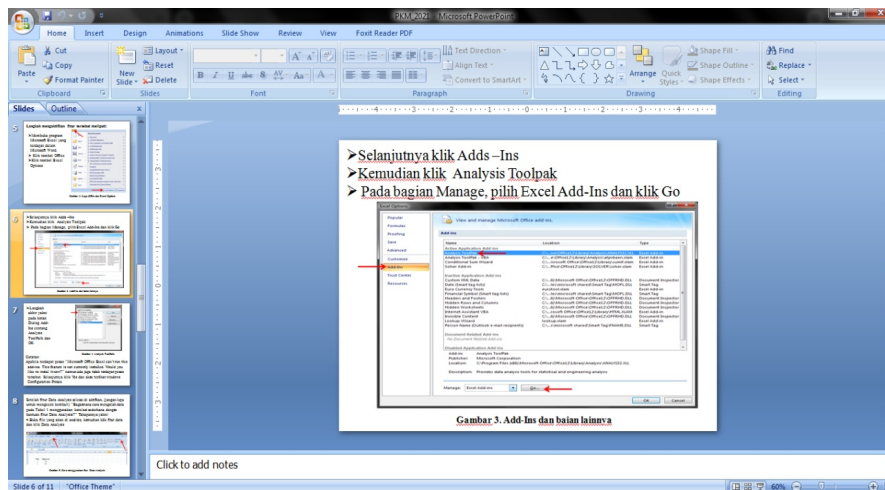
$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \quad (3)$$

Tahap akhir yakni memasukkan hasil analisis persamaan (2) dan (3) ke persamaan (1), sehingga mendapatkan fungsi semata $y = 0,521 + 0,316x$. Setelah pemateri selesai menjelaskan cara pengerjaan persamaan (1). Respon dari responden yakni apakah terdapat cara lain dalam mencari fungsi semata persamaan (1)? Secara langsung mengutip jawaban pemateri yakni terdapat cara lain guna menghasilkan fungsi semata persamaan (1). Cara tersebut dengan menerapkan SPL (Sistem

Persamaan Linier) sehingga membentuk matrik ordo 2 x 2 seperti yang telah dikaji oleh peneliti sebelum (Dalengkade & Karwur, 2020).

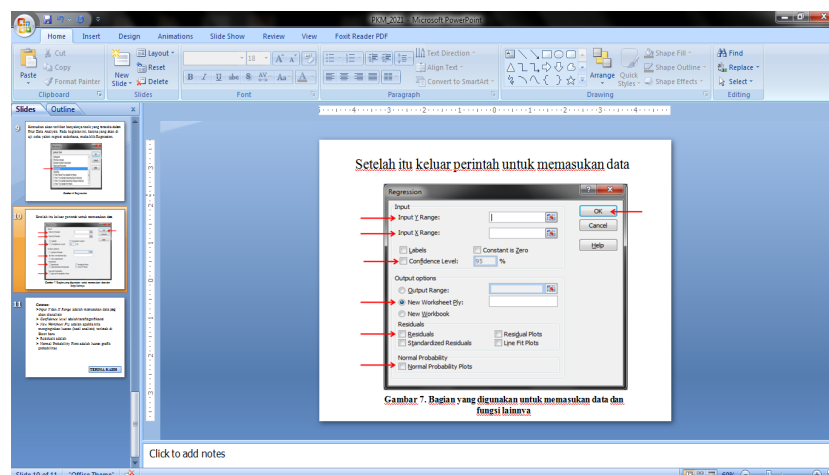
Penggunaan Fitur *Data Analysis*

Sebelum penjelasan mengenai dasar komputasi statistik, lebih khusus regresi sederhana menggunakan fitur data *analysis* pada *microsoft excel*. Dimana pemateri menanyakan apakah para responden mengetahui fitur yang dimaksud, sedangkan jawaban responden yakni belum mengetahui. Maka dalam kegiatan pengabdian ini, tahap awal yakni pemateri menjelaskan cara mengaktifkan fitur tersebut dan mengurai kegunaannya.



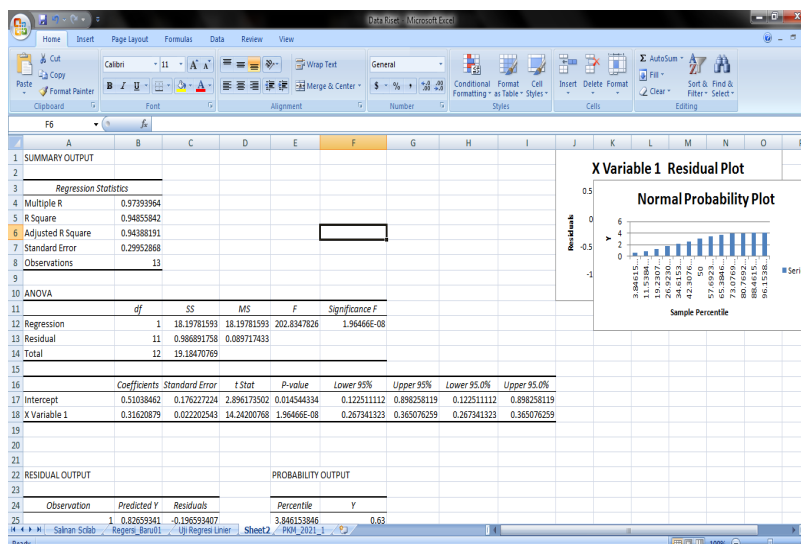
Gambar 4. Salah satu *slide* pemateri mengenai langkah mengaktifkan fitur data *analysis*.

Setelah pemateri selesai menjelaskan cara mengaktifkan fitur data *analysis* Gambar 4. Selanjutnya pemateri dan responden secara bersama-sama mengolah data periset (Dalengkade & Karwur, 2020) dengan tahapan sebagai berikut: Pemateri meminta seluruh responden yang membawa *nootbook/netbook* membuka fitur data *analysis* dengan cara mengklik tools data pada toolbar *microsoft excel* kemudian mengklik data *analysis* dan memilih perintah *regresion*. Kemudian pemateri meminta agar memasukan data periset ke dalam *toolbox input X dan Y range* sesuai dengan data periset. Selanjutnya pemateri meminta responden mencentang *toolbox confidence level 95 %*, yang mengartikan taraf signifikansi. Apabila nantinya responden ingin memperlihatkan eror pada hasil analisis, maka responden diminta oleh pemateri untuk mencentang *toolbox residuals*. Berikutnya yakni pemateri memintah responden untuk menekan OK pada *toolbox* fitur data *analysis* agar memaparkan hasil pengolahan data.



Gambar 5. *Slide* pemateri tentang cara menganalisis regresi sederhana di fitur data *analysis*.

Ulasan sebelumnya mengenai penggunaan fitur data *analysis* dalam mengolah data diwakili oleh Gambar 5. Sedangkan luaran analisis menggunakan fitur data *analysis* pada *microsoft excel* yang dikerjakan secara bersama-sama oleh pemateri dan responden dituangkan ke dalam Gambar 6.



Gambar 6. Luaran analisis data tabel 1 menggunakan fitur data *analysis*.

Tahap akhir yakni cara membaca luaran hasil analisis Gambar 6. Merujuk pada pernyataan pemateri, untuk menentukan fungsi semata persamaan (1) yakni melihat nilai yang tertera di kolom *coefficients*. Di kolom tersebut terdapat keterangan *Intercept* (merupakan nilai *a*) dan *X Variable 1* (nilai *b*), sehingga dapat disusun seperti persamaan (1) yakni $y = 0,510 + 0,316x$ (Gambar 7).



Gambar 7. Komputasi regresi sederhana menggunakan fitur data *analysis* di *microsoft excel*.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sedangkan respon para responden antara lain berupa “Apa yang dimaksud *df* dan formula untuk mendapatkan nilainya?”. Respon pemateri dari pertanyaan tersebut yakni *df* merupakan derajat kebebasan dengan formula $n - 1$, sehingga menerapkan formula tersebut dimana $n = 13$ dikurangi 1 menghasilkan 12 seperti luaran analisis Gambar 6. Adapun pertanyaan lain responden yakni “perbedaan *multiple R* dengan *R square*?”. Menanggapi pertanyaan responden, pemateri menguraikan *multiple R* merupakan ukuran untuk mengukur tingkat keeratan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas secara serentak. Sedangkan *R square* ialah koefisien determinasi digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi (persamaan 1) dengan kata lain informasi proporsi variasi total di variabel terikat yang diurakan oleh variabel bebas. Fungsi semata persamaan (1) berdasarkan luaran analisis secara manual maupun fitur data *analysis* sejalan dengan luaran peneliti terdahulu (Dalengkade & Karwur, 2020).

Evaluasi Kegiatan

Melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan ini, sehingga evaluasi kegiatan diperlukan. Evaluasi kegiatan diwakili oleh Gambar 8.

Nama Partisipan : RUKIA LOKLOMIN
Nim : 21190163
Nama Kegiatan : Pengabdian Kepada Masyarakat
Jenis Kegiatan : Pelatihan Penggunaan Fitur Data Analysis (Microsoft Excel)
Lokasi : Ruang Matematika Universitas Halmahera
Waktu : 09.00-10.00 WIT

Nama Partisipan : FRADOLIN TUTUADUK
Nim : 21150080
Nama Kegiatan : Pengabdian Kepada Masyarakat
Jenis Kegiatan : Pelatihan Penggunaan Fitur Data Analysis (Microsoft Excel)
Lokasi : Ruang Matematika Universitas Halmahera
Waktu : 09.00-10.00 WIT

Lembar Respon Partisipan

No	Pertanyaan	Sanggahan Partisipan
1	Apakah fitur Data Analysis di Microsoft Excel memiliki suatu tools yang dapat digunakan untuk menganalisis regresi sederhana?	Ya, ada.
2	Apakah hasil perhitungan manual regresi sederhana sama dengan hasil menggunakan fitur Data Analysis?	Sama. Ya, sama.
3	Apakah partisipan memiliki pengetahuan yang baru setelah mengikuti kegiatan ini?	Ya, Ada. Dengan Fitur yang tadi dijelaskan, kita sebagai MHS bisa Menerapkan Serta mengaplikasikan di bagian komputasi dan juga di bagian statistika.

Lembar Respon Partisipan

No	Pertanyaan	Sanggahan Partisipan
1	Apakah fitur Data Analysis di Microsoft Excel memiliki suatu tools yang dapat digunakan untuk menganalisis regresi sederhana?	Ya. Menggunakan fitur data dengan Analisis di microsoft excel dan memiliki tools untuk menganalisa regresi.
2	Apakah hasil perhitungan manual regresi sederhana sama dengan hasil menggunakan fitur Data Analysis?	Ya Hasil perhitungan manual regresi sederhana dan hasil menggunakan fitur data analisis dengan Hasil yang sama
3	Apakah partisipan memiliki pengetahuan yang baru setelah mengikuti kegiatan ini?	Ya, ada pengetahuan baru untuk saya hari ini dan hari ini dari tadi baru menjadi tahu yang walaupun tidak maksimal akan tetapi ini cukup untuk saya.

Gambar 8. Rekaman evaluasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Rekaman yang diperlihatkan oleh Gambar 8 pertanyaan nomor 1, ke 15 responden dalam kegiatan pengabdian ini menyetakan bahwa *microsoft excel* memiliki fitur untuk menganalisis regresi sederhana (Gambar 8, hanya memaparkan 2 evaluasi responden). Pertanyaan nomor 2 (Gambar 8) seluruh responden menjawab penyelesaian secara manual maupun menerapkan fitur data *analysis*

menghasilkan fungsi semata yang sama. Sedangkan jawaban pertanyaan nomor 3 yakni semua responden menyatakan kegiatan pengabdian ini, mendapatkan pengetahuan baru terutama penggunaan fitur data *analysis*. Disamping itu responden juga memberikan kritik berupa tidak maksimalnya kegiatan pengabdian ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ini belum maksimal, karena waktu yang disediakan hanya 1 jam (termasuk sesi tanya jawab) berimbang pada materi hanya berfokus pada menjelaskan konsep regresi, trik perhitungan manual, dan penggunaan fitur data *analysis*. Selain itu, penggunaan metode pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian ini memperlihatkan ke 15 respon mengalami perubahan pengetahuan yang tergambar dari umpan balik antara responden dengan pemateri seperti diuraikan sub tema sebelumnya dalam hasil dan pembahasan. Meskipun terjadi perubahan yang dimaksud, tapi masih belum sepenuhnya berhasil untuk mahasiswa semester IV (mahasiswa semester IV telah mengontrak mata kuliah statistika). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa semester IV sangat sulit mempelajari materi statistik berbasis pemecahan masalah. Pernyataan ini sejalan dengan penyelidikan (Yuanita *et al.*, 2018) yakni metode pemecahan tidak disukai oleh siswa karena menitik beratkan pada proses. Tapi metode pemecahan menurut Csapó & Molnár, (2017) berdasarkan hasil analisis menunjukkan korelasi matematika ($r = 0,492$) dan *science* ($r = 0,401$). Walaupun demikian kegiatan ini secara umum sejalan dengan tujuan kegiatan, dan kedepannya kegiatan pengabdian ini akan terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu mahasiswa Program Studi Matematika serta memperhatikan masukan responden.

4. KESIMPULAN

Menyelami kembali uraian setiap topik hasil kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa sesuai dengan tujuan. Bukti pencapaian tujuan terlihat dari respon setiap responden di setiap sesi tanya jawab, dan dukungan rekaman evaluasi kegiatan Gambar 8 pertanyaan nomor 3. Meskipun demikian, responden menyatakan pada pertanyaan nomor 3 (Gambar 8) yakni belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh waktu dalam kegiatan ini sangat terbatas yaitu 1 jam. Karena fokus kegiatan mencari solusi persamaan (1) menggunakan fitur data *analysis* di *microsoft excel*. Maka kedepannya kegiatan dirancang memfokuskan pada pembuatan algoritma dan simulasinya dari persamaan matematika atau statistika menggunakan MATLAB. Selain itu lanjutan kegiatan akan memperhatikan masukan dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, A., Talib, M. A., Yaacob, S. N., & Ismail, Z. (2015). Problem-solving skills appraisal mediates hardiness and suicidal ideation among Malaysian undergraduate students. (M. A. Motes, Ed.) *PLoS ONE*, *10*(4), e0122222.
- Bancroft, S. L., & Bourret, J. C. (2008). Generating variable and random schedules of reinforcement using microsoft excel macros. *Journal of Applied Behavior Analysis*, *41*(2), 227-235.
- Bijl, A., Ahaus, K., Ruël, G., Gemmel, P., & Meijboom, B. (2019). Role of lean leadership in the lean maturity-second-order problem-solving relationship: a mixed methods study. *BMJ Open*, *9*(6), e026737.
- Billo, E. J. (2007). *Excel for scientists and engineers. Excel*. Canada: Wiley.
- Chien, T.-W., Shao, Y., & Kuo, S.-C. (2017). Development of a Microsoft Excel tool for one-parameter Rasch model of continuous items: an application to a safety attitude survey. *BMC Medical Research Methodology*, *17*(1), 4.
- Chok, J. T. (2019). Creating functional analysis graphs using microsoft excel® 2016 for PCs. *Behavior Analysis in Practice*, *12*(1), 265–292.
- Cook, I. (2019). Deriving objectively-measured sedentary indices from free-living accelerometry data in rural and urban African settings: a cost effective approach. *BMC Research Notes*, *12*(1), 573.
- Csapó, B., & Molnár, G. (2017). Potential for assessing dynamic problem-solving at the beginning of higher education studies. *Frontiers in Psychology*, *8*(NOV).
- Dalengkade, M. N. (2019). Pemodelan reaksi suhu udara terhadap penyinaran cahaya matahari dalam hutan bakau. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, *13*(2), 061-068.
- Dalengkade, M. N. (2020a). Profil 24 jam kuat penerangan, suhu udara, kelembaban udara di luar dan di dalam hutan mangrove. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, *14*(1), 047-058.

- Dalengkade, M. N. (2020b). Fluktuasi temporal kelembaban udara di dalam dan luar ekosistem mangrove. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(2), 159-166.
- Dalengkade, M. N., & Karwur, F. F. (2020). Analisis pertumbuhan dan perkembangan buah pala (*myristica fragrans*) menggunakan fungsi Boltzmann. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(4), 619-626.
- Divisi, D., Di Leonardo, G., Zaccagna, G., & Crisci, R. (2017). Basic statistics with microsoft excel: a review. *Journal of Thoracic Disease*, 9(6), 1734-1740.
- Fuller, T. C., & Dubuque, E. M. (2019). Integrating phase change lines and labels into graphs in microsoft excel®. *Behavior Analysis in Practice*, 12(1), 293-299.
- Gibson, W. M., & Jowett, G. H. (1957). 'Three-group' regression analysis: part I. Simple regression analysis. *Applied Statistics*, 6(2), 114.
- Kwak, I.-Y., Moore, C. R., Spalding, E. P., & Broman, K. W. (2014). A simple regression-based method to map quantitative trait loci underlying function-valued phenotypes. *Genetics*, 197(4), 1409-1416.
- Lei, C., & Sun, X. (2018). Comparing lethal dose ratios using probit regression with arbitrary slopes. *BMC Pharmacology and Toxicology*, 19(1), 61.
- Lichtenberg, J. M., & Şimşek, Ö. (2016). Simple regression model. In D. H. W. Tatiana V. Guy, Miroslav Kárný, David Rios-Insua (Ed.), *Simple Regression Models* (Vol. 58, pp. 13-25). Berlin, Germany: Proceedings of Machine Learning Research (PMLR).
- McFedries, P. (2007). *Formulas and functions with microsoft office excel 2007*. Indiana: Pearson Education, Inc.
- Neyeloff, J. L., Fuchs, S. C., & Moreira, L. B. (2012). Meta-analyses and forest plots using a microsoft excel spreadsheet: step-by-step guide focusing on descriptive data analysis. *BMC Research Notes*, 5(1), 52.
- Perote, J., & Perote-Peña, J. (2004). Strategy-proof estimators for simple regression. *Mathematical Social Sciences*, 47(2), 153-176.
- Puth, M.-T., Neuhäuser, M., & Ruxton, G. D. (2014). Effective use of Pearson's product-moment correlation coefficient. *Animal Behaviour*, 93, 183-189.
- Rebekić, A., Lončarić, Z., Petrović, S., & Marić, S. (2015). Pearson's or spearman's correlation coefficient - which one to use? *Poljoprivreda*, 21(2), 47-54.
- Schneider, A., Hommel, G., & Blettner, M. (2010). Linear regression analysis. *Deutsches Aerzteblatt Online*, 107(44), 776-782.
- Sedgwick, P. (2012). Pearson's correlation coefficient. *BMJ*, 345 (jul 04 1), e4483-e4483.
- Thanprasertsuk, S., & Likitjaroen, Y. (2021). Pattern of cortical thinning in logopenic progressive aphasia patients in Thailand. *BMC Neurology*, 21(1), 22.
- Vens, C., & Blockeel, H. (2006). A simple regression based heuristic for learning model trees. *Intelligent Data Analysis*, 10(3), 215-236.
- Winston W. L. (2007). *Microsoft office excel 2007: data analysis and business modeling*. Washington: Microsoft Press.
- Yuanita, P., Zulnaldi, H., & Zakaria, E. (2018). The effectiveness of realistic mathematics education approach: The role of mathematical representation as mediator between mathematical belief and problem solving. (C. E. King, Ed.) *PLOS ONE*, 13(9), e0204847.

Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19

Meirza Nanda Faradita¹, Kunti Dian Ayu Afiani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
*e-mail: meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id ¹ kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id ²

Received: 07.05.2021	Revised: 20.05.2021	Accepted: 29.06.2021	Available online: 21.07.2021
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The purpose of this service is to assist elementary school teachers in the Surabaya City area in designing lesson plans, namely RPP with evaluations in accordance with the Covid-19 emergency curriculum. According to the Decree of the Minister of Education and Culture Number 719/P/2020 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in Education Units in Special Conditions for the Covid-19 emergency, the curriculum is simplified so that it can make it easier for students to study at home and students are not burdened with so many basic competencies. This curriculum explains that there is a reduction in some basic competencies so that the creation of essential basic competencies as a guide for teachers in teaching online from home. The preparation of this RPP in the activity step consists of literacy and numeracy activities because literacy skills build life skills that increase the resilience of students to go through a pandemic period while numeracy is a fundamental skill that equips students with the ability to apply number concepts and arithmetic operations skills in life. While the evaluation was only carried out non-cognitive evaluation aimed at measuring the psychological aspects and emotional conditions of students, such as psychological and social emotional well-being of students, students' enjoyment of studying from home, and students' family conditions (Novianti 2020). The method used is lecture, presentation, assignment, practice and question and answer. This training is carried out through the zoom platform and whatsapp group. The results showed that the training participants were very enthusiastic about the novelty of this lesson plan design so that it could immediately be applied to students when learning from home, because learning from home also needed full help and support from parents so that learning could run optimally.*

Keywords: RPP Training, Covid-19 Emergency Curriculum

Abstrak: Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu guru-guru SD di wilayah Kota Surabaya dalam merancang perencanaan pembelajaran yaitu RPP dengan evaluasinya sesuai dengan kurikulum darurat covid-19. Menurut Keputusan Menteri Kemendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus darurat covid-19 maka dilakukan penyederhanaan kurikulum sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar di rumah dan siswa tidak terbebani dengan kompetensi dasar yang begitu banyak. Dalam kurikulum ini menjelaskan bahwa adanya pemangkasan beberapa kompetensi dasar sehingga terciptanya kompetensi dasar esensial sebagai pedoman guru dalam mengajar secara daring dari rumah. Penyusunan RPP ini pada Langkah kegiatannya terdiri dari kegiatan literasi dan numerasi saja dikarenakan Kecakapan literasi membangun kecakapan hidup yang meningkatkan ketahanan peserta didik untuk melalui masa pandemic sedang numerasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan evaluasinya hanya dilakukan evaluasi non-kognitif yang ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa (Novianti 2020). Metode yang digunakan dengan ceramah, presentasi, penugasan, praktik dan tanya jawab. Pelatihan ini dilakukan melalui platform zoom dan whatsapp grup. Diperoleh hasil bahwa peserta pelatihan sangat antusias dengan kebaruan rancangan perencanaan pembelajaran ini agar segera dapat diterapkan kepada siswa saat pembelajaran dari rumah, karena pembelajaran dari rumah juga butuh bantuan dan dukungan penuh dari orangtua agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: Pelatihan RPP, Kurikulum Darurat Covid-19

1. PENDAHULUAN

Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dengan Belajar dari rumah, diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran daring secara *synchroness* maupun *asynchrone*s agar siswa dapat memperoleh materi sesuai dengan kompetensi dasar esensial yang ditetapkan kemendikbud. Pembelajaran Daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online tatap muka (konferensi) atau penyampaian materi/ penerimaan pesan yang menggunakan komputer dan jaringan internet sebagai media untuk komunikasi. (Afiani & Faradita, 2021b)

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disiapkan secara khusus oleh Kemendikbud dengan melakukan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. (Jusuf & Maaku, 2020)

Dari hasil analisa awal pada saat menjadi pembimbing magang karya (PPL) di SD Muhammadiyah di wilayah Kota Surabaya didapatkan data yang bersumber dari mahasiswa PPL bahwa banyak sekali guru SD yang belum memahami RPP kurikulum darurat covid-19 dikarenakan belum dilakukan diklat/workshop khusus materi ini sehingga di sekolah meskipun pembelajaran secara daring tetapi masih menggunakan kurikulum 2013 yang lama. Dengan berbekal hasil analisa tersebut, pemateri meminta ijin dan menghubungi pihak LP4 FKIP Universitas Muhammadiyah agar diadakan sebuah pelatihan/workshop khusus pembuatan RPP darurat covid-19.

Menurut (Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020) RPP Kurikulum darurat adalah perencanaan pembelajaran yang dibuat khusus dalam kondisi pandemi covid-19. Pembelajaran dengan kurikulum darurat ini dilakukan di rumah secara daring dengan pendampingan orangtua di rumah. Pembelajaran secara daring ini akan diterapkan jika perencanaan pembelajaran guru yang disusun juga tepat menyesuaikan kegiatan belajar secara online di rumah. Adapun perencanaan yang dibuat ini juga harus menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang ditetapkan kemendikbud pada 29 Mei 2020 sesuai dengan kompetensi dasar esensial yang dapat diakses pada laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/kompetensi-inti-kompetensi-dasar-pada-kurikulum-2013-pada-paud-dikdas-dan-dikmen-berbentuk-sekolah-menengah-atas-untuk-kondisi-khusus/> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2020a) . Adapun kemendikbud juga menyediakan modul khusus guru, siswa dan orangtua yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran daring ini. Modul ini dirancang khusus untuk jenjang pendidikan dasar (PAUD dan SD) yang mana dalam pembelajarannya ditekankan pada kegiatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Berikut adalah link modul pembelajaran yang dapat diakses oleh guru, siswa dan orangtua dalam pembelajaran daring di rumah <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2020b).

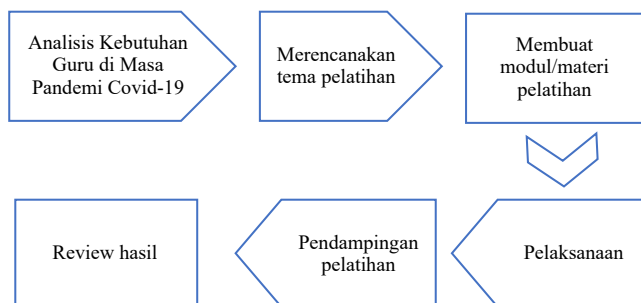
Ide pengabdian ini dilaksanakan untuk berbagi pengalaman dalam membuat perencanaan pembelajaran pada masa pandemik covid-19 karena siswa di rumah tidak dapat belajar sendiri, perlu juga pendampingan orangtua di rumah. Menurut (Susanti, Septiana, & Ekawati, 2021) Pelatihan merancang RPP dapat membuat para guru lebih memahami dan mengerti dalam menyusun perencanaan pembelajaran, begitu juga menurut (Sumarbini & Hasanah, 2021) yang berpendapat bahwa pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 memerlukan kurikulum khusus yang disebut dengan kurikulum darurat covid 19 karena banyak keterbatasan waktu yang ada maka perlu dilakukan penyederhanaan KI/KD, penyesuaian RPP, dan silabus serta jadwal pelaksanaan.

Sejalan dengan penelitian dari (Eliza & Warlizasusi, 2021) yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 ini membuat guru menjadi kreator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tetap menyenangkan sesuai dengan kurikulum darurat covid-19 dan menurut (Octaviani & Mulianingsih, 2021) mengatakan bahwa dengan sumber belajar pada kurikulum darurat covid-19 membuat siswa dapat belajar secara mandiri melalui modul siswa

yang sudah disediakan pemerintah. Untuk itu tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk melatih bapak/ibu guru dalam merancang RPP yang disesuaikan dengan kurikulum darurat covid-19.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami melakukan pendampingan pada bapak/ibu guru di wilayah Kota Surabaya secara online menggunakan platform zoom meeting. Jumlah peserta pelatihan berjumlah 70 peserta bapak/ibu guru di jenjang sekolah dasar di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, presentasi, penugasan, praktik dan tanya jawab di mana penugasan mendapatkan pembimbingan secara asynchrouness melalui platform whatsapp grup. Tahapan pada kegiatan ini tergambar seperti pada gambar bagan berikut ini (Sa’bani, 2017):



Gambar 1. Tahapan pelatihan pembuatan RPP Kurikulum Darurat

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya adalah 1) analisis kebutuhan guru. Dimana guru di kota Surabaya masih banyak yang belum memahami RPP kurikulum darurat. Masih menggunakan RPP kurikulum 2013. 2) merencanakan tema pelatihan. Disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam mengajar di masa pandemik covid-19 yang mana guru haruslah merencanakan perencanaan pembelajaran yang ideal sesuai dengan kurikulum darurat. 3) Membuat modul/materi pelatihan. pemateri membuat modul/materi pelatihan mengenai perencanaan pembelajaran dan evaluasi dari kurikulum darurat covid-19. 4) Pelaksanaan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform zoom meeting. 5) Pendampingan pelatihan. pemateri melakukan pendampingan pelatihan membuat RPP kepada peserta pelatihan melalui whatsapp grup. 6) Review Hasil. Pemateri mengadakan pertemuan review hasil secara daring melalui platform zoom meeting.

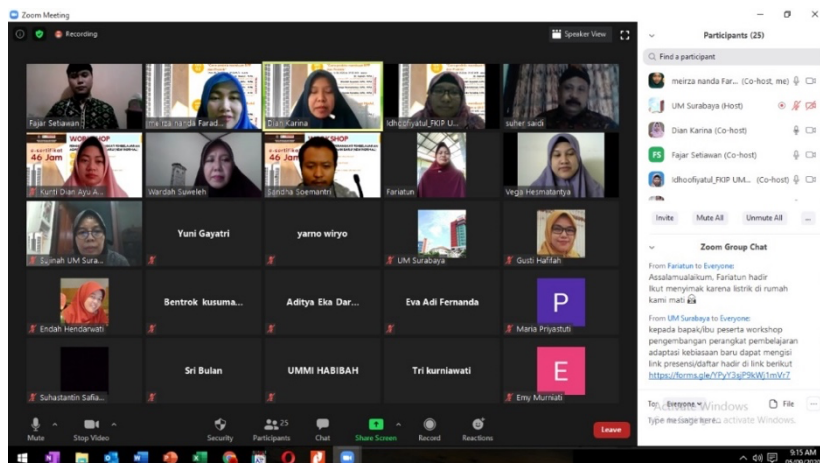
Kegiatan ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembimbingan Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat

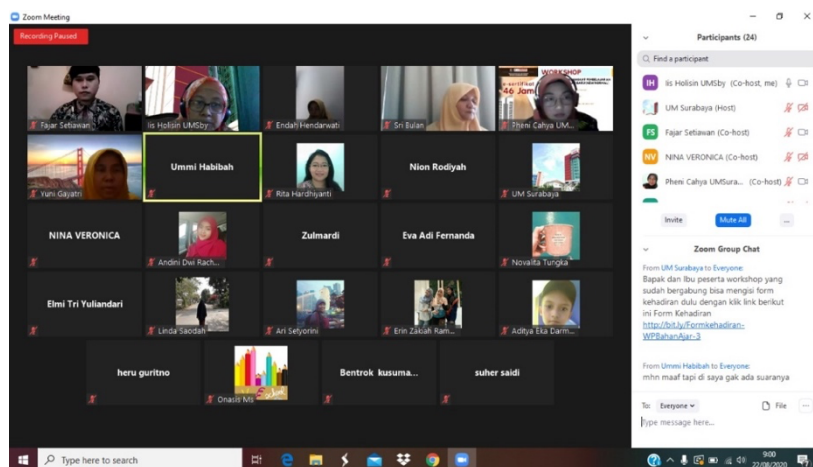
No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
SESI 1			
1.	2JP	Penjelasan Kurikulum darurat covid-19	Narasumber Meirza Nanda Faradita
2.	2 JP 15 Agustus 2020	Konsep, Indikator Pengertian RPP dan RPP Blended Learning	Narasumber Meirza Nanda Faradita
3.	2 JP 15 Agustus 2020	Praktik Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Jenjang SD	Narasumber Meirza Nanda Faradita
4.	8 JP 15-21 Agustus 2020	Peserta pelatihan mempraktikkan pembuatan RPP Kurikulum Darurat	Peserta
SESI II			
5.	2 JP 29 Agustus 2020	Konsep, Teori mengenai evaluasi pembelajaran	Narasumber Kunti Dian Ayu Afiani
6.	2 JP 29 Agustus 2020	Praktik Pembuatan soal evaluasi Kurikulum Darurat Jenjang SD	Narasumber Kunti Dian Ayu Afiani
7.	8 JP 29 Agustus-4 September 2020	Peserta pelatihan mempraktikkan pembuatan evaluasi pembelajaran Kurikulum Darurat	Peserta
SESI III			
8.	4 JP 5 September 2020	Review hasil penugasan peserta	Oleh Meirza Nanda Faradita dan Kunti Dian Ayu Afiani

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan platform zoom meeting yang mengajak seluruh guru SD di Kota Surabaya untuk mengikuti pelatihan penyusunan RPP kurikulum darurat covid-19. Adapun pelaksanaan sesi I pelatihan di lakukan penjelasan teori mengenai perancangan kurikulum darurat kemudian dilanjutkan dengan penjelasan RPP disertai contoh dan penugasan (gambar 1). Kemudian di hari berikutnya dilakukan penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran di masa darurat covid-19 (gambar 2) serta penugasan yang mana penugasan ini biasanya ini tidak hanya sehari tetapi ada pembimbingan secara khusus melalui platform whatsapp. Dan disesi III dilakukan review hasil pelatihan ini.



Gambar 2. Pelatihan melalui Zoom Meeting sesi 1

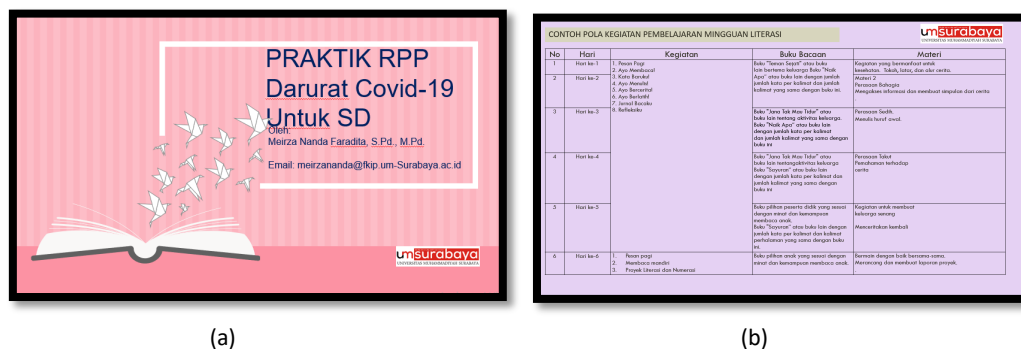


Gambar 3. Pelatihan melalui Zoom Meeting sesi 2



Gambar 4. Pemateri pelatihan pembuatan RPP Kurikulum Darurat Covid-19

Pemateri pelatihan ini terdapat 2 pemateri. 1 pemateri di sesi I dan 1 pemateri di sesi II. (Gambar 4). Antusiasme bapak/ibu Guru terhadap pelatihan ini sangat tinggi, dibuktikan dengan kelengkapan tugas yang diberikan kepada peserta, dan dibuktikan dengan keaktifan kehadiran saat pelaksanaan pelatihan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini ada 70 peserta. Berikut beberapa kutipan gambar mengenai materi yang diajarkan saat pelatihan.



(a) (b)
Gambar 5. (a) dan (b) Materi pelatihan pembuatan RPP



(a) (b)
Gambar 6 (a) dan (b). Materi pelatihan pembuatan evaluasi pembelajaran

Materi yang diajarkan dapat dilihat pada gambar 5 dan 6. Pelatihan pembuatan RPP Kurikulum darurat covid-19 beserta evaluasinya ini berpedoman pada modul maupun kompetensi dasar esensial yang ditetapkan Kemendikbud agar siswa tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang dituntut mandiri di rumah. Pembelajaran yang diharapkan dapat membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik. (AZIZAH, Tanto, Naningtiyas, & Rahmawati, 2021). Untuk evaluasi dilakukan evaluasi non-kognitif yang ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. (Mokodompit, 2020). Evaluasi kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.

Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. "Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam (Faradita, 2020). Diperlukan juga kerja sama semua pihak dapat terus dilakukan. Orang tua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah. (Afiani & Faradita, 2021a) guru dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat.

Pada Langkah pembelajaran daring dengan menggunakan kurikulum darurat ini terdiri dari pembelajaran literasi dan numerasi yang mana dalam masa darurat ini menuntut adaptasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya dan kendala teknis berdampak pada kemungkinan pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh, alternatif terbaik adalah pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada literasi dan numerasi. Literasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Kecakapan literasi membangun kecakapan hidup yang meningkatkan ketahanan peserta didik untuk melalui masa pandemic sedang numerasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel (Novianti, 2020).

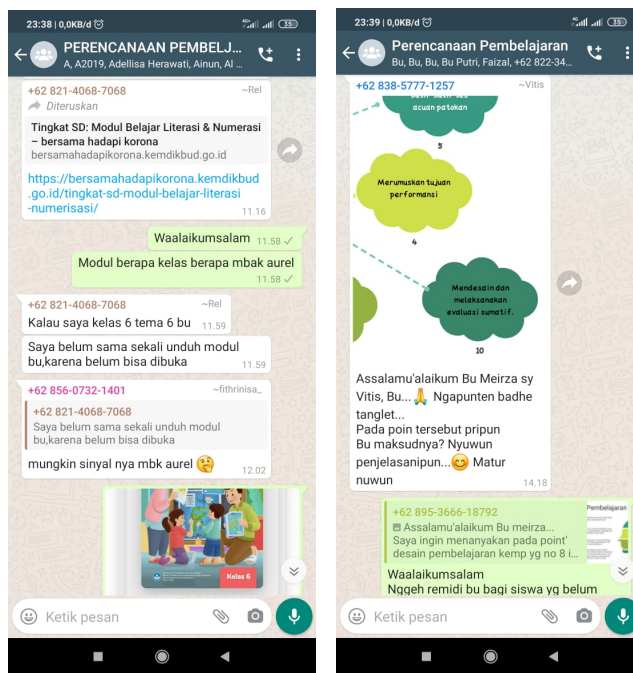
Peserta telah menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri dan selanjutnya adalah penugasan yang mana peserta di minta untuk membuat RPP maupun evaluasi sesuai dengan kurikulum darurat covid-19 . Berikut adalah salah satu contoh tugas (gambar 7 dan 8) yang sudah dikerjakan peserta pelatihan dan sudah di review oleh narasumber.

The image shows a detailed lesson plan for a distance learning course. It includes sections for 'Tujuan Pembelajaran' (Learning Objectives), 'Media Pembelajaran, Alat-Teknik dan Sumber Belajar' (Media, Techniques, and Learning Resources), and 'Langkah-Langkah Pembelajaran' (Learning Steps). The 'Langkah-Langkah Pembelajaran' section is divided into 'Kegiatan Pendahuluan' (Introductory Activity), 'Kegiatan Inti' (Main Activity), and 'Kegiatan Penutup' (Closing Activity), each with a time allocation.

Gambar 7. Salah Satu Hasil Penugasan Peserta Pelatihan Pembuatan RPP beserta reviewnya

The image contains two screenshots from a digital evaluation task. The left screenshot, labeled (a), shows the 'TUGAS EVALUASI' section with a table of learning objectives and a list of evaluation questions. The right screenshot, labeled (b), shows the 'E- Penilaian' (Evaluation) section with a table of criteria and scores for different levels of student performance (4, 3, 2, 1).

(a) (b)
 Gambar 8. (a) dan (b) Salah Satu Hasil Penugasan Peserta Pelatihan Pembuatan Evaluasi



(a) (b)

Gambar 9. (a) Whatsapp grup 1 dan 2 pembimbingan pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP hingga evaluasi) Kurikulum Darurat Covid-19

Pengerjaan tugas ini dibimbing langsung oleh pemateri secara daring melalui whatsapp grup (gambar 9 a dan b) dan setelah itu didiskusikan di sesi III mengenai hasil review tugas yang sudah dikerjakan peserta pelatihan. Dari hasil review pemateri mengenai tugas pembuatan perencanaan pembelajaran mulai dari RPP hingga evaluasi sesuai dengan kurikulum darurat covid-19 didapatkan data seperti gambar di bawah ini:



Gambar 10. Hasil review tugas peserta dalam Menyusun perencanaan pembelajaran

Dari gambar 10 di atas dapat dilihat bahwa peserta pelatihan pembuatan RPP Kurikulum darurat covid-19 dapat mengerjakan dengan baik sebanyak 78%, cukup baik dalam mengerjakan 13%, kurang baik dalam mengerjakan 6%, dan tidak baik dalam mengerjakan (tidak mengumpulkan dan tidak sesuai dengan sistematika tugas) sebanyak 3% sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan pembuatan RPP kurikulum darurat covid-19 dapat mengerjakan dengan baik.

Harapan dari pelatihan ini guru-guru SD di Kota Surabaya dapat merancang secara mandiri ataupun berkelompok dengan sesama guru agar pembelajaran di masa pandemik covid-19 ini dapat berjalan dengan maksimal sehingga siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring dari rumah. Sejalan dengan penelitian dari (Rachmadi, 2017) bahwa

dengan pelatihan membuat RPP ini para guru semakin menjadi lebih paham akan format RPP yang terbaru dan menurut dari (Probosiwi & Retnasari, 2020) juga berpendapat bahwa dengan pelatihan membuat RPP maka para guru lebih dapat berkeaktifitas dalam menentukan skenario pembelajarannya.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 jenjang SD berdasarkan literasi dan numerasi serta evaluasi non-kognitif yang ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. Dengan demikian peserta pelatihan dapat menerapkan pembuatan RPP kurikulum darurat covid-19 beserta evaluasinya agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan maksimal serta tidak membebani siswa dengan materi pembelajaran saat kurikulum 2013. RPP kurikulum darurat covid-19 ini mengurangi beberapa materi dari kurikulum 2013 agar dapat diajarkan kepada siswa di rumah. Siswa dapat belajar mandiri di rumah maupun didampingi orangtua agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada Tim LP4 FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya karena dapat memfasilitasi kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta ucapan terimakasih kepada para peserta bapak/ibu guru di jenjang SD di wilayah Kota Surabaya yang dapat berpartisipasi dan belajar bersama dalam merancang perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021a). Pengembangan Media “MEB” dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalis pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–41.
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021b). PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MASA PANDEMI COVID-19. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- AZIZAH, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). MENYUSUN KURIKULUM PAUD (PERENCANAAN PEMBELAJARAN DARI RUMAH SELAMA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14–19.
- Eliza, F., & Warlizasusi, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Inovasi Guru. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 206–214.
- Faradita, M. N. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA di SD Tawang Sari. In *PROCEEDING*.
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 155–170.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2020a). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum Darurat (dalam Kondisi Khusus) untuk PAUD, Dikdas, dan Dikmen Berbentuk SMA. Retrieved from <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/kompetensi-inti-kompetensi-dasar-pada-kurikulum-2013-pada-paud-dikdas-dan-dikmen-berbentuk-sekolah-menengah-atas-untuk-kondisi-khusus/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2020b). Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD. Retrieved from <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119–131.
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285–291.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana? *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Octaviani, N. A., & Mulianingsih, F. (2021). PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR IPS DALAM PROSES

- PEMBELAJARAN DARING DI MTs S SULTAN AGUNG SRATI. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 16–20.
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCM Prambanan. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 409–420).
- Rachmadi, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Pelatihan Di SMA N 1 Karangrayung. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 1–15.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Sumarbini, S., & Hasanah, E. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Susanti, D. S. D., Septiana, V. W., & Ekawati, R. (2021). PKM PADA GURU SD MUHAMMADIYAH KOTA PADANG TENTANG RPP & MODEL PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID19. *Menara Pengabdian*, 1(1).